

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
MA'HAD BAHRUL FAWA'ID MADRASAH ALIYAH NEGERI
1 LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Agung Nugroho Reformis Santono

NIM. 16110004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
MA'HAD BAHRUL FAWA'ID MADRASAH ALIYAH NEGERI
1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



oleh:

Agung Nugroho Reformis Santono

NIM. 16110004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA'HAD BAHRUL FAWA'ID MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Agung Nugroho Reformis Santono

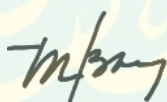
NIM. 16110004

Telah disetujui,

Pada Tanggal 10 Juni 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



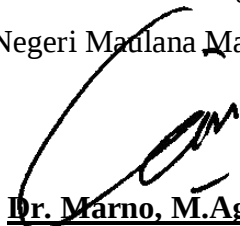
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 19660825 199403 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA'HAD BAHRUL FAWAID MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Agung Nugroho Reformis Santono (16110004)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

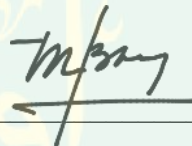
Ketua Sidang

Abdul Gafur, M. Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

: 

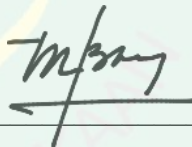
Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: 

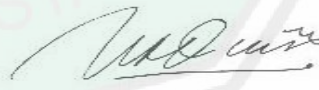
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Mengesahkan,



Rektor Universitas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang

Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan cahaya kasih dan Sholawat salam kepada yang dirindukan junjungan agung Rasulullah Muhammad SAW dengan kemuliaannya saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, yaitu Bapak Rumadi dan Ibu Sri'ah yang tidak henti-hentinya mencurahkan kasih, menyelimkan senandung do'a, dan mendukung serta memotivasi saya dalam menggapai cita dan menghadapi perjuangan hidup. Jika setiap huruf didalam skripsi ini menjadi mahkota derajat, maka mereka orang pertama kali yang berhak menerima keagungan.
2. Ketiga saudara saya yang tersayang, kakak saya Agung Rudianto yang selalu memberikan pandangan hidup kedepan, kakak saya Risma Asmawati yang memberikan motivasi disetiap gerak langkah hidup saya. Semoga mereka berdua diberikan jiwa khidmat yang tinggi pada bangsa dan agama serta keistiqomahan dijalan Allah SWT dan Adik saya Kurniawan Seno Aji yang telah memberikan semangat tinggi untuk belajar. Semoga kelak Ia menjadi pemuda yang gigih dan tanggung serta melebihi kakak-kakaknya.
3. Keluarga besar saya Bani Niti yang menjadi motivasi saya untuk berjuang menapak kehidupan yang sebenarnya.
4. Para Masyayikh, Alim Ulama', dan Guru-guru saya baik di sekolah formal maupun non formal. Khususnya K.H. Mahrus Ali, K.H. Maksum Jauhari, K.H. Asori Al-Ishaqi, K.H. Abdullah Faqih Langitan, K.H. Masbuhin Faqih yang menjadi motivator saya untuk *thollabul ilmi* dan berjuang untuk agama dan bangsa. Ibu

Ummi So'idah yang telah memotivasi saya hingga harus melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Ustadz Dwi Aprillianto yang membantu memberikan solusi permasalahan. Semoga mendapat keberkahan ilmu beliau, amiin.

5. Dosen Pembimbing saya Dr. H. M. Samsul Hady M.Ag yang membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan.
6. Sahabat lama saya Anfasa Naufal Reza Irsali, Luqman Hakim dan yang lainnya, yang tidak lelah untuk menemani saya mencari data lapangan, memberikan semangat untuk berusaha, dan membantu memberikan solusi terbaik. Semoga menjadi sahabat qarib dunia akhirat.
7. Perempuan motivator jiwa belajar dan berjuang dalam hidup saya, Vinanda Yuni Dita yang selalu membangunkan semangat saya disaat terjatuh. Semoga kelak menjadi pendamping kehidupan yang sejati.
8. Teman-teman seperjuangan saya di kelas ICP PAI-H 2016, Keluarga Bidikmisi, Keluarga UKM Pagar Nusa, Keluarga UKM Seni Religius, PMII, HMJ, dan lainnya yang telah memberikan ilmu persaudaraan yang tidak akan pernah terlupakan. Semoga tetap terjalin silaturahmi sampai akhir *hayat*.

MOTTO

فَبَايَ الْآءِ رَبِّكُمْ تَكْذِبِينَ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman : 13)¹

اذا صدق العزم وضع السبيل

“Apabila ada tekad yang kuat, pasti ada jalan yang tampak” (Mahfudod)

“لا غالب إلا بالله”

¹ Zarkasi Afif, *Mushaf Fami bi Syauqin (al-Qur'an terjemah)*, (Banten: Forum Pelayanan al-Qur'an, 2013) hlm. 531

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Agung Nugroho Reformis Santono

Malang, 10 Juni 2020

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Agung Nugroho Reformis Santono

NIM : 16110004

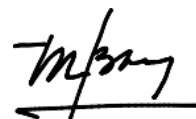
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 19660825 199403 1 002

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Agung Nugroho Reformis Santono

NIM. 16110004

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan segala karunia-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI MA’HAD BAHRUL FAWAID MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN”** ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di *yaumul ba’at* nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan segala kerendahan hati, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan berbagai bidang keilmuan kepada penulis sejak di bangku perkuliahan.
6. Drs. Ahmad Najikh, M.Ag, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kyai Asman S.Ag, selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid, Ustadz Dwi Agus Samudra S.Ag selaku Sekretaris Ma'had Bahrul Fawaid, Ustadz Dr. Dwi Aprilianto, Lc. M.Hi selaku Kepala Bagian Pendidikan Ma'had Bahrul Fawaid, dan seluruh jajaran pengurus Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan lainnya, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Ustadzah Shofa, Ustadzah Azizah, Ustadzah Iklima, Ustadzah Elok dan para Asatidz lainnya yang juga telah berkenan menjadi informan sehingga membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Saudara Santoso selaku Ketua OSIMA Ma'had Bahrul Fawaid beserta jajaran pengurus lainnya, yang juga telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.
9. Para santriwan santriwati Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1

Lamongan, saudara Trisna, saudara Alif, saudari Fiza, Saudari Windi, dan lainnya yang juga telah meluangkan waktunya untuk berkenan membantu dalam pengambilan data sehingga berjalan dengan lancar.

10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis pun menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis persembahkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan skripsi ini ke depannya. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat bagi siapapun di dunia dan akhirat. Amiiiiinnn...

Malang, 10 Juni 2020

Agung Nugroho Reformis Santono

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Kehadiran Peneliti.....	59
Tabel 4.1 Daftar Hafalan Santri	79
Tabel 4.2 Daftar Kurikulum Kitab Kuning.....	81
Tabel 4.3 Jadwal Praktek Imam, Khotib Jum'at dan Ceramah.....	85
Tabel 4.4 Kurikulum Kelas Ula	91
Tabel 4.5 Kurikulum Kelas Wushto.....	92
Tabel 4.6 Kurikulum Kelas Ulya	92
Tabel 4.7 Sarana Prasarana	93
Tabel 4.8 Daftar Nama Dewan Asatidz.....	94
Tabel 4.9 Daftar Nama Santri Kelas Ula	96
Tabel 4.10 Daftar Nama Santri Kelas Wushto.....	99
Tabel 4.11 Daftar Nama Santri Kelas Ulya	101
Tabel 4.12 Daftar Nama Informan	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	54
Gambar 4.1 Diagram persentase Hasil Target Tahfidz al-Qur'an	80
Gambar 4.2 Diagram Grafik Jumlah Santri 4 Tahun Terakhir	95



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Bukti Penelitian dari Instansi
- LAMPIRAN IV : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN V : Dokumentasi
- LAMPIRAN VI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT	xxii
مستخلص البحث	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Konsep tentang Tahfidz Al-Qur'an	21
1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an	21
2. Guru Tahfidz	22
3. Strategi dan Metode Tahfidz al-Qur'an	25
a. Strategi Tahfidz Al-Qur'an	25
b. Metode Tahfidz Al-Qur'an	28
4. Kaidah umum dan Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an	38
B. Konsep Strategi Pembelajaran	45
1. Pengertian Strategi Pembelajaran, Metode dan Kiat-Kiat	45
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	47
3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran	50
4. Prinsip – Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran	50
C. Kerangka Berfikir	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60

F. Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data	65
H. Prosedur Penelitian	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	70
A. Paparan Data	70
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
a. Letak Geografis.....	70
b. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Bahrul Fawaid.....	70
c. Profil Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	73
d. Visi dan Misi Ma'had Bahrul Fawaid	74
e. Program Kegiatan	75
f. Rincian Program Kegiatan	76
g. Kurikulum Ma'had.....	89
h. Sarana dan Prasarana.....	93
i. Dewan Asatidz.....	94
j. Data Santri.....	95
k. Data Informan.....	103
B. Hasil Penelitian	105
1. Strategi Guru Mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an Kepada Santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	105

2. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang Diterapkan Santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	119
3. Kiat-kiat Santri dalam Mengejar Target Hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.....	129
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	137
A. Strategi Guru Mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an Kepada Santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan..	137
B. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang Diterapkan Santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan	142
C. Kiat-kiat Santri dalam Mengejar Target Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan..	146
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	151
DAFTAR RUJUKAN	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Santono, Agung Nugroho Reformis. 2020. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

Ma'had Bahrul Fawaid merupakan lembaga pondok pesantren dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan yang mempunyai program tahfidz al-Qur'an. Program ini dicanangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang ada di MAN 1 Lamongan. Kegiatan pembelajaran Madrasah yang terhitung padat, menjadi problematika Ma'had Bahrul Fawa'id untuk melaksanakan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi yang tepat dalam mengatasi problematika tersebut, agar mempermudah santri dalam mensukseskan hafalannya

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan, dengan fokus penelitian yang mencakup: (1) strategi guru mengajarkan tahfidz Al-Qur'an kepada santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, (2) metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan, (3) kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah *study kasus* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara umum Ma'had belum mewajibkan strategi khusus. Akan tetapi, Dewan Asatidz menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan strategi pengulangan ganda (satu ayat dibaca 3 kali) sebagai pelaksanaan hafalan al-Qur'an yang dirasa efektif. Memberikan nasihat kepada santri dengan menceritakan perjuangan para penghafal al-Qur'an, memberi suri tauladan secara langsung sesuai dengan pengalaman pribadi Guru dan memantau secara penuh perkembangan setiap individu santri dan meluangkan waktu untuk *sharing* mengenai permasalahan yang dialami santri. (2) Metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, metode pembelajarannya dengan menggunakan metode *ummi*. Kedua, metode setoran hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi binnadhor*, muroja'ah (muroja'ah $\frac{1}{4}$), dan MHQ. (3) Kiat-kiat yang dinilai sangat membantu santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan ada 6 macam. Metode membaca berulang-ulang, memanfaatkan waktu luang untuk menghafal al-Qur'an, istiqomah muroja'ah setiap hari, memotivasi diri sendiri, memilih waktu dan tempat yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an, mendengarkan murrotal al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, Ma'had Bahrul Fawaid

ABSTRACT

Santono, Agung Nugroho Reformis. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Dr.H. M. Samsul Hady, M.Ag.

Ma'had Bahrul Fawaid is an Islamic boarding school under the auspices of the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan which has an tahfidz al-Qur'an program. This program is planned to support learning activities in MAN 1 Lamongan. Madrasah learning activities that are counted as solid, have become a problematic for Ma'had Bahrul Fawaid to carry out the learning program of tahfidz al-Qur'an. Therefore, an appropriate strategy is needed in overcoming these problems, in order to facilitate students in the success of memorization.

This research aims to explain and describe the activities of tahfidz al-Qur'an education carried in Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan, with a focus includes: (1) Strategy of teachers teach the tahfidz Al-Qur'an to students Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan, (2) methods of tahfidz Al-Qur'an that applied by students of Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan, (3) tips of students in pursuing targets memorization of the Qur'an in Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan. Meanwhile, the type of research used is a *case study* with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, and document analysis. Data analysis technique is done by collecting data, reducing data, displaying data, and drawing conclusions.

The results of this research indicate that: (1) In general Ma'had has not yet required specific strategies/approaches to be used by Teachers/Asatidz tahfidz al-Qur'an in teaching tahfidz Al-Qur'an to students of Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan. However, the council of teachers implemented the discovery learning strategy with a double repetition strategy (one verse was read 3 times) as the implementation of memorizing the Qur'an which was felt to be effective. Giving advice to students by telling the struggle of the memorizers of the Qur'an, giving role models directly according to Teacher/Asatidz's personal experience, And fully monitor the development of each individual student and take the time to share the problems experienced by students. (2) The method/technique of implementing tahfidz Al-Qur'an applied to students of Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan is divided into two parts. First, the learning method uses the *ummi* method. Second, the method of depositing memorization of the Qur'an by using the method of *talaqqi binnadh*, muroja'ah (muroja'ah $\frac{1}{4}$), and MHQ. (3) The tips are considered very helpful for students in pursuing the target of memorizing the Qur'an in Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan, there are 6 types. The method of reading over and over, using free time to memorize the Qur'an, istiqomah muroja'ah every day, motivating yourself, choosing a convenient time and place to memorize the Qur'an, listening to the Murrotal al-Qur'an.

Keywords: *Strategy, Tahfidz al-Qur'an Learning, Ma'had Bahrul Fawaid*

مستخلص البحث

سانتانا، اغونغ نوغراها رفورميس. 2020. إستراتيجية تعليم تحفيظ القرآن في المعهد الإسلامي بحر الفوائد المدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لاموغان، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ المشريف: الدكتور الحاج محمد شمس الهادي الماجستير.

المعهد الإسلامي بحر الفوائد هي مؤسسة داخلية إسلامية برعاية المدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لامونجان التي لديها برنامج التعليم لتحفيظ القرآن. تم التخطيط لهذا البرنامج لدعم أنشطة التعلم في مدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لاموغان. أصبحت أنشطة التعلم بالمدرسة التي تعتبر مكثفة ومشكلة بالنسبة للمعهد الإسلامي بحر الفوائد لتنفيذ برنامج تحفيظ القرآن. لذلك، لابدّ منه إلى استراتيجية مناسبة للتغلب على هذه المشاكل ، من أجل تسهيل الطلاب في نجاح حفظهم. وأما هدف هذه الدراسة هو شرح ووصف أنشطة تعليم تحفيظ القرآن في المعهد الإسلامي بحر الفوائد المدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لاموغان مع التركيز على البحث الذي يشمل: (1) استراتيجيات معلم في تدريس تحفيظ القرآن لطلاب المعهد الإسلامي بحر الفوائد مدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لاموغان (2) طرق تحفيظ القرآن لتطبيق الطلاب المعهد الإسلامي بحر الفوائد مدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لاموغان، (3) نصائح عن الطلاب في السعي لتحقيق هدف حفظ القرآن في المعهد الإسلامي بحر الفوائد مدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لامونجان. في حين، فإن نوع البحث المستخدم هو دراسة حالة ذات نهج نوعي وصفي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق، كما تم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات وتقليها وعرضها واستخلاص النتائج.

وأما نتائج هذه الدراسة هي ما يلي: (1) بشكل عام، لم تتطلب المعهد باستراتيجيات محددة. لذلك يجب أن يستخدمها معلم تحفيظ القرآن في تدريس تحفيظ القرآن لطلاب المعهد الإسلامي بحر الفوائد المدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لامونغان. ومع ذلك، نفذ مجلس المعلمين استراتيجية التعلم بالاكشاف مع استراتيجية التكرار المزدوج (تقرأ آية واحدة 3 مرات) كتطبيق التي كانت فعالة لتحفيظ القرآن. إهداء النصح للطلاب برواية نضال من من يحفظون القرآن، إعطاء القدوة مباشرة وفقاً للخبرة الشخصية للأساتيد أو المعلم، وراقب تطور كل طالب بشكل كامل وخذ الوقت الكافي لمشاركة المشكلات التي يعاني منها الطلاب. (2) تنقسم طريقة / أسلوب تطبيق تحفيظ القرآن المطبق على طلاب المعهد الإسلامي بحر الفوائد مدرسة الإسلامية الحكومية الأولى لاموغان إلى قسمين. أولاً، تستخدم

طريقة التعلم طريقة الأومي. ثانياً: طريقة إيداع تحفيظ القرآن باستخدام طريقة التلقي بالنظر والمراجعة (ربع) والمقرر. (3) نصائح التلاميذ في متابعة أهداف حفظ القرآن في المعهد الإسلامي بحر الفوائد المدرسة لإسلامية الحكومية الأولى لاموغان، هناك ستة أنواع. طريقة القراءة مرارا وتكرارا، باستخدام وقت الفراغ لحفظ القرآن، استقامة مراجعة كل يوم، تحفيظ بنفسم، اختيار الوقت والمكان المناسبين لتحفيظ القرآن، واستماع مرتل القرآن. تعتبر هذه النصائح مفيدة جداً للطلاب في متابعة أهداف الحفظ.

الكلمة الرئيسية : استراتيجية، تعليم تحفيظ القرآن، المعهد الإسلامي بحر الفوائد.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan syair indah yang tidak bisa dikalahkan oleh syair-syair buatan manusia. Bahkan dalam asbabun nuzul surat Hud ayat 13 dijelaskan, bahwa Allah SWT pernah menantang kaum kafir (penyair) yang mengatakan al-Qur'an itu palsu dengan membuat surat seperti al-Qur'an.¹ Akan tetapi, kaum kafir tidak bisa memenuhi permintaan tersebut. Sehingga dimintalah untuk mendatangkan para sekutunya untuk membantu membuatnya. Namun, tetap saja mereka tidak dapat menandingi keindahan syair atau ayat al-Qur'an. Karena Allah SWT telah berjanji menjaga keshahiannya dari mulai wahyu turun kepada Nabi Muhammad SAW. sampai ke dalam pembukuan al-Qur'an sebagai mushaf sehingga menjadi pedoman umat Islam saat ini. Keasliannya yang mutawattir hanya diterima dan dihafalkan oleh orang-orang yang mustahil berdusta, serta diajarkan turun-temurun sejak zaman Rasulullah SAW. seperti yang dijelaskan dalam Q.S al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”²

¹ Sayyid Quthb, *Tafsir fi dzilalil Qur'an jilid VI, Terj. As'ad Yasin dkk.*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 173.

² Zarkasi Afif, *Mushaf Fami bi Syaunin (al-Qur'an terjemah)*, (Banten: Forum Pelayanan al-Qur'an, 2013), hlm. 262.

Surat ini menjelaskan bahwasanya ayat al Qur'an benar-benar dijaga oleh Allah SWT. Ia tidak berkurang dan berubah, tidak bercampur dengan kebatilan, dan tidak tersentuh perubahan.³ Sekalipun kita tidak memelihara al-Qur'an, Allah SWT telah memelihara al-Qur'an sejak dahulu dan tidak ada seorang pun yang bisa merubahnya. Namun terlepas dengan hal itu, kita sebagai umat Islam tetap mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an. Salah satu menjaga dan memeliharanya adalah dengan menghafal al-Qur'an dan memahaminya secara detail. Karena dengan menghafalnya kita akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang tidak ternilai di dunia maupun di Akhirat. Salah satunya adalah mendapatkan mahkota kemuliaan dari Allah SWT. "Dimana orang-orang yang tidak terlena oleh menggembala kambing dari membaca kitabku?" Maka berdirilah mereka dan dipakaikan kepada salah seorang mereka mahkota kemuliaan, diberikan kepadanya kesuksesan dengan tangan kanan dan kekekalan dengan tangan kirinya." (HR. Ath-Thabrani)⁴

Selain itu, menghafal al-Qur'an akan mendapatkan jaminan syafa'at di akhirat, hingga mereka memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai kaum muslim seharusnya kita berlomba-lomba dalam menghafalkan al-Qur'an. Meskipun, kapasitas kemampuan menghafal seseorang tidak sama. Beberapa hafidz membuktikan bahwasanya menghafal al-Qur'an itu tidak harus membutuhkan IQ tinggi, akan tetapi yang dibutuhkan hanya ketekunan

³ Sayyid Quthb, *Tafsir fi dzilalil Qur'an jilid VII, Terj. As'ad Yasin dkk.*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 125.

⁴ Abdud Daim al-Kahil, *Thariqah Ibad'iyyah Li Hifzh Al-Qur'an, Terj. Ummu Qadha Nahbah Al-Muqoffi* (Surakarta: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 27.

dan istiqomah. Karena Allah telah berjanji akan memudahkan setiap hambanya dalam mempelajari al-Qur'an.⁵ Sebagaimana dalam Q.S. al-Qamar: 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁶

Meskipun demikian, menghafalkan al-Qur'an seringkali terjadi kendala yang menghalangi. Dimulai dari diri sendiri yang tidak bisa mengatur waktu, dorongan semangat, dan tujuan pertamakali menghafalkan. Karena seseorang berkeinginan untuk menghafal pastinya ada sebab yang memunculkan motivasi pada dirinya. Barangsiapa yang menentukan targetnya, maka dia tidak akan sampai akhir tujuannya. Barangsiapa yang tujuannya tidak murni karena Allah (tidak ikhlas), maka dia tidak akan mendapatkan pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan ada yang akan membuatnya sabar terhadap urusan tersebut.⁷

Tidak hanya itu, salah satu aspek untuk mencapai keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah bagaimana strategi dalam menghafal al-Qur'an. Strategi yang bagus akan memberikan hasil yang bagus juga. Strategi ini pasti ditemukan didalam lembaga yang menjadikan hafalan al-qur'an sebagai program. Program ini biasa kita kenal dengan tahfidzul Qur'an yang dicanangkan secara khusus untuk mempelajari al-Qur'an. Lembaga pendidikan formal maupun informal seperti pondok pesantren semakin gencar menanamkan sikap qur'ani dengan membuat

⁵ *Ibid.*, hlm. 31.

⁶ Zarkasi Afif, *Op.Cit.*, hlm. 529.

⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi menghafal al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 43.

program tahfidz al-Qur'an. Karena seiring dengan perkembangan teknologi penyimpangan terhadap aqidah dan pemahaman semakin luas. Fitnah tersebar dan peristiwa-peristiwa mengombak. Setiap *firqah* mencari sandaran pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.⁸

Ma'had Bahrul Fawa'id adalah salah satu lembaga pondok pesantren yang menjadi agen untuk menangani problematika tersebut. Ma'had ini merupakan pondok pesantren dalam naungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang dikelola untuk menciptakan santri yang berkarakter qur'ani dengan membuat program tahfidz qur'an. Berbeda dengan pondok pesantren lain yang ada didalam naungan sebuah yayasan pondok salaf. Ma'had Bahrul Fawa'id yang ada didalam naungan Madrasah Aliyah Negeri harus mematuhi setiap peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga terkait. Hal ini yang menjadikan santri wajib mentaati dan mengikuti kegiatan baik di Ma'had maupun di Madrasah. Dengan begitu seorang santri disini merangkap statusnya menjadi siswa. Mereka dituntut untuk berusaha dengan serius melaksanakan tugas-tugasnya sebagai double agent.

Ma'had Bahrul Fawa'id mempunyai berbagai program pendidikan keagamaan. Setiap harinya dipenuhi dengan mengkaji dan mengaji ilmu agama untuk mencetak santri yang faham modernisasi ilmu agama. Selain, program tahfidz qur'an yang telah disebutkan. Ma'had yang terhitung baru ini juga mengajarkan berbagai kitab kuning layaknya pesantren salaf, namun seiring dengan perkembangnya waktu lembaga ini berinisiatif menjadikan program menghafal al Qur'an sebagai program target atau program khusus yang diunggulkan.

⁸ Sayyid Quthb, *Op. Cit.*, hlm. 126.

Setiap santri yang masuk harus mencapai target hafal minimum saat kelulusan untuk mendapatkan sertifikat/ syahadah dari Ma'had. Hal ini menjadi tantangan santri Ma'had untuk menjadi hafidz/ hafidzah sekaligus menjadi siswa yang taat akan peraturan Madrasah. Apalagi kegiatan di Madrasah terhitung padat dengan berbagai kegiatan yang mengharuskan siswa untuk pulang sore hari. Sehingga Ma'had Bahrul Fawa'id menggunakan berbagai macam strategi untuk mengatasi problematika tersebut agar mempermudah santri dalam mensukseskan hafalannya sekaligus mampu bersaing meraih prestasi dengan teman belajarnya di Madrasah yang tidak menetap di Ma'had.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mengajarkan tahfidz Al-Qur'an kepada santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ?
2. Bagaimana metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ?
3. Bagaimana kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru mengajarkan tahfidz Al-Qur'an kepada santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara *Teoritis*

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan sebagai bahan reflektif dalam menentukan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Secara *Praktis*

a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan keilmuan sekaligus referensi berupa bacaan.

b. Bagi Ma'had Bahrul Fawa'id

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi atau masukan untuk memberikan kontribusi dalam menjalankan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id.

c. Bagi Asatidz

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan menjadi bahan acuan dalam menentukan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang efektif dan efisien. Sekaligus sebagai motivator para asatidz untuk meningkatkan profesionalitas dalam mendampingi santri menghafal al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti serta memotivasi untuk mempelajari al-Qur'an lebih dalam.

e. Bagi Pengembang Khazanah Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan informasi salah satu strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang efektif dan efisien dan dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

f. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat supaya lebih semangat mempelajari al-Qur'an dan memilih strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang tepat.

E. Originalitas Penelitian

Berikut ini merupakan kajian beberapa penelitian terdahulu (*literature review*) yang dilakukan peneliti untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian penelitian, sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian thesis oleh Ahmad Rosidi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, yang berjudul "Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan

Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatushshalihin Wetan Pasar Besar Malang).” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi menghafal al-Qur'an, strategi meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an, dan dampak dari strategi yang dilakukan oleh pondok tahfidz terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an di PPIQ PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Wetan Pasar Besar Malang.⁹ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif fenomenologis dengan jenis penelitian Study Multikasus.¹⁰ Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an terdiri dari dua jenis yaitu motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*. Namun, yang melatarbelakangi motivasi santri untuk menghafal al-Qur'an berbeda-beda yaitu salah satunya adalah untuk memperdalam isi kandungan al-Qur'an dan membahagiakan orang tua. Sedangkan strategi yang digunakan lembaga untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an adalah a. Metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an, b. Metode Muroja'ah, c. Memperkuat hafalan, d. Kebijakan pondok, e. Pengaturan waktu, f. Menciptakan lingkungan yang kondusif. Sehingga menghasilkan dampak dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an, yaitu : santri

⁹ Ahmad Rosidi, Tesis: “Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Study Multikasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatushsholihin Wetan Pasar Besar Malang)”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014) hlm. 11-12.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

lebih cepat menghafal al-Qur'an, santri lebih termotivasi dalam menghafal, tingkat kegagalan santri cenderung menurun dari tahun yang sebelumnya.¹¹

2. Penelitian skripsi oleh Qurrotul Aini IAIN Tulungagung 2017 tentang “Penerapan Metode *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Muroja'ah* Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN Ngantru Tulungagung.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *tahfidz* dengan *muroja'ah* maupun *muroja'ah* sebagian dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung.¹² Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data serta penyajian data lapangan di MtsN Ngantru Tulungagung.¹³ Hasil dari penelitian adalah peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *tahfidz* baik yang dilakukan dengan cara *muroja'ah* terlebih dahulu , *muroja'ah* sebagian, ataupun keseluruhan penerapannya seperti biasa dengan ceramah singkat untuk memahami siswa. Akan tetapi, yang membedakan adalah ketika Guru menerapkan metode *tahfidz* tanpa *muroja'ah* dengan cara langsung memanggil siswa yang memang benar-benar hafal ayat beserta artinya untuk segera hafalan. Sedangkan, untuk Penerapan metode *tahfidz* menggunakan *muroja'ah* sebagian dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung dengan cara membuat kelompok siswa yang saling

¹¹ *Ibid.*, hlm. 206-207.

¹² Qurrotul Aini, Skripsi: “Penerapan Metode *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Muroja'ah* Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mtsn Ngantru Tulungagung.”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017) hlm. 9-10.

¹³ *Ibid.*, hlm. 73-74.

menyimak, membantu teman yang belum hafal, mengoreksi. Dan untuk muroja'ah secara keseluruhan siswa harus bermuroja'ah satu surat dahulu kalau dia benar-benar hafal baru pindah kesurat lainnya.¹⁴

3. Penelitian skripsi oleh Nur Hidayah UIN Walisongo Semarang 2018 yang berjudul “Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi menghafal Al Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2015/2016.¹⁵ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. peneliti menggunakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, jadi bisa dikatakan penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif deskriptif.¹⁶ Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan motivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015/2016 untuk menghafal Al Qur'an adalah a. Menjadi Orang yang Mampu Menjaga Kitab Allah, b. Dapat Mendalami Ilmu Al Qur'an, c. Ingin

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 152-153.

¹⁵ Nur Hidayah, Skripsi: “Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016.” (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 8.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 50.

Mendapatkan Berkah dari Al Qur'an, d. Ingin Menjadi Hafidzah, e. Dorongan dari berbagai pihak yaitu: Guru, Orang tua, teman, dan lain lain.¹⁷

4. Penelitian thesis Elok Faiqoh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017 yang membahas tentang "Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa Di IhFadz Universitas Trunojoyo Madura." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an Mahasiswa Ihfadz Trunojoyo Madura dan pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa maupun pembentukan akhlak.¹⁸ Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif karena Sugiono mengatakan bahwa data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis statistik. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an peneliti menggunakan jenis penelitian korelatif karena untuk menentukan tingkat hubungan kedua variabel yang berbeda.¹⁹ Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasanya hafalan mahasiswa anggota Ihfadz UTM beragam, untuk menyelesaikan hafalan 5 Juz sebanyak 4 mahasiswa membutuhkan waktu 1 tahun dan 2 lainnya selama 2 tahun. Selanjutnya untuk menyelesaikan hafalan 10 Juz, 2 mahasiswa membutuhkan waktu 1 tahun, mahasiswa 1,5 tahun, 1 mahasiswa 2 tahun, dan 2 lainnya selama

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 89.

¹⁸ Elok Faiqoh, Thesis: "*Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa Di IhFadz Universitas Trunojoyo Madura Madura.*" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 12.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 67.

3 tahun. Kemudian untuk menyelesaikan hafalan 15 Juz , 1 mahasiswa membutuhkan waktu 2 tahun dan 2 lainnya selama 3 tahun. Dan untuk menyelesaikan hafalan 20 Juz, 1 Mahasiswa membutuhkan waktu 2 tahun, 1 mahasiswa 3,5 tahun dan 4 lainnya selama 4 tahun. Sedangkan pengaruhnya terhadap prestasi belajar adalah signifikan secara parsial yaitu kemampuan menghafal al-Qur'an antara 5, 10, dan 20 Juz. Begitupun pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak mahasiswa, semakin tinggi kemampuan menghafal, maka semakin luhur akhlaknya.²⁰

5. Penelitian thesis oleh Mochammad Sabilil Muttaqin Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018 yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatusholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang.” Penelitian ini bertujuan menjelaskan tingkat pelaksanaan metode pembelajaran al-Qur'an Kiai PPTQ Raudhatusholihin dan PPTQ Nurul Furqon, tingkat motivasi hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusholihin dan PPTQ Nurul Furqon, menjelaskan perkembangan hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusholihin dan PPTQ Nurul Furqon, dan pengaruh dari pelaksanaan metode pembelajaran Kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusholihin dan PPTQ Nurul Furqon.²¹ Penelitian ini termasuk kategori penelitian *expost facto*, disebut penelitian *expost facto* karena dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel

²⁰ *Ibid.*, hlm. 122-123.

²¹ Mochammad Sabilil Muttaqin, Thesis: “Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatusholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang.” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 10-11.

yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya.²² Setelah dilakukan penelitian, ditemukan implikasi teoritis bahwasanya pelaksanaan metode pembelajaran kiai yang baik terbukti dapat mempengaruhi motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an santri. Berdasarkan teori yang mendasar diantaranya Gagne, Skinner, dan Hasyim Ay'ari menjelaskan bahwa metode pembelajaran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Petunjuk dan nasihat dari kiai tersebut akan memberikan keberhasilan dalam usaha santri untuk menuntut ilmu, termasuk menghafalkan al-Qur'an. Adanya teori ini menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an santri maka perlu adanya pelaksanaan metode pembelajaran kiai secara maksimal.²³

Untuk lebih ringkasnya terkait originalitas penelitian, antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

²² *Ibid.*, hlm. 61.

²³ *Ibid.*, hlm. 145.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Rosidi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, Penelitian thesis yang berjudul “Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang).”	1. Sama-sama berkaitan dengan strategi 2. Berkaitan dengan menghafal al-Qur’an	1. Penelitian tersebut lebih difokuskan pada strategi peningkatan motivasi menghafal al-Qur’an 2. Tempat penelitian terfokus pada dua tempat	Memaparkan dua strategi pondok tahfidz untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang.
2.	Qurrotul Aini IAIN Tulungagung 2017, Penelitian skripsi tentang “Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja’ah Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTsN Ngantru Tulungagung.”	Sama-sama berkaitan dengan menghafal ayat al-Qur’an	1. Konsentrasi penelitian lebih ditekankan pada penerapan metode menghafal ayat al-Qur’an 2. Objek penelitiannya terfokus pada siswa mata pelajaran al-Qur’an	Mendeskripsikan tentang penerapan metode <i>tahfidz</i> (menghafal) ayat-ayat al-Qur’an pada ata pelajaran al-Qur’an hadits di MTsN Ngantru Tulungagung, sehingga dapat mengetahui kemampuan <i>muroja’ah</i> siswa
3.	Nur Hidayah UIN Walisongo Semarang 2018, Penelitian skripsi yang berjudul “Motivasi Menghafal Al Qur’an Mahasiswa Fakultas Ilmu	Berkaitan dengan menghafal al-Qur’an	1. Fokus Penelitian pada motivasi menghafal al-Qur’an 2. Study kasus penelitian	Penelitian ini menghasilkan beberapa faktor yang menyebabkan motivasi

	<i>Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016.”</i>		terfokus pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016	menghafal al-Qur'an mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016
4.	Elok Faiqoh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, Penelitian thesis yang membahas tentang “ <i>Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa Di IhFadz Universitas Trunojoyo Madura.</i> ”	Berkaitan dengan menghafal al-Qur'an	1. Fokus penelitiannya pada pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap dua variabel yaitu prestasi belajar dan pembentukan akhlak 2. Tempat penelitian di IhFadz Universitas Trunojoyo Madura 3. Metode penelitian kuantitatif	Penelitian menghasilkan pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap kedua variabel yaitu prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa di Ihfad Universitas Trunojoyo Madura sangat besar
5.	Mochammad Sabilil Muttaqin Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, Penelitian thesis yang berjudul “ <i>Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatusholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang.</i> ”	Berkaitan dengan hafalan al-Qur'an	1. Konsentrasi penelitian pada pelaksanaan metode pembelajaran kyai yang mempengaruhi motivasi dan hasil hafalan santri 2. Tempat penelitian di PPTQ Roudhotusholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang	Hasil penelitian adalah pengaruh yang diciptakan oleh metode pembelajaran kyai antara dua tempat penelitian berbanding sangat baik. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an santri maka perlu adanya pelaksanaan

			3. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif korelasional	metode pembelajaran kiai secara maksimal.
--	--	--	---	---

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan istilah yang dijadikan fokus penelitian ini maka akan diberikan batasan berupa definisi operasional sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu acuan dalam belajar mengajar al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang penghafal al-Qur'an dan Guru pembimbing hafalan al-Qur'an dalam suatu rancangan tindakan untuk mempelajari dan mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur'an agar mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah hukum yang benar.

Agar lebih spesifik dan mudah untuk difahami maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah *a plan of operation achieving something*, rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.²⁴ Di dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah suatu seni dan ilmu pembelajaran tahfidz dalam menghafal al-Qur'an, baik dari segi metode yang diajarkan maupun tips yang dilakukan seorang hafidz/ hafidzoh sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

²⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 3.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah gabungan dari tiga kata dasar yaitu Pembelajaran yang berarti sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.²⁵ Sedangkan, yang dimaksud Pembelajaran disini adalah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual santri agar mau belajar menghafal al-Qur'an atau dapat diartikan aktivitas kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dibangun oleh guru dan santri untuk mencetak santri yang berkarakter Qur'ani. Kedua, *Tahfidz* (تحفِظ) dari bentuk masdar dari حفظ, asal dari kata يحفظ, حفظ yang artinya “menghafal”.²⁶ Menurut istilah yang dikemukakan oleh Abdul Aziz Abdur Rouf *Tahfidz* adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.²⁷ Ketiga, Al-Qur'an berasal dari kata قرأ yaitu mengumpulkan dan menghimpun, dan قراءة berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti قراءة yaitu masdar (infinitif) dari kata قرأ، قراءة، قرأاً.²⁸ Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

²⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

²⁶ Ibrahim Anis, dkk., *al-Mu'jam al-Wasit*, (Mesir: Dar Al-Ma'arif, 1392 H.), hlm. 185.

²⁷ Jejak Pendidikan, “Pengertian Tahfidz Al-Qur'an” (<http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html>, diakses 12 Februari 2020, 2020 Pukul 18.00 WIB).

²⁸ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, Terj. Mudzakir AS, Cet. 18*, (Bogor: Pustaka Literasi Antar Nusa, 2015), hlm. 3.

Artinya: “Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (al-Qiyamah: 17-18)²⁹

Kemudian al-Qur'an dikhususkan sebagai nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga Qur'an menjadi nama khas kitab yang sampai sekarang kita pelajari kerahasiaannya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar dalam memelihara, menjaga, dan menghafal al-Qur'an baik itu mencakup berbagai komponen yang digunakan untuk menghafal agar dapat menjaga kemurnian al-Qur'an yang telah diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW.

3. Ma'had

Ma'had berasal dari bahasa arab المعهد yang berarti lembaga atau badan.³⁰ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, Ma'had adalah sebuah pondok pesantren dalam naungan Madrasah atau sekolah formal yang kebijakannya mengikuti lembaga sekolahnya. Dalam hal ini adalah Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang memuat suatu kerangka pemikiran yang dituangkan secara sistematis. Pembahasan

²⁹ Zarkasi Afif, *Op.Cit.*, hlm. 577.

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif 1997), hlm. 981.

dalam skripsi ini saling berkaitan satu sama lain agar dapat menjelaskan secara jelas dan komprehensif. Berikut ini keseluruhan sistematika yang dimaksud.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang penjelasan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II merupakan perspektif teori yang mendeskripsikan tentang permasalahan dalam penelitian, yaitu: pertama, membahas teori strategi guru mengajarkan tahfidz al-Qur'an. Kedua, membahas teori metode tahfidz yang diterapkan santri. Ketiga, teori kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan.

BAB III merupakan metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian akan mempermudah peneliti untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV menjelaskan tentang paparan data dan hasil temuan yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian atau objek penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian yang disajikan berupa deskripsi data berkaitan dengan variabel untuk menjawab permasalahan. Sedangkan, data temuan disajikan dalam bentuk pola, tema, atau motif yang muncul dari data.

BAB V menjelaskan tentang analisis pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan di bab IV. Analisis yang dimaksud adalah seputar data yang ditemukan dan yang telah dikumpulkan diintegrasikan dengan teori untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan

penelitian, mengintegrasikan temuan dengan temuan terdahulu atau pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori atau membuat teori baru, serta menjelaskan implikasi lain yang akan muncul.

Kemudian, BAB VI penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang membangun berkaitan dengan realita data hasil lapangan yang telah dijelaskan di bab IV yaitu strategi pembelajaran tahfidz di Ma'had Bahrul Fawa'id MAN 1 Lamongan dan dilanjutkan daftar rujukan beserta lampiran-lampiran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep tentang Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Program tahfidz al-Qur'an

Menurut M. Quraish Shihab al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna.³¹ Ini merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat. Karena tiada satu bacaan pun yang menandingi *al-Qur'an al-al-Karim*, sejak manusia mengenal baca-tulis ribuan tahun yang lalu.

Sedangkan, bentuk masdhar dari Tahfidz adalah hifdz yang berasal dari kata hafidho-yahfadhu yang berarti menghafal. Kemudian, Penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktis dapat diartikan, membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalan dalam kehidupan sehari-hari.³²

Jadi, yang dimaksud menghafal al-Qur'an adalah membaca berulang-ulang dari ayat satu ke ayat berikutnya, dari surat satu ke surat berikutnya, sehingga timbul suatu ingatan yang merasuk kedalam hati dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, tahfidz (hafalan al-Qur'an) digunakan sebagai suatu program unggulan oleh lembaga-lembaga Islam, bahkan menjadi core kompetensinya. Hal ini merupakan perkembangan yang

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 3.

³² Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 20.

positif dalam upaya menjaga autensitas al-Qur'an. Program unggulan ini biasa dikenal dengan program tahfidz al-Qur'an.

Program tahfidz al-Qur'an adalah program menghafalkan al-Qur'an dengan cara menghafal mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena al-Qur'an akan senantiasa ada dan hidup didalam hati sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkan apa yang terkandung didalamnya.³³

Melihat definisi diatas dapat dikatakan tahfidz Al-Qur'an mengandung tiga unsur yang mencakup pemahaman lafadz, makna, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru Tahfidz

Al-Qur'an diturunkan secara *talaqqi* (langsung) dan mutawattir kepada Rasulullah SAW. lalu beliau membimbing sahabatnya serta mengajarkannya juga secara *talaqqi* hingga sampai sekarang tetap terjaga keasliannya. Sehubungan dengan pernyataan ini, As-Suyuti berpendapat bahwa seseorang belajar al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad shahih dan tidak cacat sehingga bersambung kepada Rasulullah SAW.³⁴ Guru yang memperoleh sanad inilah yang diutamakan untuk membimbing para penghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan bacaan yang dibawakan *mutawattir* dan *muttasil* kepada

³³ Khalid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa saya menghafal Qur'an (Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal al-Qur'an)*, Terj. Abu Abdurrahman, Lc. (Solo: Daar An-Naba', 2008), hlm. 19.

³⁴ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 74.

Nabi Muhammad SAW dan yang telah diakui keahliannya dalam dunia belajar dan menghafal al-Qur'an maupun pengalamannya di dunia al-Qur'an.

Menurut Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, Guru menjadi *figure* bagi muridnya dengan segenap keteladan yang dicontohkan sang Guru, murid akan berusaha meniru (meneladani) akhlaqul karimahny.³⁵ Keberadaan guru tersebut akan memotivasi murid, dengan sekuat tenaga untuk berusaha meraih keberhasilan seperti yang telah diraih gurunya. Selain itu, barakah Guru menjadi sebuah idaman yang diharapkan oleh murid. Dengan alasan inilah seharusnya guru tahfidz mampu memberikan pendekatan kepada muridnya agar semangat dalam menghafalkan al-Qur'an. Baik pendekatan secara personal, maupun secara menyeluruh kepada murid yang dibimbingnya.

Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an. Karena yang memungkinkan mengoreksi kesalahan dan mampu membenahi tajwid seorang hafidz adalah guru atau asatidz pembimbingnya. Guru adalah sebagai pembimbing bagi santri penghafal al-Qur'an, mereka harus memberikan latihan dan bimbingannya serta mengarahkan agar tidak ada kesalahan dalam belajar al-Qur'an. Diantara peranan Guru atau asatidz sebagai Pembimbing menurut Ahsin W., yaitu:

- a. Sebagai penjaga kemurnian al-Qur'an
- b. Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah SAW.
- c. Menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa

³⁵ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Op.Cit.*, hlm. 35-36.

- d. Pentashih hafalan
- e. Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya.³⁶

Sebagai pemeran utama yang dibutuhkan dalam menghafal al-Qur'an, Guru/Asatidz harus menjadi contoh yang baik kepada santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Mereka harus mempunyai adab (*akhlak*) terhadap al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran al-Qur'an, adab yang dilakukan seorang Guru dapat diteladani oleh santrinya. Adab guru inilah yang akan membentuk karakter santri yang benar-benar meneladani Gurunya. Berikut adab yang harus dimiliki oleh seorang Guru/Asatidz yang diungkapkan oleh Imam Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, yaitu:

- 1) Berniat mengharap ridha Allah SWT.
- 2) Tidak mengharap hasil duniawi.
- 3) Mewaspadaai sifat sombong.
- 4) Menghiasi diri dengan akhlak terpuji.
- 5) Memperlakukan murid dengan baik.
- 6) Menasehati Murid.

Seorang Guru mempunyai kewajiban menasihati muridnya.
Sesuai Sabda Rasulullah SAW.

(الدين النصيحة) قلنا: لمن ؟ قال: (لله ولكتابه ولرسوله ولأئمة المسلمين وعامتهم).

³⁶ Ahsin W., *Op.Cit.*, hlm. 75-76.

“Agama itu nasihat.” Para sahabat bertanya: “Bagi siapa?”, Rasulullah menjawab: “Bagi Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, bagi para pemimpin kaum muslimin, dan bagi kaum muslimin pada umumnya.” (HR. Muslim).

Hadits diatas menjelaskan bahwa agama itu nasihat bagi seluruh umat manusia, tanpa membedakan derajat apapun. Apalagi seorang Guru tahfidz yang mempunyai titipanfirman Allah SWT yang menghimpun segala ilmu, seharusnya dapat memberi nasihat lebih kepada orang lain.

Hendaknya guru mengingatkan kepada santrinya keutamaan mempelajari al-Qur'an agar ia semangat, tambah mencintainya, dan zuhud terhadap dunia. Menasehati agar menyibukkan dirinya dengan al-Qur'an dan ilmu-ilmu syar'i yang merupakan jalan yang ditempuh oleh hamba-hamba Allah SWT yang mempunyai kemuliaan tertinggi.

- 7) Memperlakukan murid dengan rendah hati.
- 8) Mendidik murid memiliki adab yang mulia.³⁷

3. Strategi dan Metode Tahfidz al-Qur'an

a. Strategi Tahfidz al-Qur'an

Strategi dalam menghafal al-Qur'an biasanya menyesuaikan dengan kondisi santri atau penghafal al-Qur'an. Karena setiap penghafal al-Qur'an mempunyai ciri khas dalam melakukan proses hafalannya. Berikut ini

³⁷ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur'ani*, (Solo: Al-Qowam, 2014), hlm. 24.

Ahsin W. dalam bukunya bimbingan praktis menghafal al-Qur'an, menjelaskan strategi yang biasa dilakukan santri penghafal al-Qur'an untuk memudahkan dalam pelaksanaan hafalannya.

1) Strategi Pengulangan ganda.

Strategi ini adalah mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Karena posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.³⁸

2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Strategi ini dilakukan dengan mencermati dan meneliti kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Karena dikhawatirkan banyak ayat-ayat yang tertinggal sehingga mengganggu proses kelancaran menghafal.³⁹

3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka dapat menggunakan al-Qur'an pojok. Al-Qur'an jenis ini setiap juznya terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap muka diawali dengan awal ayat, dan diakhiri

³⁸ Ahsin W., *Op.Cit.*, hlm. 67.

³⁹ Ahsin W., *Op.Cit.*, hlm. 68.

dengan akhir ayat, serta memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al-Qur'an.⁴⁰

4) Menggunakan satu jenis mushaf.

Menggunakan satu mushaf bukanlah keharusan. Akan tetapi, aspek visual dalam pembentukan pola hafalan sangat berpengaruh. Sehingga dibutuhkan fokus penggunaan satu mushaf.⁴¹

5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya.

Memahami kalimat, makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat sangat membantu dalam percepatan proses menghafal al-Qur'an.⁴²

6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Al-Qur'an mempunyai keunikan dari segi tata bahasanya. Bahkan makna, lafal dan susunannya banyak menyerupai dan hampir mirip antara yang satu dengan yang lain. Hal ini termaktub dalam al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (23)

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang.

⁴⁰ Ahsin W., *Loc.Cit.*,

⁴¹ Ahsin W., *Op.Cit.*, hlm.69.

⁴² Ahsin W., *Loc.Cit.*,

Gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk. (Q.S. Az-Zumar/39:23).⁴³

7) Disetorkan pada seorang pengampu.

Seorang pengampu memang harus ada dalam sebuah proses menghafal al-Qur'an. Pengampu ini tidak lain adalah guru pembimbing hafalan (asatidz). Inilah yang ditekankan oleh peneliti dalam program hafalan al-Qur'an. Karena menghafal dengan system setoran dan menghafal sendirian sangat berdampak pada hasil hafalannya. Penghafal al-Qur'an harus mempunyai pembimbing yang benar-benar menguasai program menghafal al-Qur'an. Baik pendekatan kepada santrinya maupun strategi yang digunakan untuk membimbing para calon hafidz. Bimbingan terdiri dari dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal al-Qur'an, yaitu: sistem tradisional pesantren dan klasikal atau terprogram.⁴⁴ Hal ini juga yang menjadi pembahasan peneliti dalam penelitian lapangan nanti.

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

⁴³ Zarkasi Afif, *Op.Cit.* hlm. 461.

⁴⁴ Ahsin W., *Op.Cit.*, hlm. 72.

Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila mengikuti tata cara dan metode yang efektif dan efisien. Begitupun kegiatan tahfidz al-Qur'an akan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan metode yang digunakan. Karena sebuah metode ini akan memberikan bantuan kepada para penghafal al-Qur'an untuk mengurangi kepayahan mereka dalam menghafal. Metode ini juga akan memberikan motivasi dan semangat kepada hafidz/ hafidzah agar tidak jenuh dalam proses menghafal al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal al-Qur'an.

1) Metode (Thariqah) Wahdah.⁴⁵

Metode (Thariqah) Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali sehingga proses ini dapat membentuk sebuah pola bayangan. Dengan demikian seorang hafidz/ hafidzah akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan sampai membentuk gerak reflek pada lisannya masing-masing. Setelah dapat menghafalnya, dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga sampai satu muka. Untuk menghafal urutan satu muka, maka penghafal harus mengulang-ulang ayat sampai lisan mampu mereproduksi secara otomatis.

2) Metode (Thariqah) Kitabah.

⁴⁵ Ahsin W., *Op.Cit.*, hlm. 63.

Kitabah berasal dari kata bahasa arab yang artinya menulis. Dapat diartikan metode ini adalah dengan cara menulis ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan terlebih dahulu. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan *fasih* bacaannya, lalu baru proses menghafalkan ayat tersebut. Cara menghafalkannya dapat menggunakan metode wahdah atau dengan berkali-kali menuliskannya. Semuanya tergantung pada para penghafal sendiri untuk memilih dan mengatur alokasi waktunya.

3) Metode (*Thariqah*) Sima'i.

Sam'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bagus untuk penghafal al-Qur'an yang mempunyai daya ingat kuat, terutama bagi penghafal al-Qur'an tunanetra dan anak-anak yang masih dibawah umur. Metode ini ada dua alternative yaitu dengan cara mendengar langsung dari ustadz pembimbingnya atau merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian rekaman diputar dan didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan sampai benar-benar hafal.

Metode menghafal dengan cara *Sima'i* sangat berfaedah untuk para penghafal al-Qur'an. Apalagi mendengarkan al-Qur'an saat tidur. Karena para ilmuwan telah meneliti bahwasanya otak orang tidur tetap bekerja aktif, mampu merekam ilmu, dan mengingat serta

mengukuhkan hafalan.⁴⁶ Selain untuk menghafal, mendengarkan al-Qur'an juga memberikan faedah diantaranya:

- a) Menambah kekebalan tubuh dari berbagai serangan penyakit.
 - b) Kemampuan inovasi akan semakin bertambah.
 - c) Menambah konsentrasi.
 - d) Menyembuhkan dan mengobati penyakit kronis yang sulit disembuhkan.
 - e) Mengubah tingkah laku, meningkat kemampuan bergaul dengan orang lain, dan dapat memperoleh kepercayaan dari mereka.
 - f) Menumbuhkan ketenangan jiwa dan mengobati stress.
 - g) Mengobati kebiasaan emosi, marah, dan sikap gegabah.
 - h) Mampu mengambil keputusan dengan benar.
 - i) Mudah mengatasi rasa takut dan gelisah dalam hati.
 - j) Menyembuhkan beberapa penyakit ringan, seperti hipersensitif, pilek, demam, dan pusing.
 - k) Mengubah kebiasaan buruk.⁴⁷
- 4) Metode (Thariqah) Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Yaitu setelah penghafal menghafal ayat al-Qur'an yang dihafalnya, kemudian menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan. Sehingga penghafal mampu mereproduksi ayat-ayat al-

⁴⁶ Abdud Daim al-Kahil, *Op.Cit.*, hlm. 105.

⁴⁷ Abdud Daim al-Kahil, *Op.Cit.*, hlm. 106.

Qur'an yang dihafal dalam bentuk tulisan. Metode ini mempunyai fungsi ganda yaitu untuk menghafal sekaligus memantapkan hafalan.

5) Metode (Thariqah) Jama'.

Maksud dari metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang pembimbing (*instruktur*). Pembimbing atau asatidz membacakan ayat al-Qur'an, kemudian ditirukan oleh penghafal (santri) bersama-sama. Setelah dapat dibaca dengan benar, santri diminta untuk menutup mushafnya dan mengulang-ulang bacaan yang dibimbing oleh asatidz sehingga terbentuk sebuah bayangan yang menjadikan mereka hafal. Metode ini menghilangkan kejenuhan dan melatih daya ingat para penghafal.

Sedangkan, Masagus H.A. Fauzan Yayan, menawarkan sebuah metode yang dinamakan *Quantum Tahfidz*, yaitu metode *tahfidz* yang mengoptimalkan salah satu kecerdasan atau menggabungkan seluruh kecerdasan seseorang.⁴⁸ Diantaranya adalah :

1) Metode Audio/*Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan sebuah cara belajar mengajar al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada sahabatnya. *Talaqqi* dari sudut pandang bahasa diambil dari kata yang artinya langsung belajar dihadapan seorang guru. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara

⁴⁸ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an)*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 79.

guru membacakan al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau diluar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal al-Qur'an.⁴⁹

Ada dua metode audio/*talaqqi*, yaitu pertama, siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Dalam hal ini, guru berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan, baru kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset, mp3, mp4, komputer, dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudian kaset diputar untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal diluar kepala.

2) TTS (Teka-Teki Silang)

Menurut Syirazi Dimyati, metode ini dapat digunakan anak-anak yang belum mampu belajar bahasa Arab. Caranya adalah ,mereka menulis al-Qur'an sambil melihat mushaf (mencontek), karena urgensinya adalah pembiasaan menulis al-Qur'an. Metode TTS ini tidak boleh menggunakan aksara latin (selain arab), maksudnya tidak boleh menulis al-Qur'an dengan aksara latin (dialih-aksarakan dari aksara Arab) ketika menggunakan metode.

⁴⁹ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Loc.Cit.*,

Metode ini dibagi menjadi dua cara, yaitu cara pertama, menggaris titik atau Imla'. Metode ini dilakukan dengan cara menulis ayat yang telah dihafal agar lebih lekat didalam memori. Cara kedua, dengan Teka-Teki Silang (TTS), persis seperti kita mengisi kolom TTS di mana tersedia alat bantu huruf di depan, di tengah atau di akhir. Untuk mengingat kembali hafalan al-Qur'an, penghafal cukup menulis potongan awal dan akhir ayat dalam buku khusus tahfidz. Setelah sejumlah juz dan surah yang dihafal ditulis, maka ketika takrir ia cukup melihat buku catatan itu.⁵⁰

3) Gerakan

Menghafal sambil melakukan sesuatu gerakan sangat membantu dalam proses pengaktifan memori. Teknik ini sangat membantu terutama untuk menghafal sesuatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata.

4) One Day One Ayat

One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Ustadz membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan dipotong-potong. Kemudian, ustadz mempersilahkan santri untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal, ustadz menjelaskan artinya perkata, sambil menanyakan ke santri jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu. Setelah tahu artinya,

⁵⁰ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Loc.Cit.*,

ustadz mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah hafal itu. Lalu melakukan pendalaman atau penafsiran.

5) Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan al-Qur'an secara berangsur-angsur. Memang al-Qur'an diturunkan bukan hanya lima ayat, namun kebanyakan Nabi Muhammad menerimanya seperti itu dari Jibril, seperti surah Al-Alaq, Adh-Dhuha, Al-Muzammil, dan lain lain.

Penanaman metode ini adalah menghafal satu hari lima ayat, apabila dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat mengkhatamkan hafalan al-Qur'an selama lima tahun dua bulan.

6) Potret

Metode potret dilakukan persis seperti memfotokopi apa yang dilihat dan di baca, baik yang menyangkut tulisan (*khat* utsmani), fonetik, maupun tata letak dan *sequence*-nya. Caranya adalah dengan pemetaan awal ayat pada tiap-tiap halaman, kiri atau kanan, letak nomor ayatnya, dan apa saja yang termaktub pada setiap halaman mushaf. Sama seperti memotret sesuatu, menghafal al-Qur'an dengan memotret letak ayat per ayat mulai dari pojok atas hingga pojok bawah.

7) Titian Ingatan

Titian ingatan atau “jembatan keledai” adalah metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim yang memudahkan pemanggilan kembali data atau informasi yang telah tersimpan sebelumnya. Titian ingatan membantu menghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung model mana yang mudah memberi pengingatan pada masing-masing individu.

8) Sistem Cantol

Sistem cantol merupakan metode menghafal ayat-ayat serupa tapi tidak sama atau mirip redaksinya dan letak ayat terkadang berjauhan, disurat dan juz yang berbeda. Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi

yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulangnya bila diperlukan.

9) Kisah/ Cerita

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak *tamsil* (kisah-kisah) yang diuraikan secara panjang lebar, misalnya kisah luqman, kisah sapi betina, kisah orang-orang yang memegang teguh imannya, dan kisah para nabi dengan kaumnya. Untuk menghafal ayat-ayat dalam bentuk seperti ini, sebaiknya penghafal terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa.⁵¹

Metode-metode diatas dapat dilaksanakan dalam sebuah kegiatan hafalan al-Qur'an dengan mengadopsi salah satu metode atau menggabungkan dari beberapa metode tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya membutuhkan langkah-langkah yang sesuai dengan keadaan lapangan. Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, menjelaskan tentang istilah yang umumnya digunakan dalam langkah-langkah menghafal al-Qur'an, yaitu:

- 1) Tambahan, yaitu: saat dimana penghafal al-Qur'an harus menghafal atau menambah hafalan baru.
- 2) Ulangan, yaitu: muroja'ah hafalan yang harus disertakan pada saat menghafal hafalan yang baru (tambahan). Ulangan ini berlaku saat hafalan lebih dari 3 juz. Istilah ini juga disebut dengan ulang tambah.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 125

Maksudnya adalah menambahkan hafalan yang disertai dengan mengulang hafalan pada juz-juz sebelumnya.

- 3) Deresan, pada prinsipnya sama dengan ulangan, hanya saja deresan tidak bersamaan dengan tambahan. Deresan berlaku jika hafalan sudah mencapai lebih dari 5 juz.
- 4) $\frac{1}{4}$ Juz, yaitu satuan jumlah hafalan yang berjumlah 5 halaman (sering juga disebut dengan istilah dua lembar setengah), karena satu juz terdiri dari 20 halaman. Hal yang sama juga berlaku untuk kelipatannya, yaitu $\frac{1}{2}$ juz (10 halaman), $\frac{3}{4}$ juz (15 halaman).⁵²
4. Kaidah-kaidah Umum dan Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an juga mempunyai kaidah-kaidah yang dapat menjadi pegangan oleh calon hafidz (santri) agar dipermudah dalam mempelajari serta menghafal al-Qur'an. Diantaranya adalah

 - a. Ikhlas untuk mendapatkan taufiq dan hatinya dibuka oleh Allah SWT.
 - b. Menghafal di waktu masih kecil.
 - c. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.

Waktu yang paling tepat untuk merenung, memikirkan, dan menghafal serta memperkuat hafalan al-Qur'an adalah waktu malam. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (6)

⁵² Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Op.Cit.*, hlm. 50-51.

Artinya: “Sungguh bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan diwaktu itu) lebih berkesan. (Q.S. Al-Muzammil/73:6).⁵³

Selain itu, waktu yang paling utama untuk menghafal al-Qur’an adalah sebelum sholat fajar dan sesudahnya. Keadaan yang mampu untuk konsentrasi secara penuh. Sedangkan hafalan yang baik membutuhkan waktu sekitar 3 jam untuk setiap harinya.⁵⁴

- d. Memilih tempat yang tepat untuk menghafal.
- e. Bisa membaca dengan baik, dengan nada bacaan (nagham) dan mampu menyenandungkan al-Qur’an.
- f. Memakai satu versi cetakan mushaf al-Qur’an.
- g. Memperbaiki bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal (*tahsin*).

Memperbaiki bacaan al-Qur’an adalah kewajiban seorang calon *hafidz/hafidzoh* (penghafal al-Qur’an), sebelum menghafalkan al-Qur’an. Karena ini akan berpengaruh dengan kesempurnaan hafalan yang akan dilakukan. Allah menurunkan Al-Qur’an sebagai bacaan yang mulia dan memberi peringatan bagi orang yang asal membaca. Sebagaimana Surat Muzzammil ayat 4 “*bacalah al-Qur’an dengan tartil yang optimal*”. Artinya membaca tidak hanya sekedar membaca, namun benar-benar berkualitas. Menurut Ali bin Abi Thalib, *tartil* disini mempunyai arti (تجويد الحروف ومعرفة الوقوف) “*membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur’an dan mengetahui hal ihwal waqaf*. Sehingga *tahsin* disini adalah

⁵³Zarkasi Afif, *Op.Cit.*, hlm. 574.

⁵⁴Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Op.Cit.*, hlm. 78.

untuk memperbaiki bacaan agar dapat melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sebegus mungkin.⁵⁵

- h. Memperkuat hafalan dengan menyambung ayat.
- i. Mengulang-ulang bacaan ayat.
- j. Menghafalkan setiap hari secara rutin lebih baik daripada menghafal secara serabutan (kadang-kadang).
- k. Menghafal al-Qur'an secara perlahan-lahan dan teratur.
- l. Konsentrasi pada ayat-ayat yang lafadznya hampir mirip agar mencegah tercampurnya hafalan.
- m. Menjalin hubungan yang kuat dengan guru yang mengajari.
- n. Memusatkan pandangan pada tulisan ayat-ayat ketika menghafal, agar ayat-ayat itu terbentuk di otak.
- o. Menggabungkan antara menghafal dan membaca al-Qur'an dengan mengamalkannya, serta senantiasa melakukan ketaatan dan meninggalkan maksiat.
- p. Melakukan muroja'ah (mengulangi hafalan) secara rutin.

Cara *muroja'ah* (mengulangi hafalan) yang tepat adalah dengan membagi-bagi al-Qur'an menjadi beberapa hizb (*tahzib*).⁵⁶

Peneliti merujuk pada hadits Aus bin Hudzaifah رضي الله عنه,

Beliau berkata:

⁵⁵ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, 2009), hlm. 1.

⁵⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Op.Cit.*, hlm. 106.

سَأَلْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَيْفَ تَحْزِبُونَ الْقُرْآنَ قَالُوا نَحْزِبُهُ ثَلَاثَ سُوْرٍ وَخَمْسَ سُوْرٍ وَسَبْعَ سُوْرٍ وَتِسْعَ سُوْرٍ وَإِحْدَى عَشْرَةَ سُوْرَةً وَثَلَاثَ عَشْرَةَ سُوْرَةً وَحِزْبَ الْمَفْصَلِ مِنْ سُوْرَةِ (ق) حَتَّى يَخْتَمَ

Artinya: “Aku bertanya kepada para shahabat Rasul ﷺ tentang bagaimana mereka membagi-bagi al-Qur’an (*tahzib*), mereka menjawab: “Tiga, lima, tujuh, Sembilan, sebelas, dan tiga belas, serta hizb *al-Mufashal* dari surat (*Qaf*) sampai khatam (selesai).” (Hadits Riwayat Ahmad).

Hadits diatas menjelaskan bahwa pada hari pertama (*muroja’ah*) tiga surat, hari kedua lima surat, dan hari ketiga tujuh surat dan seterusnya.

Muroja’ah ini dilakukan agar hafalan al-Qur’an tidak mudah hilang. Karena banyak pepatah yang mengatakan al-Qur’an mudah lepas, daripada lepasnya unta dari tali kekangnya. Sebagaimana juga disebutkan dalam hadits.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ؛ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا
أَمْسَكَهَا, وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

“Perumpamaan orang yang hafal al-Qur’an ialah seperti unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika ia dibiarkan, maka ia akan lepas.”⁵⁷

⁵⁷ Majdi Ubaid, 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an, (Solo: Aqwa Media Profetika, 2014), hlm. 141.

Majdi Ubaid membagi muroja'ah menjadi 4 macam. Yaitu:

1) Muroja'ah Lima Kategori

Pada dasarnya otak memiliki skala prioritas dalam bekerja. Begitupun ketika menghafal yang membutuhkan kurang lebih 45 menit atau 10 menit untuk menghafalkan satu halaman mushaf, maka setelah satu jam sampai satu hari akan lupa 80% dari apa yang telah dihafalkan. Oleh karena itu, Majdi Ubaid memberikan solusi untuk memperkuat hafalan, yaitu:

- a) Muroja'ah pertama satu jam setelah menghafal
- b) Muroja'ah kedua satu hari setelah menghafal.
- c) Muroja'ah keempat satu pekan setelah menghafal.
- d) Muroja'ah kelima tiga bulan setelah menghafal.

Setelah lima tahapan muroja'ah ini, hafalan (ingatan) akan berpindah ke memori jangka panjang, sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu.⁵⁸

2) Muroja'ah tujuh kategori

Ketika menghafal al-Qur'an, minimal harus mengulang halaman yang dihafal 7 kali. Setelah selesai menghafalnya dapat mengulangi pada waktu berikut:

- a) Pada waktu pagi hari sebelum beraktivitas.
- b) Membaca hafalan baru pada sholat sirriyah.
- c) Ketika hendak pulang bekerja (aktivitas).

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 145.

- d) Ketika sholat -sholat sunah dan qiyamul lail.
- e) Setiap waktu, contohnya ketika menunggu sholat.
- f) Sebelum tidur.
- g) Ketika bangun tidur.⁵⁹

3) Muroja'ah Pekanan

Sebaiknya ada satu hari yang dikhususkan untuk muroja'ah pekanan, yaitu pada hari libur. Ketika mulai muroja'ah halaman-halaman yang telah dihafal, sebaiknya relaksasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sekitar 2 menit, untuk mempersiapkan diri sebelum memulai muroja'ah hafalan sepekan. Karena begitu dasyat pengaruhnya untuk mempermudah menghadirkan lagi seluruh halaman dalam ingatan.⁶⁰

4) Muroja'ah Bulanan

Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan lebih dari satu bulan tanpa ada muroja'ah sama sekali. Oleh karena itu, seharusnya penghafal al-Qur'an harus mengkhususkan hari Jum'at untuk memuroja'ah hafalan lamanya. Jika hafalan bertambah juz, maka hari muroja'ah dapat dibagi pada waktu selain hari Jum'at.⁶¹

Bulan Ramadhan merupakan bulan muroja'ah tahunan. Karena bulan inilah al-Qur'an diturunkannya al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 146

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 152

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 153

“Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan al-Qur’an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara *haq* dan yang *bathil*) ” (Al-Baqarah: 185)

Pada bulan ini seharusnya penghafal al-Qur’an mengkhususkan diri, dengan lebih banyak meluangkan waktunya untuk muroja’ah hafalan-hafalan mereka.

- q. Pemahaman yang sempurna adalah perantara untuk dapat menghafal secara sempurna.
- r. Motivasi yang kuat dan keinginan diri sendiri untuk menghafal al-Qur’an.
- s. Bersandar kepada Allah SWT dengan berdoa dan memohon bantuan-Nya.⁶²

B. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran, Metode, dan Kiat-Kiat

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi merupakan *the art of bringing forces to the battle field in favorable position*. Strategi adalah suatu seni yang membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

⁶² Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthani, *Kaifa Tahfidzul Qur’an al-Kariim*, Terj. Zulfan, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2010), hlm. 51-52.

ditentukan.⁶³ Sedangkan, strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan/ kegiatan belajar-mengajar adalah seni/ ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi belajar-mengajar menurut J.R. David yang dikutip dari bukunya W. Gulo, strategi belajar-mengajar adalah rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁶⁴

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Dick and Carey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁶⁵

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara-cara melakukan sebuah pembelajaran agar sesuai dengan prinsip dasar yang telah ditentukan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik (efektif dan efisien).

Kemudian, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

⁶⁴ W. Gulo, *Loc. Cit.*

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 126.

agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶⁶ Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode untuk pengaplikasiannya.

Metode dapat juga diartikan dengan alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi.⁶⁷ Karena metode pengajaran merupakan salah satu unsur dari strategi belajar-mengajar. Unsur yang lain seperti sumber belajar, kemampuan yang dimiliki guru dan siswa, media pembelajaran, materi pengajaran, organisasi kelas, waktu yang tersedia, dan kondisi kelas serta lingkungan. Beberapa unsur inilah yang akan memecahkan sebuah permasalahan yang ada di dalam pembelajaran.

Sedangkan, *kiat-kiat* merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu.⁶⁸ Dengan demikian, *kiat-kiat* sifatnya lebih individual. Walaupun dua orang menggunakan metode dalam situasi dan kondisi yang sama, dapat dipastikan mereka akan melakukannya secara berbeda, agar materi pembelajaran yang disampaikan mudah difahami oleh individu yang mempunyai karakter masing-masing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi, metode, dan kiat-kiat saling berkaitan dalam penggunaannya. Suatu strategi dapat dijalankan dengan berbagai metode pembelajaran yang ditetapkan, sedangkan kiat-kiat dapat digunakan oleh seorang guru atau siswa yang berbeda kiat-kiat antara satu individu dengan individu lain untuk menjalankan metode pembelajaran.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 126.

⁶⁷ W. Gulo, *Op. Cit.*, hlm. 4.

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 127.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁶⁹

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa ada empat masalah pokok penting yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu: mengidentifikasi, memilih sistem pendekatan, menetapkan prosedur dan metode pembelajaran, kemudian kriteria standar keberhasilan pembelajaran.

Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi beberapa kelompok, yaitu: strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery*

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*

learning, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.⁷⁰

a. Strategi *exposition learning*

Strategi *exposition learning* adalah strategi yang bahan pelajarannya disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa. Siswa tidak dituntut untuk mengolahnya, mereka hanya dituntut menguasainya secara penuh. Dalam strategi *ekspositori* guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

b. Strategi *discovery learning*

Strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian, strategi ini disebut dengan strategi pembelajaran tidak langsung.

c. Strategi belajar *individual learning*

Strategi belajar *individual* dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

d. Strategi belajar kelompok (*groups learning*)

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 128.

Strategi pembelajaran ini dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal, maupun siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi ini tidak memerhatikan kecepatan belajar individual, semua individu dianggap sama. Sehingga belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

a. Strategi pembelajaran deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan menuju hal yang konkret. Strategi seperti ini disebut juga dengan strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

b. Strategi pembelajaran induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari bahan dari hal-hal yang konkret atau

contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi seperti ini juga dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.⁷¹

3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Sebuah proses ini memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebab sebuah pencapaian akan ditentukan oleh cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut siswa⁷²

4. Prinsip – Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Killen menjelaskan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan.⁷³ Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan

⁷¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 129.

⁷² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 130.

⁷³ Wina Sanjaya *Op. Cit.*, hlm. 131.

Tujuan merupakan komponen yang utama dalam sistem pembelajaran. Segala aktivitas guru dan siswa, telah semestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sangat penting karena mengajar adalah proses yang bertujuan. Sebuah keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran adalah keberhasilan dari suatu strategi pembelajaran yang dilakukan.

b. Aktivitas

Belajar merupakan perbuatan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bukan hanya menghafal sejumlah informasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang berhubungan dengan seluruh pembelajaran siswa, baik dari segi fisik, psikis, maupun mental.

c. Individualitas

Pada hakikatnya, Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun seorang guru mengajar sekelompok siswa, namun yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap individu siswa. Oleh karena itu, tingginya standar keberhasilan guru ditentukan dari segi keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan kapasitas jumlah siswa yang banyak. Semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Pengembangan yang dimaksud meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, sebuah strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa sedara terintegrasi.

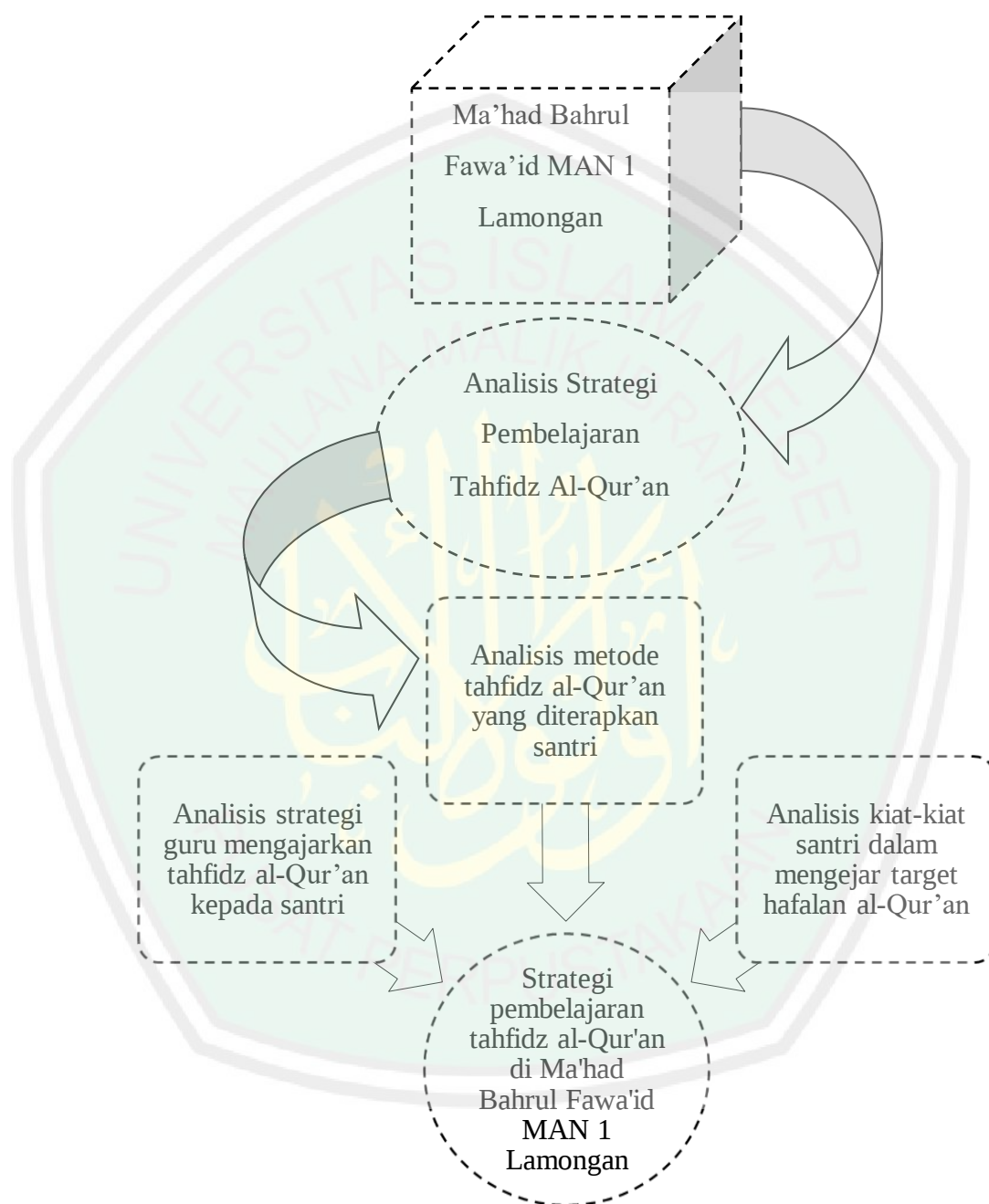
Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 disebutkan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁷⁴

Melihat peraturan pemerintah tersebut, dapat diketahui 5 prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu: *interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi.*

⁷⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Maksud dari bagan diatas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimulai dari menganalisis strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
2. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan strategi guru mengajarkan tahfidz Al-Qur'an kepada santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
3. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
4. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.
5. Setelah itu, peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diambil, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dikenal mempunyai berbagai macam nama dalam disiplin ilmu. Antropologi menamakan *etnografi*, sosiologi menyebut dengan *versthen* atau pengamatan terlibat, dan psikologi dengan sebutan *folklor* serta banyak disiplin ilmu lain yang menggunakan istilah-istilah *study kasus*, *interpretative inquiry*, *natural inquiry*, dan *phenomenology* sebagai pendekatan sebutan dari pendekatan kualitatif ini.⁷⁵ Istilah ini diberikan untuk pendekatan ini karena sistematika penelitiannya berkaitan dengan permasalahan sosial, atau bisa dikatakan penelitian lapangan yang harus ilmiah. Sesuai dengan pendapat John W. Creswel yang mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁷⁶

Pendekatan ini dipilih karena lebih bersifat eksploratif dan dapat digunakan peneliti untuk menentukan asumsi penelitian karena variabel data lapangan dan dasar teorinya belum diketahui. Sedangkan, menurut Merriam yang dikutip oleh John W. Creswell dalam pendekatan kualitatif ada enam

⁷⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 2.

⁷⁶ Hamid Patilima, *Loc.Cit.*

asumsi yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu: a. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk, b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, c. Peneliti kualitatif merupakan instrument pokok untuk pengumpulan dan analisis data, d. Peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan, e. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif, f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif.⁷⁷

Berdasarkan jenis penelitian di lapangan dan istilah pendekatan kualitatif, penelitian ini masuk pada jenis penelitian *study kasus* yang mempunyai arti “penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.”⁷⁸ *Study kasus* merupakan sebuah penelitian lapangan yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁷⁹

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui secara *detail* dan *komprehensif* tentang strategi pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi di dalam sebuah kasus yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz al-Qur’an yang terjadi di Ma’had Bahrul Fawa’id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dianggap lebih *representatif* dan

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 57.

⁷⁸ Abbudin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127.

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 64.

akurat menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif untuk menjawab fenomena yang terjadi di lembaga tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara tidak memaksa.⁸⁰ Agar peneliti tidak merubah perilaku objek yang diteliti dan peneliti dapat mengamati sekaligus menjadi partisipan aktif dalam proses kegiatan tahfidz al-Qur'an santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Kehadiran peneliti sangat menentukan kesuksesan penelitian kualitatif yang membutuhkan interaksi cukup lama terhadap objek penelitian secara langsung, diantaranya: Kepala Madrasah, Kepala Ma'had, Pengurus, Asatidz, dan Santri Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan. Penelitian strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, dimulai dari meminta perizinan survey bulan Februari Akhir sampai akhir bulan Mei 2020, dengan rincian sebagai berikut:

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

Tabel 3.1**Kehadiran Peneliti**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Izin Survey				✓												
2	Survey dan Pengamatan					✓	✓	✓	✓								
3	Ujian Proposal									✓							
4	Penelitian										✓	✓	✓		✓	✓	
5	Analisis data								✓					✓			
6	Penyusunan laporan															✓	✓
7	Sidang Skripsi																✓

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang terletak di Jalan Veteran No. 43 Lamongan. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini dengan alasan: a. Peneliti ingin memecahkan sebuah permasalahan program target hafalan al-Qur'an yang kondisinya kontradiksi dengan jadwal kegiatan Madrasah yang padat. b. Peneliti menemukan keunikan di Ma'had Bahrul Fawaid sebagai pondok pesantren dalam naungan Madrasah Aliyah Negeri yang tergolong baru mencoba untuk mencetak hafidz/ hafidzah muda dengan kurun waktu sesuai sekolah formal terkait.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan), maupun bentuk kategori.⁸¹ Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dijelaskan dengan bentuk kategori dan dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan, untuk perolehan sumber data ini diambil dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data yang dimaksud adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang berhak memberikan informasi data.⁸² Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu Kepala Madrasah, Kepala Ma'had, pengurus, asatidz, dan juga santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mengenai strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Selanjutnya, data sekunder adalah data statistik yang diperoleh bukan dari sumbernya langsung.⁸³ Yaitu data yang diambil dari literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Peneliti mengambil data sekunder melalui dokumentasi arsip Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan dan kepustakaan dari faktor lingkungan sosial maupun budaya serta lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan, data penelitian yang

⁸¹ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 9.

⁸² *Ibid.*, hlm. 11.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 11.

akan diteliti akan sulit untuk memenuhi standart yang ditetapkan.⁸⁴ Sedangkan, pengumpulan data didalam penelitian kualitatif sendiri dilakukan pada natural setting (*kondisi yang alamiah*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁸⁵ Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data suatu penelitian, yaitu hasil perbuatan jiwa manusia secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi pengamatan atau pencatatan yang disengaja tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis secara sistematis.⁸⁶ Teknik observasi sangat bermanfaat untuk penelitian kualitatif karena didasarkan oleh pengamatan secara langsung.⁸⁷ Oleh karena itu, peneliti memilih teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk mengamati keadaan atau peristiwa yang diteliti, yakni kegiatan belajar mengajar, letak geografis, fasilitas, dan lain lain yang ada di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini dikhususkan oleh peneliti pada strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang ada di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 409.

⁸⁵ Ibid., hlm. 411.

⁸⁶ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 174.

Sedangkan, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Susan Stainback mengatakan “In participant Observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities” Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁸⁸ Jadi selain menjadi pengamat, peneliti juga berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz di Ma’had Bahrul Fawa’id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁹ Teknik wawancara ini membantu peneliti untuk menggali hal-hal yang tersembunyi didalam subjek penelitian dan dapat digunakan peneliti untuk bertanya kepada informan mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu. Sehingga dengan wawancara, peneliti lebih bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁹⁰

Pertanyaan-pertanyaan ini yang akan mengetahui hal-hal yang diteliti dari subjek penelitian secara mendalam mengenai strategi pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah

⁸⁸ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 413.

⁸⁹ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 418.

⁹⁰ Hamid Patilima, *Op.Cit.*, hlm. 65.

Negeri 1 Lamongan. Interaksi peneliti difokuskan kepada Kepala Madrasah Kepala Ma'had, Kepala Bagian Pendidikan Ma'had, pengurus, *asatidz*, dan beberapa santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sebagai informan dan sumber data yang relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai teknik mencari data atau catatan dari subjek penelitian sebagai pendukung hasil penelitian. Seperti yang dikatakan Bodgan, sebuah hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁹¹

Metode dokumentasi ini sudah lama digunakan didalam penelitian kualitatif sebagai sumber data karena dokumen yang diambil banyak bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁹²

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, baik kondisi Ma'had, kegiatan santri, dokumentasi foto saat wawancara dan observasi di Ma'had, maupun segala dokumentasi yang berkaitan tentang kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an berlangsung.

F. Analisis Data

⁹¹ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 430.

⁹² Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 216.

Analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul menjadi tidak bermakna tanpa proses analisis. Oleh sebab itu, analisis data digunakan untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁹³ Sedangkan suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dari Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁴

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu sesuatu analisis berdasarkan data yang diperoleh sebelum memasuki lapangan. Namun, analisis data kualitatif menurut Sugiono dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁹⁵ Walaupun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan dari pada setelah selesai pengumpulan data. Sehingga peneliti lebih menfokuskan data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

⁹³ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 127.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248.

⁹⁵ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 436.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti bermaksud mencari dan menyusun sistematis data primer dan sekunder tentang strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu strategi guru mengajarkan tahfidz al-Qur'an, metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan santri dan kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an. Kemudian, menjabarkan ke dalam unit-unit sub bab, melakukan sintesa terhadap data yang ditemukan, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting, kemudian membuat sebuah kesimpulan dari data temuan sehingga mudah difahami. Meskipun, tidak menutup kemungkinan peneliti akan mereduksi, memperbaiki, dan memverifikasi data kembali.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu usaha peneliti untuk menentukan keabsahan data dan diperoleh temuan yang valid adalah melakukan uji kredibilitas/ kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara pengecekan keabsahan data. Pelaksanaan pengecekan ini didasarkan empat kriteria, yaitu:

1. Derajat keabsahan data (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)⁹⁶

⁹⁶Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 324.

Sedangkan, untuk teknik pengecekan dari empat kriteria diatas berbeda-beda. Peneliti mengambil beberapa teknik untuk memastikan keabsahan data hasil penelitian. Pertama, untuk derajat keabsahan data (*credibility*) peneliti menguji kredibilitas dengan cara:

1. Perpajangan pengamatan, yaitu: peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang valid atau tidak. Hal ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh.
2. Meningkatkan ketekunan yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara inilah yang dapat memastikan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara maupun waktu.
 - a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dimintakan kesepakatan (*member check*) dari tiga sumber data tersebut.
 - b. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Yaitu peneliti mengecek data dengan tiga teknik yang dijelaskan di bab teknik pengumpulan data. Apabila menghasilkan perbedaan data maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

- c. Triangulasi waktu adalah melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan macam-macam teknik dengan waktu atau situasi yang berbeda-beda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹⁷

Kedua, peralihan (*transferability*) merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil oleh peneliti. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga dapat menerapkan hasil penelitian ditempat lain, maka peneliti dituntut untuk membuat laporan yang rinci, jelas, dan sistematis, serta dapat dipercaya.

Ketiga, kebergantungan (*dependability*), cara mengecek keabsahannya diuji dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Keempat, Kepastian (*confirmability*) diuji dengan cara yang bersamaan dengan *dependability*. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁹⁸

⁹⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 495.

⁹⁸ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 499.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disajikan secara umum oleh peneliti mengenai tahapan-tahapan proses pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pra penelitian yaitu peneliti melaksanakan survey, observasi dan wawancara awal terhadap objek dan subjek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Sedangkan, subjek penelitian yang dimaksud adalah peneliti memulai dengan mewawancarai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dan Kepala Ma'had Bahrul Fawa'id. Tahap ini merupakan proses untuk menggambarkan lokasi penelitian dan mencari informasi terkait permasalahan yang terjadi.

Kemudian kedua, hasil dari survey, observasi dan wawancara awal tersebut, peneliti melakukan analisis data sehingga dapat dibuat acuan pembuatan desain penelitian atau pendekatan penelitian yang sesuai dengan kasus lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi, dan memaparkan data lapangan secara deskriptif sehingga akurat. Kasus yang dimaksud adalah strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

Berdasarkan kasus yang telah dipilih tersebut, peneliti dapat menentukan tempat dan waktu penelitian, serta merancang teknik penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari informan.

Tahap ketiga, peneliti melaksanakan penelitian lapangan tentang strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan setelah semua rancangan penelitian selesai dengan matang. Karena hal itu akan menentukan validnya sebuah data penelitian lapangan. Selanjutnya, peneliti menganalisis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dan menyusun sebuah laporan penelitian (skripsi).



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Letak Geografis

Ma'had Bahrul Fawaid merupakan Pondok Pesantren yang terletak di dalam kawasan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Jalan Veteran No. 43 Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia (62212).⁹⁹

b. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Bahrul Fawaid

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya arus informasi dan komunikasi yang sangat transparansi mendorong manusia ingin mengetahui, mendalami dan melakukannya tanpa memperhatikan dampak dari apa yang mereka lakukan tersebut positif atau negatif menurut pandangan masyarakat atau agama. Sedangkan, realita kehidupan manusia ternyata kebanyakan mereka terjatuh dalam melakukan kemaksiatan, hal ini dikarenakan hanya semata-mata memenuhi tuntutan nafsu yang dimiliki oleh setiap insani, untuk itu sebagai salah satu solusinya adalah memperkuat dan meningkatkan iman dan taqwa masyarakat melalui jalur pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Melalui pendidikan ini diharapkan masyarakat mampu menfilter semua arus informasi yang mereka terima,

⁹⁹ Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

jika itu positif maka mereka lakukan dan jika itu negatif pasti mereka tinggalkan jauh-jauh.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah sejajar dengan SMA/SMK yang memiliki ciri khusus yaitu religius (islami), oleh karena itu secara institusi dituntut mampu mempertahankan mutu pelajaran pendidikan agama Islam yang telah menjadi opsi masyarakat umum disamping pelajaran umum. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum sekolah menengah umum yang tidak memungkinkan bisa mewujudkan hal tersebut. Maka keberadaan “Ma’had Bahrul Fawaid” menjadi sangat penting untuk diwujudkan sebagai bagian dari integral proses pembelajaran di MAN 1 Lamongan, dengan pesantren ini pembinaan secara intensif dapat dilaksanakan, baik pembinaan dalam rangka peningkatan mutu akademis lebih-lebih peningkatan mutu iman dan taqwa yang merupakan pembahasan pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar para santri/siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mampu menghadapi tantangan zaman yang serba modern ini.¹⁰⁰

Didasari atas pemikiran diatas maka pada tahun pelajaran 2009/2010 MAN 1 Lamongan dengan penuh keyakinan mewujudkan pesantren sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Pesantren

¹⁰⁰ Dokumen Arsip Ma’had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

tersebut di sebut dengan "Ma'had Bahrul Fawaid" yang hingga saat ini masih berdiri dan berkembang menjadi wadah para santri/siswa yang berkeinginan mengintegrasikan lebih ilmu yang mereka dapat di Madrasah dengan ilmu yang diajarkan di pesantren ini. Menurut Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, bahwa cikal bakal Ma'had ini adalah salah satu inisiatif dari Bapak Supandi selaku Kepala Madrasah saat itu yang menginginkan ada anak-anak Madrasah Aliyah yang diasramakan. Kemudian, beliau diminta untuk memelopori pendirian Ma'had dengan meminta saran kepada Al Marhum Al Maghfurlah Prof.Dr. K.H. Ahmad Mudhor, SH., selaku Dosen IAIN Malang dan sekarang yang mempunyai Pesantren Luhur di Malang. Beliau memberikan nama "Bahrul Fawaid" yang selanjutnya diusulkan kepada Kementerian Agama sehingga diberikan nomor pendirian yang merupakan lembaga formal yang ada di MAN 1 Lamongan. Sekaligus, diangkatnya Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. sebagai amanat untuk memimpin Ma'had periode pertama. Beliau berharap dengan nama ini santri yang belajar di pesantren kelak akan mendapatkan berbagai bidang keilmuwan dan menjadi lulusan yang dapat mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum serta bermanfaat bagi orang yang disekitarnya.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

c. Profil Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama Pesantren	: Ma'had Bahrul Fawaid
Alamat	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Jalan Veteran No. 43 Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan
No. Telp/Fax	: 0322-321649
E-mail	: bahrulfawaid.manlamongan@gmail.com
Kode Pos	: 62212
Kepala Madrasah	: Drs. Akhmad Najikh, M.Ag
Kepala Ma'had	: Asman, S.Ag
Nama Ketua OSIMA	: Muhammad Santoso
Kondisi Pesantren	: Asatidz berjumlah 19 orang : Santri berjumlah 200 orang
Kondisi Lingkungan	: Gedung Ma'had Putra dan Putri, Kantor Ma'had, Koperasi Ma'had, Masjid Darussalam, Lingkungan Madrasah Aliyah.
Lokasi Pesantren	: Lokasi Ma'had sangat strategis untuk siswa yang tinggal di Ma'had, karena berada di belakang gedung aula Madrasah yang masih dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, sehingga saling berintegrasi antara aktivitas Madrasah dan Ma'had.

Potensi Santri : Berbagai macam potensi yang dimiliki oleh santri dan santriwati yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, baik akademik maupun non akademik. Diantaranya adalah berprestasi dalam pelajaran umum, menjuarai olimpiade umum maupun keagamaan, mampu pidato bahasa arab dan inggris, Qira'ah, bermain Banjari, Menjadi Imam sholat sekaligus kultum, dan lain-lain.

d. Visi dan Misi Ma'had Bahrul Fawaid

Visi dan Misi Ma'had Bahrul Fawaid adalah menerjemahkan Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, dengan harapan menjadi sebuah target dan tujuan pendidikan untuk mengembangkan keilmuan dan mendukung kegiatan pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.¹⁰² Diantaranya sebagai berikut :

1) Visi

Membentuk muslim kaaffah rahmatan lil'alam in dalam mewujudkan Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yaitu terwujudnya generasi Islami yang unggul dalam prestasi, terampil, dan berbudaya lingkungan hidup pada tahun 2020.¹⁰³

2) Misi

¹⁰² Wawancara dengan Asman S.Ag, selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid pada hari Senin, 27/04/2020, 11.55 WIB/ di Kantor Ma'had Bahrul Fawaid.

¹⁰³ Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

- a) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah agama Islam di Pesantren
- b) Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama Islam
- c) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap hari santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Mengembangkan life-skill/ keterampilan dalam setiap aktivitas pendidikan khususnya kegiatan keagamaan untuk mengantarkan siswa siap hidup mandiri.
- e) Menciptakan lingkungan pesantren yang sehat, bersih dan indah.
- f) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- g) Mewujudkan pesantren sebagai sarana pendukung proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.¹⁰⁴

e. Program Kegiatan

Setiap program yang dilaksanakan di Ma'had Bahrul Fawaid dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggungjawab pribadi santri sebagai calon pemimpin masa depan. Apalagi, santri Ma'had Bahrul Fawaid adalah santri pilihan, yang direkrut dengan menggunakan sistem yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Ma'had Bahrul Fawaid adalah sebagai berikut :

¹⁰⁴ Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

- 1) Program unggulan tahfidzul Qur'an.
- 2) Pembinaan rohaniyah : pengajian rutin (nahwu, fiqih, tafsir, hadits, sejarah, akhlak, dan aqidah).
- 3) Peningkatan ubudiyah : ibadah (sholat 5 waktu berjama'ah, khotmil Qur'an, sholat dhuha, tartil Qur'an, istighosah, (do'a bersama) dan kebersihan (ro'an).
- 4) Pengembangan diri : tahfidzul Qur'an, bimbingan bahasa arab, kuliah tujuh menit (kultum), halaqah, dan praktek menjadi Imam sholat fardhu.
- 5) Mengadakan PHBI/N : Muharram, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'an, dll.
- 6) Mengadakan Program outbond (*ta'aruf*) bagi santri baru.
- 7) Mengikuti perlombaan dan kompetisi antar Pesantren, misalnya : Pospeda, Qiro'atul Kutub, dan MTQ.
- 8) Mengadakan rihlah (do'a bersama menjelang UN) dan Akhirussannah.¹⁰⁵

f. Rincian Program Kegiatan

1) Tahfidzul Qur'an

Tahfizhul Quran atau hafalan al-Quran termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Bahkan, program ini menjadi program khusus yang ada di Ma'had

¹⁰⁵ Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

dengan harapan agar para siswa setelah keluar dari Madrasah mempunyai bekal yang cukup dalam kajian *islamic studies* untuk masa depan mereka sehingga mereka mudah untuk melangkah ke jenjang selanjutnya. Sebagaimana keterangan dari Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan,

”Kami dari pihak lembaga Madrasah maupun pihak Pondok berkeinginan agar mempunyai ciri khusus. Karena ini juga melihat prospek ke depan bahwa banyak perguruan tinggi yang memberikan beasiswa untuk santri yang telah menghafal al-Qur’an. Salah satu cara kita agar anak-anak bisa masuk ke salah satu perguruan tinggi tujuan mereka”¹⁰⁶

Kegiatan tahfidz al-Qur’an ini dibimbing oleh Ustadz/ah tahfidz professional yang ada di Ma’had, dengan target sasaran yang sudah ditentukan, sesuai jenjang pendidikan para santri masing-masing.

Kurikulum Tahfidz al-Qur’an yang ditargetkan adalah 5 juz bagi jurusan keagamaan dan 3 juz bagi jurusan umum harus sudah diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 3 tahun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan,

” Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had diberikan pada waktu mereka kembali ke Ma’had yaitu malam hari. Pada tahun 2016 ditetapkan materi untuk tahfidz ini wajib untuk seluruh santri dengan target target tertentu. Kalau anak selain agama, diharapkan selama jangka waktu 3 tahun dapat menghafalkan 3 juz. Sedangkan untuk agama diprogramkan 5 juz. Itu

¹⁰⁶ Wawancara dengan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

perbedaannya anak agama dan selain peminatan agama yang tinggal di Ma'had"¹⁰⁷

Hal ini senada dengan Ustadzah Shofa, salah satu Ustadzah pendamping santri Ma'had Bahrul Fawaid dalam setoran hafalan al-Qur'an,

"Kalau di Ma'had itu 3 juz beda sama anak program keagamaan yang ditarget 5 juz. Namun, sekarang menjadi 5 juz. Dulu itu saya ditanya oleh kepala Madrasah, "Anda sanggup tidak dalam waktu 3 tahun anak-anak hafal 3 juz? Saya jawab: 'Insya Allah sanggup Bapak'. Karena ditempat saya belajar dulu ditarget satu semester itu 5 juz. Apabila anak-anak rutin setiap hari setor satu pojok itu dapat mencapai target, bahkan dapat melebihi. Pembagiannya begini, kan satu juz itu 20 pojok, kalau dia rutin satu bulan itu selesai satu juz dengan muroja'ahnya. Semisal dia tidak rajin itu minimal setengah juz itu sudah bisa dihafalkan. Karena ada beberapa anak yang udzur dan yang males itu sudah saya hitung. Oleh karena itu, saya bilang ke Kepala Madrasah bahwa saya sanggup."¹⁰⁸

Sedangkan untuk teknisnya, Santri setor hafalan dengan menghadap ke Ustadz Ustadzahnya dua kali dalam sehari, ba'da subuh dan ba'da maghrib. Ba'da subuh setor hafalan baru, dan ba'da magrib setor ulangan hafalan. Santri menyeter hafalan al-Qur'an minimal 1 halaman dalam sehari dan mengulang hafalan minimal 2 halaman. Untuk pendataan perkembangan hafalan, setiap santri membawa buku tahfidz.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Shofa, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Senin, 02/03/2020. 10.30 WIB/Di Masjid Darussalam MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

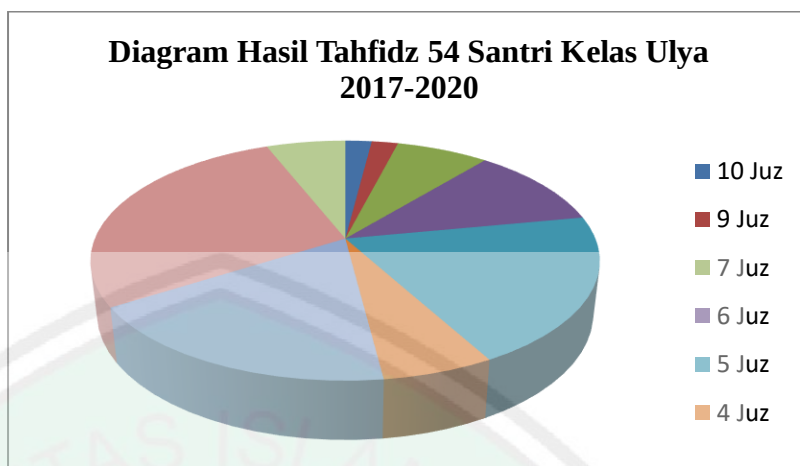
Berikut ini adalah daftar target hafalan santri dalam setiap tahunnya.

Tabel 4.1

Daftar Hafalan Santri

No.	Kelas/ Jurusan	Target Tahfidz	Keterangan
1.	Ula / Agama	1-2 Juz	Tahun Ke -1
2.	Ula / Umum	1 Juz	Tahun Ke -1
3.	Wustho / Agama	3-4 Juz	Tahun Ke -2
4.	Wustho / Umum	2 Juz	Tahun Ke -2
5.	Ulya / Agama	5 < Juz	Tahun Ke -3
6.	Ulya / Umum	3 Juz	Tahun Ke -3

Sedangkan, untuk perolehan target hafalan santri kelas Ulya dengan jumlah 54 santri dari tahun 2017 sampai tahun 2020 ditemukan hasil data, yaitu 1 santri memperoleh hafalan 10 juz, 1 santri memperoleh hafalan 9 juz, 3 santri memperoleh hafalan 7 juz, 15 santri memperoleh hafalan 6 juz, 10 santri memperoleh hafalan 5 juz, 3 santri memperoleh hafalan 4 juz, 11 santri memperoleh hafalan 3 juz, 6 santri memperoleh hafalan 2 juz, 4 santri memperoleh hafalan 1 juz. Peneliti menggambarkan dengan persentase sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram persentase Hasil Target Tahfidz al-Qur'an

2) Pembinaan Rohaniyah (Kajian Kitab Kuning)

Ma'had Bahrul Fawaid mempunyai program pembinaan rohaniyah yang diwujudkan dalam bentuk kajian kitab kuning. Program ini dilaksanakan untuk menjaga tradisi pesantren salaf yang mengedepankan pada pembelajaran atau pemahaman kitab-kitab klasik. Di Indonesia sendiri, *kitab-kitab* klasik masih sangat terjaga kelestariaannya. Hal ini didukung dan dibuktikan dengan berkembangnya pendidikan pesantren Indonesia. Kutub al-*Turats* tetap menjadi pedoman dalam keilmuan Islam. Untuk itu Ma'had Bahrul Fawaid menjadikan program ini sebagai program rutin. Pembelajaran/kajian kitab klasik dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan langsung dari pengasuh/Pembina, dan Asatidz yang ada, dalam rangka membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan Islam *rahmatan lil'alamin*. Adapun kitab-kitab standar yang dikaji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Kurikulum Kitab Kuning

No.	Hari	Materi	Kitab	Mu'alim/ah	Kelas	Ruang
1.	Senin	Tahfidz	Al-Quran	Ustadzah Nur Azizah Ustadzah Ainun Shofa	Ula	Masjid 1
		Tahfidz	Al-Quran	Ustadzah Zaitun Ustadz Ahmad Fahim Ustadzah Muktaromah	Wustho	2 3 4
		Tahfidz	Al-Quran	Ustadz Imam Tolhah Ustadzah Iqlima	Ulya	5 6
2.	Selasa	Akhlaq	Ta'lim Muta'alim	Ustadz Suparno (A+B)	Ula	Masjid
		Fiqih	Ghoyah wa Taqrib	Ustadz Munari (A) Ustadz Imron Rosyadi (B)	Wustho	1 2
		Fiqih	Ghoyah wa Taqrib	Ustadz Ali Makhrus (A) Ustadzah Jazilatul Maghfiroh (B)	Ulya	3 4
3.	Rabu	Tahfidz	Al-Quran	Ustadzah Nur Azizah Ustadzah Ainun Shofa	Ula	Masjid 1
		Tahfidz	Al-Quran	Ustadzah Zaitun Ustadz Ahmad Fahim Ustadzah Muktaromah	Wustho	2 3 4
		Tahfidz	Al-Quran	Ustadz Imam Tolhah Ustadzah Iqlima	Ulya	5 6
4.	Kamis	Fiqih	Ghoyah wa Taqrib	Ustadz Munari (A+B)	Ula	Masjid
		Hadis	Muhtar Al-Hadis	Ustadz Agus Samudra (A) Ustadz Dwi Aprilianto (B)	Wustho	1 2

		Akhlaq	Ta'lim Muta'alim	Ustadzah Arini Husnayain (A) Ustadz Imron Rosyadi (B)	Ulya	3 4
5.	Jumat	Hadis	Muhtar Al-Hadis	Ustadzah Arini Husnayain (A) Ustadz Dwi Aprilianto (B)	Ula	1 2
		Nahwu	Matn Al-Jurumiyah	Ustadz A. Luthfi (A) Ustadzah Evi Zuliyana (B)	Wustho	Lab Bahasa 4
		Hadis	Muhtar Al-Hadis	Ustadz Husaini (A+B)	Ulya	Masjid
6.	Sabtu	Nahwu	Matn Al-Jurumiyah	Ustadz Ali Makhrus (A) Ustadzah Jazilatul Maghfiroh (B)	Ula	1 2
		Akhlaq	Ta'lim Muta'alim	Ustadz Suparno (A) Ustadz Majid (B)	Wustho	3 4
		Tafsir	Tafsir Yasin	Ustadz Asman (A+B)	Ulya	Masjid
7.	Ahad	Dziba', Khotmil al-Quran, Manaqib	Majmu'at	Ustadadz/ah pendamping santri	Semua santri	Masjid

Daftar tabel diatas merupakan kegiatan kajian kitab kuning (*Qiro'atul Kutub*) yang telah disusun dalam sebuah kurikulum Ma'had. Setiap kurikulum pembelajaran, pastinya memerlukan evaluasi atau ujian guna mengukur menilai, dan mengevaluasi objek pengajaran. Sedangkan, pada kurikulum Ma'had Bahrul Fawaid, materi-materi program pembelajaran kitab-kitab kuning diatas diujikan setiap semester dengan kriteria ujian secara lisan dan ujian

secara tertulis. Kemudian, hasil pembelajaran berbentuk **raport** yang akan diserahkan kepada walisantri pada setiap Akhir Semester.

3) Tadarus dan Tahsin al-Qur'an

Program ini ditujukan untuk mendukung santri agar mahir membaca dan menghafal al Qur'an. Di samping itu, kegiatan ini juga untuk membimbing santri yang belum lancar dalam membaca al-Quran. Pada tahun pertama, sebelum santri memasuki tahap menghafal al-Qur'an santri diwajibkan memperbaiki bacaannya dahulu. Santri diberikan waktu satu bulan pertama untuk mencapai target perbaikan bacaan al-Qur'an.

Kegiatan perbaikan bacaan inilah disebut dengan tahsin al-Qur'an. Tahsin dimulai dengan membaca surat dalam Juz 30. Model tahsin yang dijalankan adalah santri membaca al-Qur'an dihadapkan ustad pembimbing setiap ba'da subuh. Sebelum menghadap ustadz, santri harus sudah ditahsin dulu oleh santri tertentu yang sudah mendapatkan sertifikat baik dalam membaca al Qur'an. Kemudian untuk santri yang sudah mempunyai hafalan al-Qur'an diwajibkan mengulang-ulang (*Muroja'ah*) hafalan yang mereka punya sampai benar-benar lancar. Mereka berhadap-hadapan sesama santri menghafal secara bergantian atau *mudarasah al Qur'an*.

4) Pembinaan Imam Sholat

Kegiatan ini ditujukan agar para santri mempunyai bekal yang cukup untuk *menjadi* imam shalat dalam kehidupan sehari-hari

di masyarakat. Pembinaan imam shalat ini dilakukan oleh pengasuh/pembina Ma'had dan dilaksanakan setiap malam Jumat bagi kelas Ulya (12). Secara teknis nanti akan dievaluasi tentang ketenangan, fashohah bacaan Al Qur'an dan kesempurnaan bacaan wirid dan doa setelah sholat.

5) Pembinaan Khatib Jum'at

Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan bekal dan kesempatan setiap santri agar mampu melatih keterampilan khutbah Jum'at *ketika* terjun di masyarakat nantinya. Santri dilatih untuk menjadi khotib Jum'at di Masjid Madrasah dan masjid-masjid di sekitarnya. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pengasuh/ustadz sebelum tampil di mimbar. Kegiatan ini dilaksanakan rutin oleh santri putra kelas ulya setiap malam Jumat dan disaksikan oleh santri-santri kelas ula dan wustho.

6) Latihan Dai/daiyat

Program ini bertujuan untuk melatih keterampilan berpidato di muka umum (*public speaking*). Santri diberikan materi latihan ceramah di masjid Madrasah. Mereka mempersiapkan terlebih dahulu dengan dilatih dan dibimbing oleh para *pengasuh/muallim* sebelum tampil di mimbar. Bagi santri kelas ula dan wustho kegiatan ini menggunakan dua bahasa asing Arab dan Inggris dan dilakukan 4 kali dalam satu minggu secara bergantian. Sedangkan bagi kelas akhir/ ulya materi ceramah diwajibkan menggunakan bahasa Jawa

dan Indonesia dengan durasi kurang lebih 10 menit serta atas bimbingan Ustadz Ustadzah pendamping santri.

Kegiatan praktek imam sholat, khotib Jum'at dan ceramah agama ini merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan potensi dan *skill* para santri agar dapat melengkapi keilmuan yang telah mereka dapatkan di Madrasah maupun di Ma'had. Berikut ini Peneliti merangkum temuan data, meliputi: jadwal praktek imam sholat, khotib Jum'at, dan ceramah agama kelas ulya pada tahun 2018/2019.¹⁰⁹

Tabel 4.3

**Jadwal Praktek Imam Sholat, Khotib Jum'at dan Ceramah
Agama Kelas Ulya Ma'had Bahrul Fawaid Tahun Pelajaran
2018/2019**

No.	Hari/Tgl	Imam & Yasin	Bilal/MC	Khotib/ Ceramah
1.	Kamis/ 2-8-2018	Mas'ud Mahmudi	M. Fathul Mujib	A. Miftahul Alim
2.	Kamis/ 9-8-2018	Fatkhullah Zubaidi	Lailatul Fitriyah	Biki Ahyuni A (Ina) Alifiatun Kamilah (Jawa) Putri Rizkiawati (Ina)
3.	Kamis/ 16-8-2018	M.Rizqi Abdillah	Mitha Sa'diyah	Evi Andriyani (Ina) Ayik Laili M (Jawa) Anindiya (Jawa)

¹⁰⁹ Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

4.	Kamis/ 23-8-2018	M. Fathul Mujib	Tsamarah N W.	Fiqrotun Nabilah (Ina) Camila Umami Sabila (Jawa) Triyas Rima (Jawa)
5.	Kamis/ 30 -8-2018	M.Abdullah Kharis	Aris Nur Khoriq	Fatkhullah Zubaidi
6.	Kamis/ 6-9-2018	M.As'adul Aziz	Oktaviani Salwa N.	Fitrotul Hanifah(Ina) Diajeng Nuriyah (Jawa) Shofiyatun Nadhiroh (Jawa)
7.	Kamis/ 13-9-2018	Aris Nur Khoriq	Zuni Novita Sari	Mitha Sa'diyah (Ina) Junita Putri Indah (Jawa)
8.	Kamis/ 20-9-2018	Mas'ud Mahmudi	Dina Saputri	Nur Faiza Amilia (Ina) Lailatul Fitriyah (Jawa)
9.	Kamis/ 27-9-2018	Fatkhullah Zubaidi	M.Rizqi Abdillah	Mas'ud Mahmudi
10.	Kamis/ 4-10-2018	M.Rizqi Abdillah	Ayu Romadhoni	Oktaviani Salwa N. (Ina) Nanda Nur Z A. (Jawa)
11.	Kamis/ 11-10-2018	M. Fathul Mujib	Rachmanita Dhea	Rahma Farah Diana (Ina) Zuni Novita Sari (Jawa)
12.	Kamis/ 18-10-2018	M.Abdullah Kharis	Nadia Tri Cahyani	Sofia Rohmah (Ina) Anggun Durrotul (Jawa)
13.	Kamis/ 25-10-2018	M.As'adul Aziz	Aris Nur Khoriq	M. Fathul Mujib
14.	Kamis/ 1-11-2018	Aris Nur Khoriq	Risty Dwi R	Talita Sabrina A (Ina) Ayu Romadhoni (Jawa)

15.	Kamis/ 8-11-2018	Mas'ud Mahmudi	Alifiatun Kamilah	Tsamarah N W. (Ina) Dina Saputri(Jawa)
16.	Kamis/ 15-11-2018	Fatkhullah Zubaidi	Ayik Laili Mahfudho	Dewi Rahma Safitri (Ina) 8atul Qibtiyah (Jawa)
17.	Kamis/ 22-11-2018	M.Rizqi Abdillah	M.Abdullah Kharis	Aris Nur Khoriq
18.	Kamis/ 29-11-2018	M. Fathul Mujib	Camila Ummi Sabila	Khumairo Mufidzati (Ina) Nadia Tri Cahyani(Jawa)
19.	Kamis/ 6-12-2018	M.Abdullah Kharis	Diajeng Nuriyah M. K	Nur Faizah (Ina) Rachmanita Dhea (Jawa)
20.	Kamis/ 13-12-2018	M.As'adul Aziz	Dewi Rahma Safitri	Rinta Rizkiyah (Ina) Nurul Afifah(Jawa)
21.	Kamis/ 20-12-2018	Aris Nur Khoriq	M.Rizqi Abdillah	M.As'adul Aziz
22.	Kamis/ 27-12-2018	Mas'ud Mahmudi	Khalimatul Qibtiyah	Risty Dwi R (Ina) Rizki Dwi (Jawa)
23.	Kamis/ 3-1-2019	Fatkhullah Zubaidi	M.Abdullah Kharis	M.As'adul Aziz
24.	Kamis/ 10-1-2019	M.Rizqi Abdillah	M. Fathul Mujib	Aris Nur Khoriq

7) Ekstrakurikuler Ma'had

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dimiliki oleh Ma'had Bahrul Fawa'id di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan santri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pengurus Ma'had bersama OSIMA

Bahrul Fawaid. Melalui kegiatan ekstra diharapkan santri dapat mempunyai kemampuan keagamaan yang mumpuni dan mengembangkan *skill* sesuai potensi masing-masing santri.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler santri diarahkan untuk memilih salah satu keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan santri. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan potensi santri sekaligus melatih santri untuk persiapan menghadapi event seperti MTQ, POSPEDA, dan POSPENAS, yang meliputi beberapa keahlian yang diminati, misalnya: Baca kitab, Qiroah, Kaligrafi, Pencak Silat dengan pengasuh yang ahli dibidangnya masing-masing. Kegiatan Ini dilangsungkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu setiap Hari Ahad pukul 15.00-16.30. Sedangkan, untuk Qira'ah dilaksanakan setiap sore hari.¹¹⁰

8) Akhirussanah/ Program Wisuda Ma'had

Akhirussanah / Program Wisuda dilaksanakan setelah para santri menyelesaikan Ta'lim/Pendidikan secara berurutan mulai Kelas Ula, Wustho dan Ulya. Apabila Santri sudah melaksanakan *ta'lim* tersebut, maka mereka dinyatakan LULUS dan mendapatkan SERTIFIKAT (*syahadah*) dari Ma'had Bahrul Fawaid MAN Lamongan. Tidak hanya itu, santri yang telah menyelesaikan target tahfidz al-Qur'an yaitu 5 juz, juga akan mendapatkan sertifikat

¹¹⁰ Wawancara dengan Asman S.Ag, selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid pada hari Senin, 27/04/2020, 11.55 WIB/ di Kantor Ma'had Bahrul Fawaid.

(*syahadah*) khusus tahfidz sesuai dengan hafalan yang telah mereka tempuh. Sebagaimana yang dikatakan Kyai Asman, S.Ag., selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid,

“Setelah saya menjabat, kemudian ada wisuda tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan yang dilaksanakan tahun kemarin, dan ini baru pertama kali dilaksanakan. Kalau dahulu tahfidz saja, tidak ada wisuda tahfidz al-Qur'an dan sertifikatnya hanya satu yang dikeluarkan untuk keseluruhan santri. Sekarang ada sertifikat tambahan khusus untuk santri yang telah menghafal al-Qur'an, agar nantinya dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”¹¹¹

g. Kurikulum Ma'had

Kurikulum Ma'had Bahrul Fawa'id disusun berdasarkan Adopsi dari Kurikulum Bidang PONTREN Kementerian Agama Republik Indonesia, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum ini bertujuan untuk menunjang tumbuhnya ruh keagamaan peserta didik. Kurikulum tersebut meliputi: pembinaan akidah, syariah, dan akhlakul karimah santri serta keilmuan Islam sebagai bagian *tafaqquh fiddin*. Untuk lebih menjamin perkembangan santri dalam menjalani kehidupan berma'had, diperlukan pendampingan. Pendampingan tersebut dilakukan oleh pembina Ma'had dan Asatidz

¹¹¹ Wawancara dengan Asman S.Ag, selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid pada hari Senin, 27/04/2020, 11.55 WIB/ di Kantor Ma'had Bahrul Fawaid .

pendamping masing-masing. Standar Kompetensi yang ditargetkan dalam Pembinaan Ma'had adalah sebagai berikut.

- 1) Terwujudnya siswa yang berkepribadian, memiliki landasan akidah yang kuat, istiqamah, berakhlakul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Siswa/ Santri memiliki pemahaman Islam yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Siswa/ Santri memiliki pemahaman nilai-nilai Al-Quran, hadis dan keilmuan Islam lainnya sebagai bekal hidup.
 - c) Siswa/ Santri memiliki pemahaman tentang ibadah dan muamalah dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Siswa/ Santri memiliki pemahaman tentang sejarah perjuangan dan keteladanan Rasulullah SAW dan para sahabat, keunggulan peradaban Islam serta kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.
 - e) Siswa memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial dan keagamaan.
- 2) Terwujudnya kepribadian muslim dan kemampuan dalam membaca dan Menghafal al Qur'an
 - a) Siswa/ Santri mampu membaca al Qur'an Secara Baik dan Benar.

- b) Siswa/ Santri mampu menghafal al Qur'an Secara Baik dan Benar sesuai dengan target Akhir kurikulum.
- 3) Terwujudnya kepribadian muslim dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
- Terciptanya kehidupan yang menjunjung tinggi akhlakul karimah.
 - Penggunaan bahasa internasional dalam suasana akademik dan pembinaan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dibentuklah sebuah struktur kurikulum Ma'had Bahrul Fawa'id untuk mengembangkan materi agama (*dirosah Islamiyah*) dan keterampilan agama secara *kontinuu* dan berkelanjutan. Kurikulum unggulan Ma'had Bahrul Fawaid adalah *tahfidzul Qur'an* (*menghafal al-Qur'an*) minimal 3 s.d 5 juz mulai tahun pelajaran 2016-2017 sampai sekarang, yang sebelumnya kurikulum unggulannya adalah pengembangan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris. Berikut ini disajikan struktur kurikulum dalam bentuk tabel, yang diambil peneliti melalui data dokumentasi dari informan.¹¹²

1) Kelas Ula (X)

Tabel 4.4

Kurikulum Kelas Ula (X)

No.	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (JP)	
		Semester 1	Semester 2
1	Tahfidzul Quran	2	2
2	Al Quran	1	1
3	Bahasa Arab	1	1

¹¹² Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

4	Hadist	1	1
5	Fiqih	1	1
6	Akhlak	1	1

2) Kelas Wustho (XI)

Tabel 4.5

Kurikulum Wustho (XI)

No.	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (JP)	
		Semester 1	Semester 2
1	Tahfidzul Quran	2	2
2	Al Quran	1	1
3	Bahasa Arab	1	1
4	Hadist	1	1
5	Fiqih	1	1
6	Akhlak	1	1

3) Kelas Ulya (Kelas XII)

Tabel 4.6

Kurikulum Ulya (XII)

No.	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (JP)	
		Semester 1	Semester 2
1	Tahfidzul Quran	2	2
2	Al Quran	1	1
3	Bahasa Arab	2	2
4	Hadist	1	1
5	Fiqih	1	1
6	Akhlak	1	1

Kurikulum diatas dilaksanakan pada jam 18.00 – 20.30 WIB malam hari dan jam 04.30 – 05.30 wib pagi hari dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Tahfidzul Qur'an : 2 hari pertemuan (@ 90 menit)
- b) Aqidah : 1 hari pertemuan (@ 60 menit)
- c) Akhlak : 1 hari pertemuan (@ 60 menit)

- d) Hadits : 1 hari pertemuan (@ 60 menit)
- e) Fiqih : 1 hari pertemuan (@ 60 menit)
- f) Bahasa Arab / Nahwu : 1 hari pertemuan (@ 60 menit)
- g) Muhadhoroh : 1 hari pertemuan (@ 60 menit)
- h) Tartil Qur'an : 5 hari pertemuan (@ 60 menit)
- i) Halaqah : 1 bulan sekali (@ 60 menit)
- j) Ekstra : - temporer.¹¹³

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana adalah komponen penunjang terselenggaranya suatu proses yang menjadi tujuan. Pencapaian program kegiatan juga diukur dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.¹¹⁴ Sedangkan, menurut data yang diambil peneliti Pesantren ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain :

Tabel 4.7

Sarana Prasarana

No	Nama	Keterangan
1	Asrama Putra	6 Kamar
2	Asrama Putri	9 Kamar
3	Kamar Mandi/Wc	7 Putra Dan 10 Putri
4	Kantor Ma'had Putra	1 Ruang
5	Kantor Ma'had Putri	1 Ruang
6	Mushollah Ma'had Putri	1 Mushola
7	Masjid	1 Masjid

¹¹³ Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

¹¹⁴ Observasi Lapangan pada hari Senin, 02/03/2020, 10.54 WIB dan Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

8	Ruang Belajar / Kelas	10 Ruang Kelas
9	Ruang Makan	Putra Dan Putri
10	Perpustakaan Ma'had	1 Ruang
11	Koperasi/Kantin Santri	1 Ruang
12	Dapur Ma'had	Putra Dan Putri
13	Wifi-Area	Aktif
14	Ruang serba guna	1 ruang
15	Alat Banjari	1 Set
16	Dipan	100 Dipan
17	Loker	210 Loker Putra dan Putri

i. Dewan Asaatidz

Pesantren ini dikelola oleh para pendidik/ sarjana yang professional baik lulusan luar negeri maupun lulusan dalam negeri antara lain :

Tabel 4.8

Daftar Nama Dewan Asaatid

Ma'had Bahrul Fawaid – Man Lamongan

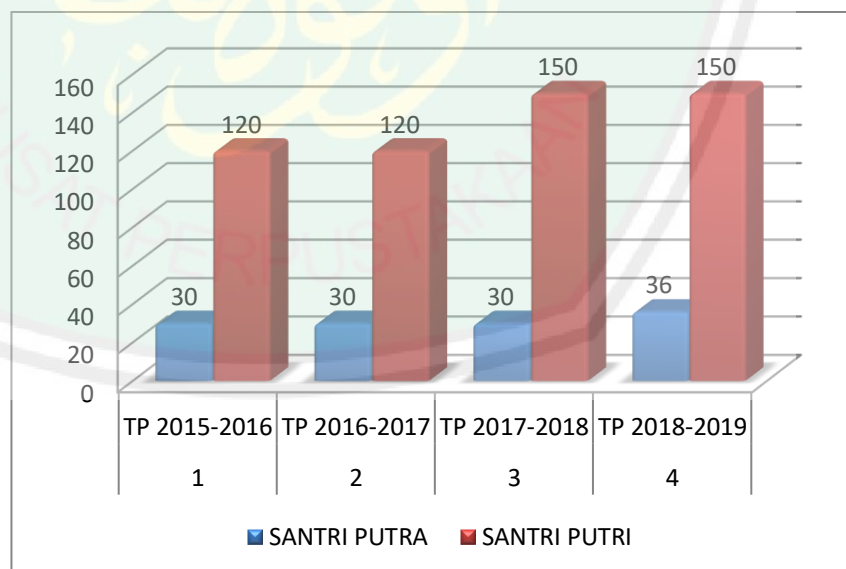
No.	Nama	Pendidikan	Materi
1.	Drs A. Lutfi, M.Si	S2	Bhs. Arab
2.	Rouf Baidhowi, M.Pd.I	S2	Fiqih
3.	Dr. Dwi Aprilianto, Lc, M.Hi	S3	Muhaddasah Hadits Tafsir
4.	H. Husaini, M.Pd	S2	Hadits
5.	Majid, S.Ag, M.Pd	S2	Hadits Bhs. Arab
6.	Dwi Agus Samudra, S.Ag	S1	Fiqih
7.	Suparno, S.Ag	S1	Fiqih
8.	Evi Zuliyannah, S.Hum, M.Pd	S2	Tahfidz
9.	Arini Khusnayain, S.Pd	S1	Akhlak
10.	Moh. Munari, S.Pd.I	S1	Fiqih
11.	Nur Azizah, S.Pd	S1	Tahfidz
12.	Jazilah, S.Pd	S1	Tahfidz
13.	Ainun Shofa, S.Sy	S1	Tahfidz

14.	Zaitun	SMA	Tahfidz
15.	Muktaromah	SMA	Tahfidz
16.	Ahmad Fahim	SMA	Tahfidz
17.	Iqlimah	S1	Tahfidz
18.	Tolhah	S1	Tahfidz
19.	Mahrus	S1	Akhlak

j. Data Santri

Santri yang menempati Pesantren ini adalah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, baik jurusan kelas agama maupun jurusan yang lain, seperti Bahasa, MIPA dan IPS dengan daya tampung santri 186. Rinciannya jumlah santri putra sebanyak 36 dan santri putri sebanyak 150. Berikut grafik santri Ma'had Bahrul fawaid setiap tahunnya.

**Grafik Jumlah Santri Putra Dan Putri Ma'had Bahrul
Fawaid Selama 4 Tahun Terakhir**



Gambar 4.2 Diagram Grafik Jumlah Santri Putra dan Putri 4 Tahun Terakhir

Sedangkan, untuk tahun 2020 ini peneliti menemukan data peningkatan pada kapasitas santri yang semula hanya menampung 186 santri, sekarang menjadi 200 santri yang terdiri dari kelas Ula yang berjumlah 81 santri dengan rincian 16 santri putra dan 65 santri putri. Kelas Wushto yang berjumlah 63 santri dengan rincian 18 santri putra dan 45 santri putri. Kelas Ulya yang berjumlah 56 santri dengan rincian 7 santri putra dan 49 santri putri.¹¹⁵ Berikut ini merupakan data daftar nama santri kelas Ula, Wustho dan Ulya:

Tabel 4.9

Daftar Nama Santri Kelas Ula (X)

Ma'had Bahrul Fawaid MAN Lamongan

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Keterangan
1.	2019001	Abdul Jalal	L	IIK/KEAGAMAAN
2.	2019002	Abdur Rokhim	L	IIK/KEAGAMAAN
3.	2019003	Abelia Ferina	P	IIK/KEAGAMAAN
4.	2019004	Ainul Khofifah Agustin	P	IIK/KEAGAMAAN
5.	2019005	Aisyatur Ridho Al Khoiroh	P	UMUM
6.	2019006	A'izzatul Khumairoh	P	IIK/KEAGAMAAN
7.	2019007	Alfinatun Nur Rizkiyah	P	IIK/KEAGAMAAN
8.	2019008	Alviyani Rihlah	P	UMUM
9.	2019009	Amalia Dwianis Ruhmana	P	UMUM
10.	2019010	Amelia Chusna Firdliani	P	UMUM
11.	2019011	Anindya Putri Salsabila	P	IIK/KEAGAMAAN
12.	2019012	Annisa Fithri	P	UMUM

¹¹⁵Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2019/2020.

13.	2019013	Aulia Dewi Agustina	P	UMUM
14.	2019014	Aulia Rahmawati	P	IIK/KEAGAMAAN
15.	2019015	Auliya Firda F	P	UMUM
16.	2019016	Ayu Dwi Zam Zam Khumairo	P	IIK/KEAGAMAAN
17.	2019017	Azril Rozaqi Ar Rosyid	L	UMUM
18.	2019018	Chania Aini Nisa	P	IIK/KEAGAMAAN
19.	2019019	Devi Novita Sari	P	IIK/KEAGAMAAN
20.	2019020	Dian Nabila Rahmawati	P	UMUM
21.	2019021	Dilka Rista Istiqomah	P	IIK/KEAGAMAAN
22.	2019022	Dwi Ritma Lutfiana	P	IIK/KEAGAMAAN
23.	2019023	Esantata Gustiar Kafa	L	UMUM
24.	2019024	Fadlilah Rizka Revelina	P	UMUM
25.	2019025	Fanisa Arin Agustin	P	IIK/KEAGAMAAN
26.	2019026	Fatih Anang Arisyadi	L	UMUM
27.	2019027	Fatimatuzzahro	P	UMUM
28.	2019028	Felia Salma Anggraini	P	UMUM
29.	2019029	Fitri Isnaini Naraswara	P	UMUM
30.	2019030	Fiva Nur Hidayah	P	IIK/KEAGAMAAN
31.	2019031	Friska Dwi Apriliani	P	UMUM
32.	2019032	Giovani Ilham Pamungkas	L	IIK/KEAGAMAAN
33.	2019033	Hafiz Fauzan	L	IIK/KEAGAMAAN
34.	2019034	Halwa Filzah Afiqoh	P	UMUM
35.	2019035	Hanif Istiqlal	L	UMUM
36.	2019036	Hestiya Maghfirotul Ambiyak	P	IIK/KEAGAMAAN
37.	2019037	Ilma Fadhilatul Aulia	P	UMUM

38.	2019038	Imelda Pradana Putri	P	IIK/KEAGAMAAN
39.	2019039	Isma Izha Utama	L	UMUM
40.	2019040	Izzatun Naimah	P	IIK/KEAGAMAAN
41.	2019041	Jauhar Rosyid Akbar	L	IIK/KEAGAMAAN
42.	2019042	Kharisah Geby Baitumal	P	IIK/KEAGAMAAN
43.	2019043	Lely Nur Vadhilah	P	IIK/KEAGAMAAN
44.	2019044	Lena Yulia Hapsari	P	IIK/KEAGAMAAN
45.	2019045	Lifrina Zahwa Nabila	P	UMUM
46.	2019046	Luluk Chumairotuz Zahro	P	UMUM
47.	2019047	M. Esa Dhiyaulhaq Arief	L	IIK/KEAGAMAAN
48.	2019048	M. Prana Surya Pratama	L	UMUM
49.	2019049	M. Roqi F	L	IIK/KEAGAMAAN
50.	2019050	Miftakhul Hasanah	P	IIK/KEAGAMAAN
51.	2019051	Mita Dwi Anjelika	P	IIK/KEAGAMAAN
52.	2019052	Moh. Rafi Akbar	L	UMUM
53.	2019053	Mudafiatun Isriyah	P	UMUM
54.	2019054	Muh. Bagus Ramadhan	L	IIK/KEAGAMAAN
55.	2019055	Nadia Putri Zaliani	P	IIK/KEAGAMAAN
56.	2019056	Najlah Shofiyah	P	UMUM
57.	2019057	Nur Lutfiya Hidayana	P	IIK/KEAGAMAAN
58.	2019058	Nur Maulida Choirina	P	UMUM
59.	2019059	Putri Nur Jannah	P	UMUM
60.	2019060	Ratna Eka Wulandari	P	UMUM
61.	2019061	Rifatul Izza	P	UMUM
62.	2019062	Salsabila Nur Akifah	P	UMUM

63.	2019063	Septy Faiqotun Nisa'	P	UMUM
64.	2019064	Sylva Maharani Putri	P	IIK/KEAGAMAAN
65.	2019065	Taufiqurrahman 'Arief	L	IIK/KEAGAMAAN
66.	2019066	Ummu Rakhriyatuz Zahro	P	IIK/KEAGAMAAN
67.	2019067	Vina Octaviani Rachman	P	UMUM
68.	2019068	Virdyanata Putri Ayunda	P	IIK/KEAGAMAAN
69.	2019069	Wafiatul Muflikha	P	IIK/KEAGAMAAN
70.	2019070	Yasmin Faradiesta Regita M	P	UMUM
71.	2019071	Zahra Aurelia Sovella	P	UMUM
72.	2019072	Widad Naufal	P	UMUM
73.	2019073	Fidhiyah Khusna	P	UMUM
74.	2019074	Arifah Himmatul	P	UMUM
75.	2019075	Mega Dwi Sri U	P	UMUM
76.	2019076	Wahyu	P	UMUM
77.	2019077	Salsabila Al Fithroh	P	UMUM
78.	2019078	Putri Permata	P	UMUM
79.	2019079	Rina Alfiyah R	P	UMUM
80.	2019080	Dwi Putri R	P	UMUM
81.	2019081	Afiyah Dewi	P	UMUM

Tabel 4.10

Daftar Nama Santri Kelas Wustho (XI)

Ma'had Bahrul Fawaid MAN Lamongan

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Keterangan
1.	2018001	A. Suzaki Rifa'i	L	IIK
2.	2018002	Alfiana Syifa	P	NON-IIK
3.	2018003	Andani Kurnia R	L	NON-IIK
4.	2018004	Arikhni Raikhatal Jannah	P	NON-IIK

5.	2018005	Asad Aulia Iqomuddin	L	NON-IIK
6.	2018007	Berliana Cahyani	P	NON-IIK
7.	2018008	Devi Nur Luvinta	P	NON-IIK
8.	2018009	Dian Indah L	P	NON-IIK
9.	2018010	Dian Puspita Sari	P	NON-IIK
10.	2018011	Diana Wahdah R	P	NON-IIK
11.	2018013	Eka Septyan Dwi R	P	IIK
12.	2018014	Eksal Ainun Rafkli	L	IIK
13.	2018017	Elvina Rahmatiyah	P	IIK
14.	2018018	Emil Liana Sa'diya	P	IIK
15.	2018019	Evi Dwi Anggraini	P	NON-IIK
16.	2018020	Fadiatus Sabrina	P	NON-IIK
17.	2018021	Faradiza Himmatul U	P	IIK
18.	2018023	Intan Rahmadany F	P	IIK
19.	2018024	Irma Zaharo N	P	NON-IIK
20.	2018025	Irnanda Fitri Choriyah	P	NON-IIK
21.	2018026	Irzamy Azmal Maazy	L	IIK
22.	2018027	Jeny Fortuna Septy	P	NON-IIK
23.	2018028	Kurnia Putri	P	IIK
24.	2018029	Laila Alimatul Fajar	P	IIK
25.	2018030	M. Fahmi Huwaidi	L	NON-IIK
26.	2018031	M. Santoso	L	IIK
27.	2018032	Maulida Zukhruf L	P	IIK
28.	2018033	Mayang Dhia Fahmidah	P	NON-IIK
29.	2018034	Moh Sabilal Alif	L	IIK
30.	2018035	Moh. Haqqi Andika	L	NON-IIK
31.	2018036	Moh. Rio Al Aimar	L	IIK
32.	2018037	Moh. Zidan Nabawi	L	NON-IIK
33.	2018038	Nabilah Fuadah Latifah	P	IIK
34.	2018039	Nafakha Oktavia	P	NON-IIK
35.	2018040	Nafiatud Diniyah	P	IIK
36.	2018041	Nailur Rohmah	P	NON-IIK
37.	2018042	Ni'mah Hanum Lf	P	NON-IIK
38.	2018045	Nur Hasanah	P	NON-IIK
39.	2018047	Panji Dani Ramadhan	L	IIK
40.	2018048	Riyan Zulianto	L	NON-IIK

41.	2018049	Sabrina Meisya Tunissa	P	NON-IIK
42.	2018051	Samsu Duha	L	IIK
43.	2018052	Shofiyah	P	IIK
44.	2018055	Sofi Amnatus Hafidah	P	IIK
45.	2018056	Teguh Santoso	L	IIK
46.	2018057	Titik Setyowati	P	IIK
47.	2018058	Trisna Rizqi Darmawan	L	IIK
48.	2018059	Tsalits Febrianti Mn	P	IIK
49.	2018062	Widya Maulidatul I	P	IIK
50.	2018063	Windi Nur Khafifah	P	IIK
51.	2018064	Zahrotul Firdaus	P	IIK
52.	2018065	Zeti Salsabila	P	NON-IIK
53.	2018066	Afif Alfa Ni'ami	L	NON-IIK
54.	2018067	Ainur Rohmah	P	NON-IIK
55.	2018068	Deanyta Kusuma	P	NON-IIK
56.	2018069	Eva Aditya L	P	NON-IIK
57.	2018070	Fadilah Amalia	P	NON-IIK
58.	2018071	Lubna Haulah	P	NON-IIK
59.	2018072	M. Haziq	L	NON-IIK
60.	2018073	Nikita Khoirin Nisa	P	NON-IIK
61.	2018074	Sayyidah Maltufah	P	NON-IIK
62.	2018075	Siti Aisyah Nur Fadhillah	P	NON-IIK
63.	2018076	Yosi Emilia S	P	NON-IIK

Tabel 4.11

Daftar Nama Santri Kelas Ulya (XII)

Ma'had Bahrul Fawaid MAN Lamongan

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Keterangan
1.	2017003	Ahmad Bagus Muzakki	L	
2.	2017005	Ahmad Haidhir A	L	
3.	2017006	Aisyah Munshiva	P	
4.	2017007	Alivia Wulandari	P	
5.	2017010	Annida Nurifatus Sholikha	P	
6.	2017013	Baiti Dita Nurmala	P	

7.	2017014	Catur Aprilia Wulandari	P	
8.	2017016	Dewi Ary Chalimatus Sa'diyah	P	
9.	2017018	Dewi Fahmi Ilmia	P	
10.	2017019	Dian Ayu Kusuma Wardani	P	
11.	2017021	Diva Dhotin Fajriyah	P	
12.	2017022	Durrotul Mufidah Inafah	P	
13.	2017024	Evi Zumrotul Bustani	P	
14.	2017027	Farcha Arisya Aprilia	P	
15.	2017028	Fathma Eviyana Rosyidah	P	
16.	2017031	Fitrah Mauralia Jossei	P	
17.	2017032	Gharizah Raisa Aqila Salsabila	P	
18.	2017033	Himayatul Maf'ula	P	
19.	2017034	Ilun Nahdliyah	P	
20.	2017037	Islah Maiya Nisa'	P	
21.	2017038	Karimatul Inayah	P	
22.	2017040	M. Ainul Yaqin	L	
23.	2017043	Miftahul Jannah Herlinna	P	
24.	2017044	Mufida Manzilatus Sa'adah	P	
25.	2017045	Nabilah Khoiro Ummah	P	
26.	2017046	Nasywa Zahraindah Nur A	P	
27.	2017048	Rina Ayu Puspita	P	
28.	2017049	Riqho Fahturrahman	L	
29.	2017050	Rohibatun Niswah Mumarosa	P	
30.	2017051	Rohmah Lembayung Agunda Sari	P	
31.	2017052	Rosalindah Wahyuni	P	

32.	2017053	Sabrina Zahwa Putri Iriyanti	P	
33.	2017054	Saidatul Fiza Ma'arif	P	
34.	2017056	Sayidatus Syukriyah	P	
35.	2017057	Septarina Dwi Rosalina	P	
36.	2017058	Sherina Antasya Kamla	P	
37.	2017059	Shofa Asia	P	
38.	2017060	Shofiatin Fil Jannah	P	
39.	2017061	Silvia Rohmatut Thoyyibah	P	
40.	2017062	Siti Arofah	P	
41.	2017063	Siti Rahmawati	P	
42.	2017064	Sofwatut Tarbiyah	P	
43.	2017066	Syavika Mazzuwin	P	
44.	2017067	Vilani Indah Damar Hati	P	
45.	2017068	Wildan Ari Syahbana	L	
46.	2017069	Yazid Al Bastomi	L	
47.	2017072	Aqilah Rosyidah	P	
48.	2017074	Dalily Al Farsy	L	
49.	2017075	Aina Noraiza	P	
50.	2017076	Adhelia Latifah	P	
51.	2017077	Rosidatus Sholihah	P	
52.	2017078	Ananda Azmi Mufidah	P	
53.	2017079	Khofifatus Sa'diyah	P	
54.	2017080	Salsabila Mubasyiroh	P	
55.	2017081	Khoirotun Nisa'	P	
56.	2017082	Lailatul Mas'ulah	P	

k. Data Informan

Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi lapangan secara langsung, wawancara kepada berbagai informan dan meminta beberapa data dokumentasi untuk menggali informasi terkait data

penelitian. Sebelumnya peneliti telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di Ma'had Bahrul Fawaid, sekaligus peneliti melakukan survey objek penelitian. Kemudian, peneliti mencari beberapa sampel informan yang akan digali informasi terkait strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dianggap berpengaruh pada program pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sehingga mendapatkan data penelitian yang akurat. Para informan tersebut adalah Kepala Madrasah selaku Pelindung Ma'had Bahrul Fawaid, Kepala Ma'had Bahrul Fawaid selaku Pemangku kebijakan Ma'had Bahrul Fawaid, Kepala Bagian Pendidikan Ma'had Bahrul Fawaid selaku pelaksana kurikulum kegiatan Ma'had dan beberapa dewan Asatidz serta santri yang ada di Ma'had Bahrul Fawaid. Peneliti memilih 7 Asatidz yang *interaktif* dan 7 santri yang aktif, dengan melihat perolehan hafalan minimum, dan maksimum, serta kualitas proses hafalan mereka, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.12

Daftar Informan

Di Ma'had Bahrul Fawaid MAN Lamongan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. Ahmad Najikh, M.Ag.	Kepala Madrasah	Pelindung
2.	Asman, S.Ag	Kepala Ma'had	Penanggungjawab
3.	Dr.Dwi Aprilianto, Lc., M.Hi	Kepala Bidang	Pelaksana Kurikulum

		Pendidikan Ma'had	
4.	Muhammad Santoso	Ketua OSIMA	Pelaksana Kegiatan Organisasi Santri Ma'had
5.	Ahmad Fahim	Ustadz	Pembimbing Tahfidz
6.	Nur Azizah, S.Pd	Ustadzah	Pembimbing Tahfidz
7.	Ainun Shofa, S.Hum	Ustadzah	Pembimbing Tahfidz
8.	Zaitun	Ustadzah	Pembimbing Tahfidz
9.	Muktaromah	Ustadzah	Pembimbing Tahfidz
10.	Iqlimah	Ustadzah	Pembimbing Tahfidz
11.	Elok	Ustadzah	Pembimbing Tahfidz
12.	Nur Maulida C.	Santri	2 Juz
13.	Trisna Risqi Darmawan	Santri	2 Juz
14.	Moh. Sabilal Alif	Santri	4 Juz
15.	Andhani Kurnia Rahman	Santri	5 Juz
16.	Saidatul Fiza Ma'arif	Santri	5 Juz
17.	Silvia Rohmatut Thoyyibah	Santri	8 Juz
18.	Windi Nur Khafifah	Santri	8 Juz

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an Kepada Santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

Ma'had Bahrul Fawa'id mempunyai program khusus yang menjadikan ciri khas Ma'had untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan

sesuai dengan perkembangan teknologi yang dinamis. Sebelumnya program yang dilaksanakan adalah program pembiasaan bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini berorientasi agar ketika santri Ma'had Bahrul Fawaid lulus, diharapkan dapat terampil berbahasa asing. Kemudian, dengan mengikuti perkembangan pendidikan bahwasanya setiap siswa yang akan masuk ke Perguruan Tinggi diprioritaskan yang telah mempunyai beberapa hafalan al-Qur'an sehingga mereka mendapat beasiswa. Maka, Ma'had Bahrul Fawaid melakukan dobrakan untuk mengubah program khususnya menjadi program tahfidz al-Qur'an. Hal ini juga diharapkan bisa menunjang intelektual atau akal fikiran santri. Karena asumsi dari Kepala Madrasah bahwa anak yang cepat didalam hafalannya, itu keilmuwan dibidang lain akan ikut juga.¹¹⁶ Program ini dilaksanakan pertamakali pada tahun ajaran 2016/2017 juga untuk mengikuti peraturan *PENMA* (Pendidikan Madrasah) yang ditetapkan oleh Kementerian Agama untuk menunjang pendidikan yang ada di Madrasah. Kepala Ma'had pun mengatakan bahwa Ma'had yang sebelumnya mengikuti *PONTREN*, sekarang harus mengikuti *PENMA* Kementrian Agama.¹¹⁷

Selain itu, program ini juga diadakan karena mendapat masukan dari wali santri yang menginginkan anaknya sekaligus menghafalkan al-Qur'an. Kemudian, merespon dari masukan tersebut, pengurus mengadakan rapat besar dan merancang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan

¹¹⁶ Wawancara dengan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

¹¹⁷ Wawancara dengan Asman S.Ag, selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid pada hari Senin, 27/04/2020, 11.55 WIB/ di Kantor Ma'had Bahrul Fawaid.

efisien untuk program ini kedepannya. Akhirnya, diputuskan diadakan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan 2 kali satu Minggu, yaitu hari Selasa dan hari Rabu.¹¹⁸

Menjalankan program ini pun pasti tidaklah mudah. Maka, pengurus menyediakan beberapa komponen yang berkaitan dengan berjalannya program pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien. Peneliti menemukan ada 3 komponen yang menjadi strategi pengurus untuk menjalankan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Diantaranya adalah :

a. Memilih Guru Tahfidz/Pendamping yang memumpuni.

Kriteria dalam pemilihan ini sangat diperhatikan, terutama Guru tahfidz pendamping harus benar-benar hafal al-Qur'an. Karena inilah yang nanti berkaitan dengan output yang akan dihasilkan. Guru tahfidz merupakan sosok figur yang akan menjadi teladan bagi santri-santri penghafal al-Qur'an. Mereka akan mengajarkan bagaimana cara menghafal yang baik, memberi motivasi mereka, dan memberikan solusi bagi santri yang malas belajar melalui pengalamannya dahulu ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma'had, bahwa:

”Strategi yang kita lakukan, pertama kita mendatangkan Asatidz yang telah hafidz/hafidzah, dan yang didatangkan merupakan benar-benar yang telah menghafal al-Qur'an. Mengapa kita

¹¹⁸ Wawancara dengan Dr. Dwi Aprilianto, L.c, M.Hi, selaku Seksi Bidang Pendidikan Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kami, 23/04/2020. 12.38 WIB/Di Kantor Ma'had.

mengambil Asatidz yang benar-benar telah menghafal al-Qur'an. Karena akan menjadi motivasi, dapat menceritakan pengalaman-pengalaman dahulu ketika menghafal, dapat juga memberi contoh cara menghafal yang baik dengan pengalaman yang telah dilakukan”¹¹⁹

b. *Setting Ruang*

Strategi kedua yang dilakukan oleh pengurus Ma'had Bahrul Fawaid adalah *Setting* ruang. Maksudnya adalah pengurus Ma'had membagi kelas yang terdiri dari kelas Ula, Wushto, dan Ulya, menjadi 3 bagian (a,b, dan c) yang dimuat maksimal 25 santri dengan satu Guru/Asatidz pendamping tahfidz. Hal ini bertujuan agar ketika waktu setoran tidak antri terlalu panjang sehingga santri merasa jenuh. Tidak hanya itu, tempat hafalan al-Qur'an juga *disetting* dengan baik dan lingkungannya tidak terlalu bising, agar santri nyaman dalam proses menghafal al-Qur'an, maupun ketika setoran berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma'had,

”Kami membagi kelas dengan jumlah kuota 25 santri per kelasnya. Agar anak-anak ketika menyetorkan hafalannya itu bena-benar maksimal dan tidak terlalu lama untuk antri untuk menyetorkan hafalan serta Ustadz Ustadzahnya juga fokus untuk menangani jumlah yang tidak banyak. Tempat setorannya juga *representatif*, tidak terlalu bising dan juga situasi yang mendukung”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Dr. Dwi Aprilianto, L.c, M.Hi, selaku Seksi Bidang Pendidikan Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020. 12.38 WIB/Di Kantor Ma'had. Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Azizah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jumat, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Ustadzah Shofa juga mengatakan bahwa kelas dibagi menjadi beberapa bagian, sesuai dengan *great* membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Jadi ada pengkalsifikasian didalam kelas sesuai dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an santri.¹²¹

c. Motivasi dari Kepala Madrasah, Kepala dan Pengurus Ma'had, serta Dewan Asatidz.

Peneliti menemukan sebuah strategi jitu yang diberikan oleh Ma'had Bahrul Fawaid kepada seluruh santri agar senantiasa semangat dalam menghafal al-Qur'an. Strategi ini adalah sistem saling mengingatkan secara *kontinou*. Sistem yang memperhatikan seluruh santri agar mereka benar-benar fokus untuk menghafalkan al-Qur'an. Perhatian ini berupa motivasi secara penuh, yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Kelapa Ma'had, Pengurus, dan Dewan Asatidz. Agar semangat mereka tidak naik turun dan akan merasa bahwa mereka diperhatikan oleh Ma'had. Sebagaimana penjelasan Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma'had,

”Motivasi yang diberikan Bapak Kepala Madrasah dan pengurus untuk senantiasa mengingatkan agar santri benar-benar fokus, karena kita tahu sendiri bahwa semangat itu terkadang turun dan terkadang naik. Walaupun target 5 juz itu masih jauh, terutama bagi kelas Ula itu dimotivasi. Sistem yang *kontinou*, sistem yang saling mengingatkan inilah salah satu strategi yang jitu agar anak-anak semangatnya tetap tinggi dalam menghafal. Tidak turun tanpa perhatian dari yang lain. Dan disini juga ada Ustadzah Azizah, Ustadzah Elok yang selain hari yang

¹²¹ Wawancara dengan Ustadzah Shofa, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Senin, 02/03/2020. 10.30 WIB/Di Masjid Darussalam MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

ditetapkan untuk setoran, santri dapat setoran ke mereka. Dengan itu mereka akan merasa diperhatikan hafalannya.”¹²²

Tidak hanya itu, Ma’had juga akan memberikan *reward* (penghargaan), ketika santri telah *khatam* mencapai target yang telah ditentukan. Apresiasi yang diberikan berupa uang pembinaan, pemanggilan nama santri yang telah *khatam* hafalannya waktu pelaksanaan wisuda, yang disaksikan oleh orangtuanya masing-masing secara langsung, dan *syahadah* tahfidz. Sesuai keterangan Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma’had,

”Saya juga akan memberikan *reward* (penghargaan) diakhir, ketika sudah hafal 5 juz berupa uang dan kebahagiaan orang tuanya ketika anaknya dipanggil kedepan panggung waktu pelaksanaan wisuda tahfidz karena mendapat apresiasi telah menghafalkan 5 juz. Itu juga merupakan suatu strategi agar anak-anak mempunyai cita-cita yang besar ketika wisuda mereka telah selesai menghafalkan al-Qur’an 5 juz”¹²³

Ustadz Asman selaku Kepala Ma’had Bahrul Fawaid, menjelaskan bahwa motivasi yang sangat penting adalah adanya pemberian sertifikat (*syahadah*) tahfidz. Karena dengan bukti kelulusan hafalan al-Qur’an inilah santri berlomba-lomba menghafalkan al-Qur’an dengan niatan agar dimudahkan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sebagaimana bukti yang selalu diungkapkan beliau,

“Salah satu contohnya kemarin ada lulusan Ma’had yang diterima beasiswa di Perguruan Tinggi dengan jalur tahfidz al-Qur’an menggunakan bukti kelulusan hafalan dijadikan

¹²² Wawancara dengan Dr. Dwi Aprilianto, L.c, M.Hi, selaku Seksi Bidang Pendidikan Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kami, 23/04/2020. 12.38 WIB/Di Kantor Ma’had. Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹²³ Wawancara dengan Dr. Dwi Aprilianto, L.c, M.Hi, selaku Seksi Bidang Pendidikan Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kami, 23/04/2020. 12.38 WIB/Di Kantor Ma’had. Kemudian, diolah oleh peneliti.

lampiran, yaitu berupa sertifikat tersebut. Padahal santri itu pun hanya dapat menghafal 3 juz, tapi dengan sertifikat itu Ia mendapat beasiswa”¹²⁴

Motivasi ini yang selalu ditekankan kepada santri sehingga mereka semangat untuk menghafalkan al-Qur’an. Apalagi, jika mereka tidak menyelesaikan tahfidznya otomatis tidak lulus dan tidak mendapatkan sertifikat tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Santoso selaku Ketua OSIMA Bahrul Fawa’id,

“Nanti setelah ujian Ma’had itu ada wisuda tahfidz al-Qur’an yang apabila kita tidak menyelesaikan tahfidznya otomatis kita tidak lulus dan tidak bisa mengikuti wisuda tersebut”¹²⁵

Muhammad Santoso juga mengatakan bahwa Guru/Asatidz pun selalu memberi motivasi dengan memberitahukan banyaknya beasiswa untuk hafidz/hafidzah ketika melanjutkan *study* ke jenjang berikutnya. Dengan kedekatan antara Guru/Asatidz dengan santri bimbingannya yang sering bertatap muka, maka akan lebih mudah Guru/Satidz memotivasi secara *kontinuu* kepada masing-masing santri.

Ketiga komponen strategi pengurus diatas diaplikasikan oleh Guru tahfidz dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Ma’had Bahrul Fawaid, untuk menciptakan sebuah pembelajaran tahfidz al-Qur’an yang efektif dan efisien. Guru tahfidz menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan menerapkan *strategi pengulangan ganda*, yaitu

¹²⁴ Wawancara dengan Asman S.Ag, selaku Kepala Ma’had Bahrul Fawaid pada hari Senin, 27/04/2020, 11.55 WIB/ di Kantor Ma’had Bahrul Fawaid.

¹²⁵ Wawancara dengan Muhammad Santoso, Ketua OSIMA Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020. 10.55 WIB/Di Ma’had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

santri menghafal *satu ayat di baca 3 kali*, kalau belum lancar di tambah satu ayat di baca 1 sampai 10 kali. Kemudian, dilanjut ayat ke dua sama caranya di ulang satu sampai 10 kali, dan setelah itu di gabung atau di baca ayat satu sama dua, begitu terus sampai dapat satu lembar dan di ulang membacanya beberapa kali sampai benar-benar di luar kepala. Hal ini dibuktikan dalam observasi peneliti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan strategi *discovery*, yaitu guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa menghafalkan dengan cara mengulang hafalan secara ganda atau satu ayat dibaca 3 sampai 10 kali sampai benar-benar hafal, kemudian disetorkan kepada guru pembimbing.¹²⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadzah Mukhtaromah sebagai berikut.

“strategi yang di lakukan yaitu satu ayat di baca 3 kali, kalau belum lancar di tambah satu ayat di baca 1 sampai 10 kali. Kemudian, dilanjut ayat ke dua sama caranya di ulang satu sampai 10 kali, dan setelah itu di gabung atau di baca ayat satu sama dua, begitu terus sampai dapat satu lembar dan di ulang membacanya beberapa kali sampai benar-benar di luar kepala. Cara ini untuk ukuran otak atau *IQ* yang pas-pasan (normal), beda untuk ukuran otak atau *IQ* cerdas satu kali langsung lancar mas”¹²⁷

Sedangkan, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan, guru tahfidz di Ma’had Bahrul Fawaid memberikan pendekatan kepada setiap santri yang menghafalkan al-Qur’an. Baik melalui pendekatan individual (*personal*) maupun pendekatan keseluruhan. Pendekatan individual (*personal*) yang dimaksud adalah pendekatan secara *personal*

¹²⁶ Observasi Lapangan pada hari Senin, 02/03/2020, 10.54 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mukhtaromah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 08.33 WIB/Di Rumah beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

(empat mata) langsung antara guru tahfidz dan santri untuk memberi semangat dan motivasi agar tidak bosan dalam menghafal al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ustadzah Iqlimah,

“Pendekatan individual, yaitu memberi semangat dan motivasi untuk tidak bosan dalam menghafal al-Qur'an, lebih-lebih muroja'ahnya”¹²⁸

Sedangkan yang disebut dengan pendekatan keseluruhan yaitu, pendekatan yang dilakukan kepada santri secara menyeluruh atau memberi semangat didepan seluruh santri secara langsung. Pendekatan ini biasanya dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan tahfidz al-Qur'an ataupun diluar kegiatan. Hal ini dilakukan agar santri mempunyai hubungan khusus (chemistry) dengan Guru pembimbing hafalannya, sehingga tertanam kepribadian Guru terhadap masing-masing santri bimbingannya. Begitupun karakter Qur'ani seorang Guru tahfidz akan melekat pada diri masing-masing santri bimbingannya. Hal ini juga akan menambah semangat seorang santri dalam mengejar target hafalan mereka, karena diperhatikan secara khusus oleh Guru tahfidznya.

Pendekatan atau cara membimbing yang dilakukan oleh setiap Guru tahfidz pun berbeda-beda. Karena mengingat latar belakang yang ditempuh oleh setiap Guru tahfidz yang ada di Ma'had Bahrul Fawaid pun bermacam-macam. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma'had,

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Iqlimah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 09.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

”Walaupun mereka semua hafal al-Qur’an, tapi background mereka berbeda-beda. Artinya ada yang dari pondok Kudus, ada yang hafalannya di pondok Surabaya, ada yang hafalannya di pondok Madrasatul Qur’an Jombang, ada juga yang hafalannya dari IIQ Jakarta, maka pendidikannya berbeda-beda. Tapi, *’alla kulli hal* semuanya itu mempunyai cara masing-masing bagaimana anak-anak dapat semangat”¹²⁹

Dari latar belakang yang berbeda-beda tersebut, mereka melakukan pendekatan sesuai dengan cara pribadi mereka masing-masing. Namun, tidak lepas dari kondisi lapangan yang dihadapi oleh Guru tahfidz. Yaitu menyesuaikan kondisi kelas dan santri yang mereka pegang masing-masing. Santri-santri yang berbeda karakteristik, juga membuat pendekatan mereka menjadi bervariasi.

Sedangkan, dari pihak Ma’had sendiri tidak mewajibkan model pendekatan yang wajib dilaksanakan oleh Guru/Asatidz. Mengingat yang lebih faham keadaan adalah Guru/Asatidz pendamping tahfidz. Ma’had mempercayakan secara penuh kepada Guru/Asatidz pendamping tahfidz. Akan tetapi, seluruh Asatidz pendamping harus melaporkan perkembangan hafalan santri dampingan masing-masing setiap bulannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma’had,

”Jadi tidak ada pendekatan yang spesifik, saya percayakan penuh kepada Ustadz/Ustadzah tahfidz untuk membina kelasnya masing-masing. Otomatis nanti ada laporan. Ini juga sebagai perhatian. Laporan ini dilaksanakan setiap bulan dan ada buku catatan yang harus ditandatangani oleh orangtua/wali santri. Istilahnya ada *regent*, bahwa setiap bulan itu setiap Asatidz harus melaporkan pendapatan hafalan anak-anaknya. Mengapa si A

¹²⁹Wawancara dengan Dr. Dwi Aprilianto, L.c, M.Hi, selaku Seksi Bidang Pendidikan Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020. 12.38 WIB/Di Kantor Ma’had. Kemudian, diolah oleh peneliti.

dan si B lambat hafalannya, mengapa si C cepat, maka akan menjadi analisis pengurus. Mengapa anak-anak hafalannya lambat dan tidak semangat lagi, dan juga terlihat nanti anak-anak yang sering tidak masuk”¹³⁰

Intinya yang dimaksud adalah pendekatan-pendekatan yang dilakukan harus memiliki orientasi bahwasanya jangan sampai anak-anak itu merasa malas. Hal ini ditekankan baik-baik sejak awal santri masuk Ma’had Bahrul Fawaid.

Peneliti menemukan beberapa pendekatan yang dilakukan oleh Guru tahfidz dilapangan, yaitu *memberi nasihat* dan *memantau secara kontinu perkembangan hafalan santri*.

a. Memberi nasihat

Pemberian nasihat ini dilakukan oleh Guru tahfidz pendamping sebelum mulai setoran hafalan al-Qur’an. Cara ini dilakukan agar santri-santri penghafal al-Qur’an memiliki rasa *himmah* terhadap al-Qur’an dan menata kembali niat mereka dalam menghafal al-Qur’an sehingga dapat melakukannya secara Istiqomah. Sebagaimana keterangan dari Ustadzah Azizah,

”Sebelum mulai setoran Asatidz pendamping pasti memberi nasehat terlebih dahulu agar santri-santri penghafal memiliki rasa *himmah* kepada al-Qur’an dan niatnya menghafal al-Qur’an itu bisa istiqomah”¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Dr. Dwi Aprilianto, L.c, M.Hi, selaku Seksi Bidang Pendidikan Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kami, 23/04/2020. 12.38 WIB/Di Kantor Ma’had. Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹³¹ Wawancara dengan Ustadzah Azizah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jumat, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Nasihat ini diberikan juga ketika santri melakukan kesalahan dalam menghafal al-Qur'an. Seperti ketika bacaannya salah, tidak sesuai tajwid, dan ada ayat-ayat yang terlewatkan. Mereka akan dikumpulkan oleh Guru tahfidz bimbingannya sebelum waktu setoran selesai. Dan diberitahu cerita yang berkaitan dengan tahfidz al-Qur'an. Seperti cerita-cerita tentang akhlak Nabi atau cerita para hafidz al-Quran yang berjuang untuk menjaga dan menghidupkan ayat suci al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh salah satu santri Ma'had Bahrul Fawaid yang bernama Andhani Kurnia Rahman.¹³²

Mereka juga selalu mengajak *sharing* setiap santri dan memberikan motivasi lewat pengalaman yang telah dilalui ketika mereka dahulu menghafalkan al-Qur'an. Agar ada contoh secara langsung yang dapat diteladani oleh santri-santri. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan Ma'had yaitu adanya suritauladan secara langsung yang diberikan oleh Guru/ Asatidz. Seperti pengakuan dari Saidatul Fiza Ma'arif salah satu santri Ma'had yang berhasil mencapai target 5 juz,

“Mereka selalu memberikan motivasi lewat pengalaman beliau mas. Biar yang di ceritakan itu ada contoh aslinya yakni dari beliau sendiri”¹³³

¹³² Wawancara dengan Andhani Kurnia Rahman, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Sabtu, 16/05/2020. 16.46 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹³³ Wawancara dengan Saidatul Fiza Ma'arif, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 15.39 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

Pengakuan ini juga diungkapkan oleh Windi Nur Afifah salah satu santri yang mencapai target melebihi 5 juz, yaitu mencapai 8 juz berjalan,

“Biasanya langsung ada sharing gitu mas di tahfidz. Kalau jam tahfidz mau selesai, ustadzah juga ngasih motivasi-motivasi ke semuanya. Salah satunya Beliau sering sharing tentang cerita proses menghafalnya beliau dulu waktu remaja”¹³⁴

b. Memantau secara kontinu perkembangan hafalan santri.

Pemantauan yang dimaksud adalah Guru/ Asatidz tahfidz secara langsung membaur dengan santri yang dibimbing agar mengetahui perkembangan santrinya. Bahkan, mereka meluangkan waktu kepada santrinya yang menginginkan setoran diluar jam pendidikan tahfidz al-Qur'an. Seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Azizah bahwasanya beliau mengatakan,

“Bagi saya sendiri, saya membuka waktu diluar jam tahfidz, yaitu setelah belajar atau makan malam bagi mereka yang mempunyai himmah lebih terhadap al-Qur'an. Baik santri yang saya pegang ataupun yang dipegang asatidz lain dapat menambah hafalannya kepada saya”¹³⁵

Peneliti juga menemukan bahwasanya Guru/ Asatidz Pendamping tahfidz juga memberikan peraturan yang ketat kepada santri yang menghafalkan al-Qur'an agar tidak menyepelekan waktu setorannya. Dan anak-anak dilarang untuk ramai, agar kelas hanya

¹³⁴ Wawancara dengan Windi Nur Afifah, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 15.41 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Azizah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jumat, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

terdengar suara lantunan al-Qur'an. Sebagaimana keterangan Silvi Rohmatut Thoyyibah,

“Ustadzah itu kan tidak suka kalau kelasnya ramai dan beliau itu hanya ingin kelasnya terdengar suara al-Qur'an yang dilantunkan, gitu mas”¹³⁶

Apabila mereka ada yang melanggar peraturan, berbuat gaduh, tidak melakukan setoran ataupun melakukan kesalahan pada waktu hafalan, maka Guru/ Asatidz pendamping akan memberikan hukuman atau *punishment* kepada santri yang melanggar peraturan tersebut. Santri diminta untuk Istighfar dan terkadang diminta untuk menjelaskan hukum bacaan al-Qur'an kepada santriwati. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu santri Ma'had Bahrul Fawaid Andhani Kurnia Rahman bahwa,

”Hukumannya mungkin kalau ramai dan tidak bisa jawab pertanyaan disuruh berdiri terus Istighfar. Dan terkadang juga disuruh maju kedepan terus menjelaskan tentang tajwid ke teman-teman santriwati”¹³⁷

Hukuman yang diberikan tidak hanya sekedar memberikan efek jera kepada santri. Akan tetapi, Guru tahfidz mendidik mental santri dan melihat perkembangan bacaan serta hafalan santri dari hukuman yang diberikan tersebut. Hal ini berkaitan dengan metode *MHQ* yang

¹³⁶ Wawancara dengan Silvi Rohmatut Thoyyibah., salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 12.23 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹³⁷ Wawancara dengan Andhani Kurnia Rahhman, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Sabtu, 16/05/2020. 16.46 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

dilakukan oleh Guru/Asatidz tahfidz setiap selesai setoran hafalan. Metode itu akan dibahas disub BAB berikutnya.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Bahrul Fawaid menerapkan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an, dengan cara pengurus menyusun strategi untuk pencapaian hasil pembelajaran. Kemudian, dilaksanakan Guru tahfidz sebagai pembimbing secara langsung dilapangan dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dengan strategi *pengulangan ganda* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Kemudian, Guru melakukan pendekatan dan bentuk pelaksanaan sesuai individu masing-masing, yaitu: memberikan nasihat dan memantau secara *kontinou* perkembangan hafalan santri.

2. Metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Ma'had dilaksanakan pada hari Senin dan hari Rabu setelah Maghrib sekitar 2 jam, yaitu setelah santri melaksanakan sholat berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dibimbing oleh setiap Asatidz sesuai kelas masing-masing sampai jam 20.00. Ketika hari Senin atau Rabu mereka harus menambah hafalan baru. Sedangkan, keseharian anak-anak setelah Shubuh, mereka juga memuroja'ah hafalan yang telah disetorkan.

Untuk metode pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, peneliti menemukan hasil bahwasanya santri Ma'had Bahrul Fawaid menerapkan

beberapa metode yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu *Metode Pembelajaran al-Qur'an*, dan *Metode Setoran Hafalan al-Qur'an*.

a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran al-Qur'an merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari tentang tajwid dan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Santri Ma'had Bahrul Fawa'id menerapkan *Metode Ummi* sebagai metode pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki bacaan dan nantinya akan mempermudah santri menghafal al-Qur'an. Metode ini kebanyakan diterapkan santri yang masih dikelas tahsin pada kelas hafalan tahfidznya. ***Metode Ummi*** adalah metode yang mana santri belajar al-Qur'an dengan tatacara yang ada di metode tersebut. Baik dari cara keluar makhoriul hurufnya maupun tatanan tajwidnya, bahkan nada lagu dalam melantunkan al-Qur'an pun berbeda dengan yang lain. Namun, untuk melantunkan *naghom* didalam menghafal al-Qur'an tidak diwajibkan kepada seluruh santri. Karena Guru/Asatidz merasa santri dengan bacaan yang bagus saja itu sudah cukup. Apalagi dapat melantunkan dengan *naghom ummi* ataupun tilawah. Sebagaimana keterangan Ustadzah Shofa,

“Berhubung saya dulu belajar tentang metode Ummi, jadi saya mengajarkan sekaligus metode belajar dan menghafal alQur'an dengan metode Ummi agar mereka belajar makhoriul huruf dan tatanan tajwidnya juga. Nada lagunya juga pun memakai metode umi . Akan tetapi, saya tidak menuntut untuk memakai naghom ummi. Karena bacaan anak-anak sudah bagus itu menurut saya sudah cukup. Ketika membacakan ayat al-Qur'an saja saya membaca dengan naghom ummi. Untuk anak-anak yang

membaca dengan tilawah itu lebih bagus, jadi tidak ada tuntutan untuk menggunakan naghom ummi”¹³⁸

Ustadzah Shofa juga mengatakan, meskipun metode efektif untuk digunakan, akan tetapi Guru/Asatidz pendamping tahfidz tidak menggunakannya secara menyeluruh. Karena Asatidz yang mendampingi juga berbeda latarbelakang. Apalagi mempelajari metode *ummi* secara sempurna dibutuhkan waktu yang lama dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, sebelum proses menghafal al-Qur’an. Sedangkan, disini kelas tahfidznya dibagi menjadi beberapa kelas. Otomatis dibutuhkan Guru/Asatidz yang memahami metode *ummi* untuk mendampingi setiap kelasnya. Akhirnya disesuaikan dengan Guru/Asatidz yang mendampingi setiap kelas. Kebanyakan Guru/Asatidz mensiasati sendiri dengan mengelompokkan dan mengklasifikasi anak yang memang sudah lancar bacaan al-Qur’annya dan yang memang belum lancar membacanya.¹³⁹

Selain itu, untuk menerapkan kesempurnaan metode *ummi*, setiap Guru/Asatidz pendamping ditashih oleh Ustadzah Zaitun, salah satu Guru/Asatidz Ma’had yang sudah menguasai metode *ummi* dan merupakan pakar metode *ummi* di daerah Lamongan. Sebagaimana keterangan Ustadzah Shofa,

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Shofa, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Senin, 02/03/2020. 10.30 WIB/Di Masjid Darussalam MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Shofa, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Senin, 02/03/2020. 10.30 WIB/Di Masjid Darussalam MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

“Metode Ummi disini bisa diterapkan tapi tidak bisa sempurna. Karena disini kebanyakan asatidznya belum lulus metode ummi secara menyeluruh. Jadi, asatidz disini biasanya di tashih di Ustadzah Zaitun selaku pakar Ummi di daerah Lamongan”¹⁴⁰

Peneliti juga menemukan bahwa metode *ummi* merupakan satu-satunya metode pembelajaran yang digunakan di Ma’had Bahrul Fawaid. Hal ini dapat dilihat dari beberapa Asatidz dan Santri Ma’had Bahrul Fawaid yang menegaskan bahwa metode *ummi* dijadikan pedoman tetap mengajar al-Qur’an di Ma’had. Salah satunya Ustadzah Mukhtaromah yang mengatakan,

“Metode khusus pembelajaran di Ma’had ini yang digunakan sebagai pedoman mengajar yaitu metode *Ummi mas*”¹⁴¹

Artinya, selain metode *ummi* tidak ada metode lain yang digunakan. Meskipun, Guru/Asatidz disini juga ada yang mempunyai *background* metode *yanbu’a*.

b. Metode setoran hafalan al-Qur’an,

Metode yang dimaksud ini adalah cara/ teknik menghafal al-Qur’an agar mudah dalam menghafalkannya. Ma’had Bahrul Fawaid menggunakan metode setoran *Talaqqi* dan *Binnadhor (tartilan)*. Metode *talaqqi* adalah metode yang mewajibkan santri maju satu-satu untuk menyetorkan hafalan yang sudah diperolehnya. Metode ini digunakan oleh Asatidz Ma’had Bahrul Fawaid dalam kegiatan setoran hafalan al-

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Shofa, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Senin, 02/03/2020. 10.30 WIB/Di Masjid Darussalam MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Mukhtaromah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 08.33 WIB/Di Rumah beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Qur'an yang dilaksanakan 2 kali seminggu. Santri diwajibkan muroja'ah didepan Asatidznya terlebih dahulu, masing-masing satu kaca. Kemudian, mereka boleh membinadhorkan (membaca secara tartil dengan melihat) hafalan yang akan disetorkan. Setelah ditashih, baru mereka boleh menghafalkan ayat tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Azizah,

“Metode yang diterapkan adalah talaqqi yakni maju satu-satu menyetorkan apa yang sudah dihafalkan. Biasanya sebelum setoran, mereka muroja'ah didepan Asatidznya masing-masing satu kaca. Mereka boleh membinadhorkan apa yang akan dihafal, setelah ditashih mereka sudah bisa menghafalkan”¹⁴²

Ustadzah Iqlimah menambahkan, ketika santri menghafal al-Qur'an sebelumnya harus maju satu-satu membaca *binadhhor* (dengan melihat). Agar bacaannya benar-benar *fashih* dan makhorijul hurufnya benar. Kemudian, santri baru bisa menghafal al-Qur'an apa yang telah dibaca dengan *binadhhor* tadi. Sebagaimana penjelasan beliau,

“Santri sebelum menghafal al-Qur'an disuruh maju membaca *binadhhor* agar bisa baik dalam bacaannya dan makhorijul hurufnya. Kemudian, santri menghafalkan apa yang telah dibaca dengan *binadhhor* tadi”¹⁴³

Karena memang sebelum menguasai bacaan al-Qur'an secara sempurna, Asatidz tidak memperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an terlebih dahulu. Ma'had menyediakan kelas *tahsin* bagi santri yang

¹⁴² Wawancara dengan Ustadzah Azizah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jumat, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Iqlimah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 09.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

masih belum dapat membaca al-Qur'an secara baik. Asatidz akan membimbing santri dikelas ini sampai mereka dapat menguasai bacaan al-Qur'an dengan *fashih*. Seiring dengan membenahi makhorijul huruf dan sifatul hurufnya, santri dapat menghafal al-Qur'an sedikit demi sedikit. Walaupun, nantinya akan lebih lambat dari kelas yang lain. Kelas *tahsin* ini dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan kelancaran bacaan al-Qur'annya. Setiap kelas dipegang oleh satu Guru/Asatidz pendamping yang membimbing santri. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ustadzah Azizah,

. “Di dalam Ma’had untuk kelas satu ada yang namanya kelas tahsin yaitu kelas C. Kelas ini adalah kelas yang paling bawah dan dipegang oleh ustadzah Millah. Jadi disitu ada satu kelas anak-anak yang kurang mampu. Mereka tidak langsung menghafal, akan tetapi, mereka membenarkan makhorijul hurufnya dan sambil lalu mereka akan disuruh menghafal surat per surat sehingga agak lamban dari kelas A dan B. Selanjutnya untuk kelas Wustho atau kelas dua, kelas tahsinnya dipegang oleh Ustadzah Elok. Kelas ini juga merupakan kelas anak-anak yang hafalannya kurang., yaitu pembacaan makhorijul huruf dan sifatul huruf itu perlu dibenarkan. Jadi ketika anak yang membacanya kurang lancar dan makhorijul hurufnya kurang benar itu akan memperhambat hafalan anak tersebut. Oleh karena itu, dibenarkan makhorijul hurufnya dulu agar hafalan mereka lancar.”¹⁴⁴

Untuk pelaksanaan *tahsin* juga tetap talaqqi, yakni maju satu-satu (*privat*) untuk menyetorkan hafalannya dalam sekali setoran pada hari Senin dan hari Rabu, ia harus menambah satu kaca serta harus memuroja’ah hafalannya seperempat, yaitu lima halaman.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Azizah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jumat, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Selain itu, Guru/Asatidz pendamping juga menggunakan metode muroja'ah yang secara istiqomah dilakukan oleh setiap santri setelah Shubuh. Santri diwajibkan mengulang-ulang hafalan yang telah diselesaikan setiap hari sebanyak 1 kaca. Muroja'ah ini didampingi langsung oleh Guru/Asatidz pendamping. Sebagaimana Ustadzah Azizah mengatakan,

“Untuk pagi hari setiap kelas melakukan kegiatan muroja'ah yang dibimbing oleh Asatidz. kelas Ula atau kelas Satu dibagi dua yang dipegang oleh Ustadzah Ita'dan Ustadzah Millah, kelas Wustho dipegang oleh Ustadz Naufal dan Ustadz Hanif, dan untuk kelas dipegang Ustadzah Elok dan saya sendiri”¹⁴⁵

Silvi Rohmatut T. menambahkan bahwa setelah *muroja'ah*, terkadang Guru/ Asatidz pendamping menanyakan terkait bacaan yang dibaca oleh santri ketika *muroja'ah*, yang selanjutnya nanti akan dibahas oleh peneliti sebagai metode *MHQ*, Santri ini menjelaskan,

“Awalnya masuk kelas diniyah kita disuruh muroja'ah bersama dulu sama ustadzah. Na, muroja'ahnya itu setiap hari 1 kaca. Setelah itu, terkadang ustadzah menjelaskan bagaimana kalau membaca huruf ini, ketika berhenti dimana, dan lain lain”¹⁴⁶

Salah satu santri Ma'had Bahrul Fawaid yang bernama Andhani kurnia rahman memberi keterangan bahwa kegiatan muroja'ah ini

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Azizah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jumat, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Silvi Rohmatut Thoyyibah., salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 12.23 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.

dilakukan secara terus menerus (*kontinou*) dan dapat dilakukan secara individu oleh santri.¹⁴⁷

Mereka menerapkan muroja'ah $\frac{1}{4}$, yaitu muroja'ah $\frac{1}{4}$ juz dari hafalan yang telah dihafalkan oleh santri yang dilakukan secara bersama-sama. Karena setiap semesternya 1 juz, maka yang dimuroja'ah 5 pojok halaman al-Qur'an. Sebagaimana keterangan dari Ustadzah Shofa,

“Yang diterapkan sekarang itu muroja'ah $\frac{1}{4}$. Kan setiap satu semester 1 juz. Jadi semester 1 juz 30, semester 2 juz 1, semester 3 juz 2 dan seterusnya. Kemudian, untuk muroja'ahnya yaitu muroja'ah $\frac{1}{4}$ juz berarti 5 pojok dan dipraktekkan bersama-sama”¹⁴⁸

Penerapan metode muroja'ah ini juga diaplikasikan Guru/Asatidz tahfidz ketika sebelum dan sesudah waktu setoran hafalan. Agar ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan tidak hilang. Sebagaimana keterangan dari salah satu santri Ma'had Trisna Riski Darmawan,

“Kalau Ustadz/ustadzah, biasanya sebelum mulai tahfidz itu muroja'ah dulu biar tidak hilang hafalan yang kemarin. Kemudian, lanjut hafalan yang setiap pertemuan tahfidz harus setor minimal satu kaca”¹⁴⁹

Ketika setoran santri harus dapat menghafal dengan lancar dan tidak diperbolehkan salah sama sekali oleh Guru/Asatidznya. Apabila

¹⁴⁷ Wawancara dengan Andhani Kurnia Rahhman, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Sabtu, 16/05/2020. 16.46 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Shofa, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Senin, 02/03/2020. 10.30 WIB/Di Masjid Darussalam MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Trisna Riski Darmawan, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 13.32 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.

salah sampai 3 kali, maka dinyatakan tidak lulus dan harus mulai hafalan dari awal kembali. Sedangkan, Apabila sudah mendapatkan 1 juz hafalan, maka akan dimuroja'ah mulai dari awal. Santri juga diminta menghafal pojok 1 ayat pertama agar mudah ingat terhadap ayat yang dihafalkannya. Keterangan ini disampaikan oleh Silvi Rohmatut Thoyyibah.¹⁵⁰

Oleh karena itu, menurut Ustadzah Elok Guru/ Asatidz harus mengantisipasi santri yang belum lancar hafalannya atau belum menghafal sama sekali untuk disetorkan, dengan memberi waktu lagi kepada santri untuk melancarkan hafalannya. Dan setelah setoran santri ditekankan untuk diperlancar lagi hafalan yang telah disetor. Kemudian mempersiapkan hafalan lagi untuk setoran yang akan datang.¹⁵¹

Selanjutnya, pada akhir setoran Minggu terakhir, dilakukan tes MHQ (Ustadz/Ustadzah menanyai secara langsung potongan ayat dan diteruskan oleh santri). Apabila santri tidak bisa, maka terkena hukuman (*punishment*) yang telah disebutkan peneliti diatas. Ini merupakan metode yang digunakan Guru/Asatidz pendamping sebagai bahan evaluasi perkembangan hafalan santri. Karena begitu pentingnya sebuah evaluasi agar mengetahui keefektifan program pendidikan tahfidz al-Qur'an dan

¹⁵⁰ Wawancara dengan Silvi Rohmatut Thoyyibah., salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 12.23 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Elok Qur'ani, selaku Asatidz tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 11.01 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

dapat ditindaklanjuti kedepannya. Sesuai dengan yang dikatakan Ustadzah Zaitun,

“Kegiatan tahfidz al-Qur’an bisa efektif asal program dan jadwalnya jelas. Selanjutnya ada evaluasi dan tindak lanjut dari evaluasi tersebut”¹⁵²

Selanjutnya, Metode ini yang disebut peneliti sebagai metode *MHQ*, yaitu Ustadz/Ustadzah menanyai secara langsung potongan ayat atau hafalan santri dan diteruskan langsung oleh santri sebagai tes terakhir hafalan selama satu bulan. Semisalkan santri telat mendapatkan 2 juz, maka akan dites mencakup 2 juz tersebut. Sehingga hal ini membuat hafalan santri dapat dimantapkan.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode tahfidz al-Qur’an yang diterapkan santri Ma’had Bahrul Fawaid dibagi menjadi 2, yaitu metode pembelajaran al-Qur’an yang digunakan untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an, dan metode setoran hafalan al-Qur’an. Keduanya diintegrasikan dengan baik. Metode pembelajaran al-Qur’an yang digunakan adalah metode *ummi* dan metode setoran hafalan al-Qur’an yang diterapkan ada 3 metode yang diterapkan sesuai dengan strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh Guru tahfidz, yaitu menggunakan metode *talaqqi binnadhor* dalam pelaksanaan setoran hafalan al-Qur’an setiap santri. Kemudian, metode muroja’ah $\frac{1}{4}$ yang digunakan untuk menjaga hafalannya, dan metode

¹⁵² Wawancara dengan Ustadzah Zaitun, selaku Asatidz tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 14/05/2020. 10.36 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

MHQ atau muroja'ah setiap minggu terakhir dalam satu bulan untuk evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

3. Kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Ma'had Bahrul Fawaid mempunyai target hafalan al-Qur'an dari setiap tahunnya, yaitu 5 juz untuk santri jurusan agama dan 3 juz untuk santri jurusan umum. Setiap semesternya diharuskan mencapai hafalan 1 juz. Target itu telah diperkirakan dan disusun sistematis oleh Asatidz, sehingga tercapai dengan baik.

Namun, untuk mengejar target tersebut, perlunya usaha santri yang sungguh-sungguh. Sehingga mereka mempunyai kiat-kiat individu agar dapat menyelesaikannya. Berdasarkan data wawancara yang diambil peneliti, kebanyakan kesungguhan anak mengejar target hafalannya dikarenakan *niatnya*. Apakah niat pertama mereka hanya ingin mengikuti peraturan di Ma'had, ataukah mereka benar-benar mengharap ridho Allah SWT. Ustadz Fahim pun menuturkan, bahwa Seharusnya yang pertama mereka lakukan adalah meluruskan niat mereka dahulu, lalu ikhlas dalam menjalankan hafalan, dengan niatan mencari ridho Allah, dan *taqorrub* kepadaNya.¹⁵³

¹⁵³ Wawancara dengan Ustadz Fahim, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 17.03 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Begitupun Ustadzah Zaitun, Beliau selaku Asatidz yang lebih berpengalaman tentang keberhasilan menghafal al-Qur'an mengatakan bahwa,

“Sebenarnya untuk keberhasilan tahfidz. Pertama, harus mempunyai niat atau kemauan yg sungguh untuk menghafal al-Quran. Kedua, harus istiqomah terus menerus membaca dan menghafal al-Quran”¹⁵⁴

Sedangkan, dalam menghafal al-Qur'an santri mempunyai cara-cara yang mereka sukai sendiri. Karena cara yang disukai akan menjadikan santri nyaman dan semangat untuk menghafalkan. Peneliti menemukan kiat-kiat yang dilakukan santri agar mempermudah mereka dalam menghafal al-Qur'an dan dapat menyelesaikan target secara maksimal. Diantaranya adalah

a. Dibaca Berulang-ulang.

Yaitu ketika santri menghafalkan al-Qur'an, mereka membacanya sendiri dengan berulang-ulang. Santri menghafal tidak lebih dari 3 kalimat dalam satu ayat. Setelah hafal kalimat tersebut, maka disambungkan langsung dengan kalimat selanjutnya. Hal ini dituturkan oleh Moh. Sabilal Alif salah satu santri Ma'had Bahrul Fawaid,

“Cara menghafalnya ya dibaca berulang-ulang mas, tapi sedikit saja antara 3 atau berapa kata. Misalnya (ان الله لا يشرك به), langsung disambungkan dengan kata berikutnya ويغفر ما دون

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Zaitun, selaku Asatidz tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 14/05/2020. 10.36 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

ذالك), dibaca berulang-ulang lagi sampai satu ayat, begitu seterusnya”¹⁵⁵

Membaca berulang-ulang dilakukan santri dengan memahami ayat tersebut dan tidak akan pindah apabila ayat yang dihafal sebelumnya benar-benar telah menempel di *memori* santri. Sebagaimana yang diterapkan santri yang bernama Trisna,

“Saya sendiri biasanya membaca berulang-ulang dan memahami ayat yang akan di hafal, serta tidak akan pindah sebelum ayat itu benar-benar nempel dimemori saya mas”¹⁵⁶

Kiat-kiat membaca berulang-ulang ini yang paling banyak digunakan oleh santri Ma’had Bahrul Fawaid. Selain Alif dan Trisna, Silvi Rohmatut T. juga menggunakan *kiat-kiat* ini untuk menghafal al-Qur’an yang dikombinasikan dengan metode yang lain.

b. Memanfaatkan Waktu Luang

Kedua, *kiat-kiat* yang dilakukan santri agar mereka dapat mengejar targetnya adalah meluangkan waktunya untuk menghafalkan al-Qur’an secara individu. Ketika waktu luang di Madrasah maupun di Ma’had mereka menyendiri dengan membawa al-Qur’annya untuk menghafal al-Qur’an. Meskipun, harus mengorbankan waktu santainya hanya untuk digunakan menghafal al-Qur’an. Sebagaimana keterangan dari Moh. Sabilal Alif

¹⁵⁵ Wawancara dengan Moh. Sabilal Alif, santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 12.59 WIB/Di Ma’had. Kemudian diolah oleh peneliti.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Trisna Riski Darmawan, salah satu Santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 13.32 WIB/Di Ma’had Kemudian, diolah oleh peneliti.

”Saya menggunakan waktu untuk menghafalkan al-Qur’an ya tidak tentu mas. Kalau di sekolah ada jam kosong terkadang saya gunakan setoran, atau di Ma’had tidak ada tugas gitu saya gunakan untuk setoran”¹⁵⁷

Kiat-kiat ini juga ditekankan oleh Ustadzah Elok kepada santri penghafal al-Qur’an, agar waktu setoran sudah memiliki hafalan meskipun belum lancar. Beliau mengatakan,

“Saya lebih menekankan untuk memberi motivasi, kalau mereka harus bisa meluangkan waktu luang untuk menghafal”¹⁵⁸

¹⁵⁷ Wawancara dengan Moh. Sabilal Alif, santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 12.59 WIB/Di Ma’had. Kemudian diolah oleh peneliti.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Elok Qur’ani, selaku Asatidz tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 11.01 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

c. Istiqomah Sehari Muroja'ah Satu Lembar

Kiat-kiat yang digunakan untuk hafalan al-Qur'an dengan muroja'ah sehari satu lembar yang dilakukan secara *istiqomah*. Kemudian, satu Minggu harus hafal 1 halaman dengan *muthqin* (kondisi hafalan dan bacaan sangat bagus), yaitu santri setiap sholat sunnah harus membaca 1 halaman secara terus menerus sampai santri hafal diluar kepala. Sebagaimana keterangan Andhani secara langsung,

“Kalau saya sih kiat-kiatnya istiqomah sehari muroja'ah satu lembar kak. Terus satu Minggu target 1 halaman harus hafal *muthqin* (satu minggu setiap sholat sunnah harus baca 1 halaman itu terus biar nyantol diluar kepala)”¹⁵⁹

d. Memotivasi Diri Sendiri

Santri Ma'had Bahrul Fawaid juga memotivasi dirinya sendiri ketika semangatnya menurun. Motivasi yang biasanya timbul adalah rasa ingin membahagiakan orangtuanya. Hal ini tumbuh karena selalu diingatkan oleh Pengurus, Asatidz, maupun temannya sendiri dan tak lepas dari tekad yang kuat dari dalam diri santri. Fiza mengatakan pernah disentuh hatinya oleh ayahnya dan menjadikan ia termotivasi dari perkataan tersebut,

“Fiza termotivasi dari omongannya Ayah, ‘Mbak kalau di damelaken mahkota di akhirat eco nggeh mbak’ dari situ Fiza selalu mikir, oh iya ya gak ada sesuatu yang lebih istimewa selain menghafal al-Quran”¹⁶⁰

¹⁵⁹ Wawancara dengan Andhani Kurnia Rahman, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Sabtu, 16/05/2020. 16.46 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Saidatul Fiza Ma'arif, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 15.39 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

Karena tidak ada sesuatu yang lebih mulia selain menghafalkan al-Qur'an *al-Karim*. Kemuliaannya menjadikan iri yang lain untuk ikut menghafalkan. Ketika ada santri menghafal al-Qur'an, maka akan ada rasa keinginan untuk menirunya. Seperti yang dirasakan oleh Nur Maulida C. yang merasa iri ingin meniru temannya yang giat menghafal al-Qur'annya, sehingga Ia juga merasa semangat untuk mengejar hafalan teman-temannya.¹⁶¹

Begitu juga Silvi yang selalu terinspirasi dari teman-temannya sehingga menimbulkan semangat untuk memotivasi diri sendiri. Ia mengatakan,

“Saya terinspirasi teman saya. Intinya saya tidak boleh kalah semangat sama temen saya, gitu”¹⁶²

e. Memilih Waktu dan Tempat yang Tepat

Menghafal al-Qur'an memang butuh waktu dan tempat yang sesuai. Agar santri penghafal al-Qur'an dapat menghafalkan dengan nyaman. Waktu dan tempat yang tepat juga menentukan hasil hafalan dapat direkam atau tidak oleh akal. Karena hafalan mudah masuk bila pikirannya masih *fresh*. Waktu yang pikirannya *fresh* belum tercampur yang lain adalah ketika waktu Shubuh dan tempat yang nyaman adalah Masjid. Nur Maulidia C. mengatakan,

¹⁶¹ Wawancara dengan Nur Maulida C., salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 11.41 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁶² Wawancara dengan Silvi Rohmatut Thoyyibah., salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 12.23 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.

“Biasanya saya sih menghafal ketika lagi sepi dan waktu pikirannya masih *fresh* mas”¹⁶³

Begitupun Silvi Rohmatut Thoyyibah yang mengatakan bahwa dirinya mudah untuk menghafal al-Qur’an ketika sebelum Shubuh dan Maghrib,

“Paling mudah menghafal dan muroja’ah itu saya lakukan ketika sebelum sholat shubuh dan setelah maghrib”¹⁶⁴

f. Mendengarkan Murrotal al-Qur’an

Metode ini merupakan kiat-kiat yang bagus dalam menghafal al-Qur’an bilamana santri yang menghafal memiliki pendengaran yang tajam. Metode ini digunakan oleh santri yang bernama Windi, dengan mendengarkan sebuah *murrotal al-Qur’an* dari mulai bangun tidur sampai di waktu kegiatan sekolah. Ia mendengarkan ayat-ayat yang akan disetorkan dari sebuah HP dengan menggunakan *headset*. Hal ini dilakukan oleh Windi setiap hari dengan *istiqomah*. Sebagaimana penjelasannya,

“Kalau saya pakai metode mendengarkan aja mas. Jadi, semisal target saya sehari 1 halaman, nah dari bangun tidur, dan waktu disekolah saya dengarkan murottal Qur’an yang mau saya setorkan. Jadi, kemana-kemana selalu membawa *headset*. Kalau tidak bawa gitu saya bingung mas, tapi *Alhamdulillah* semisalkan saya ketinggalan tidak apa-apa mengambil *headset* ke Ma’had oleh Ustadz/Ustadzahnya”¹⁶⁵

¹⁶³ Wawancara dengan Nur Maulida C., salah satu Santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 11.41 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Nur Maulida C., salah satu Santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 11.41 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti

¹⁶⁵ Wawancara dengan Windi Nur Afifah, salah satu Santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 15.41 WIB/Di Ma’had Kemudian, diolah oleh peneliti.

Berdasarkan data hasil penelitian, Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas santri sering menggunakan 6 kiat-kiat dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid, yaitu membaca berulang-ulang, memanfaatkan waktu luang, istiqomah sehari muroja'ah satu lembar, memotivasi diri sendiri, memilih waktu dan tempat yang tepat, mendengarkan murrotal al-Qur'an. Sedangkan, yang paling dominan santri lebih melakukan hafalan ayat al-Qur'an secara berulang-ulang dengan caranya sendiri, dan memotivasi diri sendiri dengan berbagai hal, baik karena ingin membahagiakan orangtuanya maupun karena semangat dari dalam diri mereka.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an Kepada Santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

Menurut Winkel didalam pengantar bukunya Masagus H.A Fauzan Yayan, Bahwa menghafal adalah proses reproduksi secara harfiah dan terbentuknya skema kognitif dalam ingatan yang dapat diputar kembali pada saat dibutuhkan.¹⁶⁶ Dalam hal ini, menghafal dikhususkan pada menghafal al-Qur'an *al-Karim*, yaitu membaca ayat al-Qur'an berulang-ulang sehingga terbentuk sebuah skema ingatan dari ayat suci al-Qur'an tersebut, yang dapat diputar kembali ketika dibutuhkan. Kegiatan menghafal al-Qur'an ini dilakukan dengan mengharap keberkahan al-Qur'an pada masa yang akan datang. Karena manusia yang paling mulia adalah manusia yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Apalagi, manusia yang dapat menghafalkannya dan mengamalkannya dalam sebuah kehidupan. Oleh karena itu, beruntunglah bagi para hafidz/hafidzah penghafal al-Qur'an yang mendapatkan kesempatan untuk menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an mempunyai tata cara sendiri dalam pelaksanaannya. Bahkan, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar sebuah kegiatan tahfidz al-Qur'an berjalan dengan baik. Jadi, prosesnya pun tidak sembarangan.

¹⁶⁶ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Op. Cit.*, hlm. xxx.

Salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah Guru/Asatidz pembimbing tahfidz. Karena Guru/Asatidz pembimbing lah yang akan membimbing hafalan dan mengoreksi kesalahan penghafal dalam menghafal al-Qur'an. Mereka yang menunjukkan tajwid dan bacaan yang benar, sehingga tidak ada kekeliruan dalam proses hafalan al-Qur'an. Selain itu, dari Guru/Asatidz pembimbing lah para penghafal al-Qur'an mempunyai sanad keshahihan yang sampai kepada Rasulullah SAW. As-Suyuti, dalam bukunya Ahsin W. juga mengatakan demikian.¹⁶⁷

Ma'had Bahrul Fawaid merupakan Ma'had yang sangat memperhatikan komponen Guru/Asatidz Tahfidz al-Qur'an. Bahkan, pengurus menyeleksi Guru/Asatidz yang berkualitas, dan yang benar-benar telah menghafalkan al-Qur'an secara sempurna. Hal ini dilakukan untuk memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Guru/Asatidz diharapkan mampu menjadi suritauladan yang baik untuk santri-santri penghafal al-Qur'an. Sehingga tidak hanya menghafal, melainkan dapat tertanamkan karakter Qur'ani seorang Guru/Asatidz tahfidz kepada santri dampingannya. Seperti yang dikatakan dalam Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, dalam bukunya Metode Cepat Menghafal al-Qur'an, bahwa Guru menjadi *figure* bagi muridnya dengan segenap keteladan yang dicontohkan sang Guru, murid akan berusaha meniru (meneladani) akhlaqul karimahny.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Ahsin W., *Op. Cit.*, hlm. 74.

¹⁶⁸ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Op. Cit.*, hlm. 35-36.

Selain guru menjadi sosok *figure* bagi santri, mereka juga harus menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an lebih cocok menggunakan strategi *discovery learning*, yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, kemudian guru sebagai fasilitator atau pembimbing bagi siswanya. Karena dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berperan aktif dalam pembelajaran adalah santri (siswa) yang menghafalkan al-Qur'an dan Guru/asatidz sebagai fasilitator atau pembimbing yang akan membenarkan hafalan yang salah serta membenahi makhorijul huruf yang kurang bagus. Oleh karena itu, Guru tahfidz al-Qur'an Ma'had Bahrul Fawaid memilih strategi *discovery learning* dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an agar sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Rowntree dalam bukunya Wina Sanjaya yang berjudul strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, bahwa strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi strategi *exposition learning*, *discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok (*groups*), dan strategi *individual learning*.¹⁶⁹

Kemudian dalam penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, Guru tahfidz menggunakan strategi pengulangan ganda untuk satu ayat di baca 3 kali, Apabila belum lancar di tambah satu ayat di baca 1 sampai 10 kali. Kemudian, dilanjut ayat ke dua sama caranya di ulang satu sampai 10 kali, dan setelah itu di gabung atau di baca ayat satu sama dua, begitu terus sampai dapat satu lembar

¹⁶⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 128.

dan di ulang membacanya beberapa kali sampai benar-benar di luar kepala. Atau biasa disebut didalam bukunya Ahsin W., yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal A-Qur'an, dengan sebutan Strategi pengulangan ganda.¹⁷⁰ Strategi ini digunakan untuk melatih daya ingat santri, sehingga mengasah intelektual keilmuan yang lain. Sesuai dengan tujuan berdirinya Ma'had Bahrul Fawa'id, yaitu sebagai pendukung kegiatan keilmuan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

Sedangkan, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebagai penanaman karakter Qur'ani kepada santri, Guru/Asatidz Tahfidz di Ma'had Bahrul Fawa'id melakukan pendekatan secara individu (personal) maupun langsung secara keseluruhan pada waktu kegiatan tahfidz al-Qur'an berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dengan cara memberi nasihat kepada santri ketika mereka merasa jenuh dalam menghafal al-Qur'an. Guru/Asatidz menceritakan kehidupan penghafal al-Qur'an dan pengalaman yang telah dilalui oleh Guru/Asatidz tersebut, agar santri-santri termotivasi dan menata kembali niat mereka menghafal al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan tujuan Ma'had yaitu Guru/Asatidz memberikan suri tauladan secara langsung melalui pengalamannya. Dalam hal ini Ma'had telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang dijelaskan pada BAB II. Sebagaimana juga disebutkan dalam Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, karangan Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, bahwa seorang Guru/Asatidz harus menasehati

¹⁷⁰ Ahsin W., *Op. Cit.*, hlm. 67.

muridnya dengan mengingatkan keutamaan mempelajari al-Qur'an. Sesuai Sabda Rasulullah SAW.

(الدين النصيحة) قلنا: لمن ؟ قال: (لله ولكتابه ولرسوله ولأئمة

المسلمين وعامتهم)

“Agama itu nasihat.” Para sahabat bertanya: “Bagi siapa?”, Rasulullah menjawab: “Bagi Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, bagi para pemimpin kaum muslimin, dan bagi kaum muslimin pada umumnya.” (HR. Muslim).¹⁷¹

Oleh karena itu, salah satu cara pendekatan yang dilakukan Guru/Asatidz pembimbing tahfidz kepada santri Ma'had Bahrul Fawaid adalah lebih memberikan nasehat secara intens, agar mereka tetap istiqomah menjalankan hafalannya.

Selain itu, Guru/Asatidz juga memantau secara penuh perkembangan setiap individu santri. Sebagaimana Ahsin W. Dalam bukunya menjelaskan salah satu peranan Guru tahfidz adalah mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya.¹⁷² Bahkan mereka meluangkan waktu untuk sharing mengenai permasalahan yang dialami santri, sehingga santri merasa diperhatikan hafalan al-Qur'annya. Tidak hanya itu, Guru/Asatidz juga memberikan peraturan khusus disetiap kelasnya masing-masing sesuai dengan kesepakatan antara Guru/Astidz dengan santri dampingan.

Pendekatan-pendekatan tersebut, sesuai dengan harapan Ma'had Bahrul Fawaid, yaitu sistem saling mengingatkan secara kontinuu, agar santi merasa

¹⁷¹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 32.

¹⁷² Ahsin W., *Op. Cit.*, hlm. 75-76.

nyaman dan semangat untuk menyelesaikan target hafalan mereka. Selain Pendekatan oleh Guru/Asatidz tahfidz, Pengurus Ma'had juga turut membuat strategi agar keistiqomahan santri dalam menghafal al-Qur'an tetap konsisten, yaitu dengan cara memberikan setting tempat menghafal al-Qur'an agar representatif nyaman digunakan dan selalu memberikan motivasi kepada santri-santri agar istiqomah dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini tidak lain hanyalah untuk mendukung kesuksesan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

Walaupun dengan kondisi kegiatan yang padat dan menjadi double agen, santri tetap dapat menjalankan kegiatan tahfidz al-Qur'an dengan baik. Kegiatan yang hanya dilakukan seminggu 2 kali, dengan strategi dan penerapan pendekatan yang dilakukan oleh Pengurus beserta Guru/Asatidz tahfidz berjalan dengan efektif dan menghasilkan *output* sesuai tujuan program Ma'had Bahrul Fawaid. Meskipun, ada beberapa santri yang masih membutuhkan bimbingan atau arahan dari Guru/Asatidz maupun Pengurus Ma'had Bahrul Fawaid secara langsung.

B. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang Diterapkan Santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Menghafalkan al-Qur'an yang berisi ribuan ayat-ayat suci didalamnya tidaklah mudah. Apalagi banyak kemiripan didalam ayat-ayat al-Qur'an yang satu dengan yang lain. Ayat-ayat ini disebut dengan ayat Mutasyabihat. Ayat ini yang sering mengecoh penghafal al-Qur'an. Jika tidak diperhatikan betul,

seorang penghafal akan beralih pada surat yang lain. Namun, hal itu tidak menjadi masalah apabila kita mempunyai metode secara khusus.

Ada beberapa metode yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawaid dalam melaksanakan kegiatan tahfidz al-Qur'an. Peneliti membagi metode ini menjadi dua bagian, yaitu metode pembelajaran al-Qur'an dan metode setoran hafalan al-Qur'an. Metode pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah metode ummi. Sedangkan, metode setoran hafalan al-Qur'an yang diterapkan adalah metode talaqqi binnadhor, muroja'ah (muroja'ah $\frac{1}{4}$), dan MHQ. Ketiga metode ini diintegrasikan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Pertama, metode talaqqi binnadhor yaitu santri maju satu persatu menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan, dengan cara mushaf terbuka. Sebagaimana metode yang disebutkan Masagus H.A. Fauzan Yayan, dalam bukunya yang berjudul Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an). Diantaranya Sebagai berikut:

1. Audio/ *Talaqqi*
2. TTS (Teka Teki Silang)
3. Gerakan
4. One Day One Ayat
5. Potret
6. Titian Ingatan
7. Sistem Cantol

8. Kisah/Cerita¹⁷³

Kedua, *muroja'ah* (*muroja'ah* $\frac{1}{4}$). *Muroja'ah* dilakukan sebelum dan sesudah santri melakukan setoran hafalan, setiap pagi waktu shubuh, dan setiap satu bulan pada minggu terakhir. Hal ini dilakukan agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah hilang. Sebagaimana yang dijelaskan Majdi Ubaid, dalam bukunya yang berjudul 9 Langkah mudah menghafal al-Qur'an. Bahwa al-Qur'an lebih mudah lepas dari pada lepasnya Unta dari tali kekangnya.¹⁷⁴ Begitupun, Ustadzah Azizah yang menjelaskan sesuai dengan *maqolah* tersebut, bahwa apabila seseorang menghafal al-Qur'an tapi dia tidak pernah *muroja'ah* atau mengulang kembali apa yang sudah dihafal, maka hafalan tersebut akan cepat hilang.¹⁷⁵

Muroja'ah yang diterapkan di Ma'had Bahrul Fawaid dalam pelaksanaannya difokuskan pada metode *Muroja'ah* $\frac{1}{4}$, yaitu menghafal atau mengulang hafalan 5 halaman Mushaf. Karena satu juz dalam Mushaf al-Qur'an terdiri dari 20 halaman. Praktek ini biasanya harus menggunakan al-Qur'an pojok. Sebagaimana penjelasan Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, dalam bukunya Metode Cepat Menghafal Al-Quran, yaitu langkah-langkah menghafal al-Qur'an yang terdiri dari istilah tambahan, ulangan, deresan, dan $\frac{1}{4}$ juz.

Ketiga, metode MHQ yang dilaksanakan setiap akhir bulan secara terbuka. Ini adalah model *muroja'ah* yang dikonsep seperti tes, dan diterapkan

¹⁷³ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Op. Cit.*, hlm. 81.

¹⁷⁴ Majdi Ubaid, *Op. Cit.*, hlm. 141.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Azizah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jumat, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

dengan cara Ustadz/Ustadzah menanyai secara langsung potongan ayat dan diteruskan oleh Santri. Hal ini seperti Muroja'ah Bulanan yang disebutkan oleh Majdi Ubaid, pada bukunya yang berjudul Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an, Bahwa muroja'ah ada beberapa macam, yaitu

1. Muroja'ah Lima Kategori
2. Muroja'ah Tujuh Kategori
3. Muroja'ah Pekan
4. *Muroja'ah Bulanan*¹⁷⁶

Seiring dengan menerapkan metode tersebut, Ma'had Bahrul Fawaid menerapkan langkah-langkah dalam menghafalkan al-Qur'an. Langkah awal yang diterapkan adalah *tahsin* al-Qur'an (membaguskan bacaan al-Qur'an). Hal ini diterapkan untuk membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dan mengetahui *hal ihwal waqaf* (تجويد الحروف ومعرفة الوقوف).

Ahmad Fathoni, dalam bukunya Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an menjelaskan, bahwa Allah SWT memberi peringatan kepada orang yang membaca al-Qur'an dengan asal membaca.¹⁷⁷ Oleh karena itu, Ma'had mewajibkan santri agar membaguskan bacaannya terlebih dahulu dengan masuk di kelas tahsin, sebelum memulai menghafalkan al-Qur'an.

Ma'had Bahrul Fawaid menyiapkan kelas khusus untuk tahsin yang dibagi menjadi 3 tingkatan, Ula, Wushto, dan Ulya. Setiap tingkatan terdapat kelas dasar yang mempelajari tahsin al-Qur'an. Seiring dengan memperbaiki

¹⁷⁶ Majdi Ubaid, *Op. Cit.*, hlm. 153.

¹⁷⁷ Ahmad Fathoni, *Loc.Cit.*

bacaan al-Qur'an, santri dapat menghafalkan sedikit demi sedikit agar dapat mengejar target hafalan mereka. Program ini juga berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Walaupun dalam perjalanannya kelas tahsin ini yang sangat sulit untuk dikendalikan.

Beberapa metode tersebut dapat dikatakan sudah efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang padat, santri Ma'had Bahrul Fawaid mayoritas telah menyelesaikan hafalan sesuai target, yaitu 5 juz. Bahkan ada santri yang melebihi target, dengan hafalan 6 sampai 10 juz. Selain itu, dengan beberapa langkah metode dilapangan yang disebutkan diatas, ditemukan bahwa Ma'had mengklasifikasikan santri sesuai dengan tingkatan kemampuan mereka, yang mana akan menjadikan kelas kondusif dan teratur. Dan juga kegiatan muroja'ah yang dilakukan berkali-kali secara istiqomah, membuktikan bahwa menghafal al-Qur'an harus dilakukan dengan pengulangan agar hafalan al-Qur'an santri dapat terjaga.

C. Kiat-kiat Santri dalam Mengejar Target Hafalan Al-Qur'an Di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Setiap program yang dicanangkan suatu lembaga tentunya mempunyai target *output* yang dikeluarkan. Dengan harapan, *Output* yang keluar sesuai dengan target perencanaan awal. Begitupun Ma'had Bahrul Fawaid, mempunyai program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan dalam jangka waktu 3 tahun harus menghafalkan al-Qur'an 5 juz untuk santri jurusan agama dan 3 juz untuk santri jurusan umum.

Program ini dipukul rata untuk seluruh santri yang tinggal di Ma'had Bahrul Fawaid. Baik santri yang belum mempunyai hafalan sama sekali (mulai dari nol) ataupun santri yang sudah mempunyai hafalan. Seluruh santri wajib mengkhathamkan hafalan al-Qur'annya ketika wisuda akhir kelulusan. Apabila santri tidak dapat menghafalkan seluruh target, maka mereka tidak dapat mengikuti wisuda tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Ma'had Bahrul Fawaid, atau dapat dikatakan mereka tidak lulus. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Kepala Ma'had, Ustadz Dwi Aprilianto selaku Kepala Bagian pendidikan Ma'had, dan Ketua OSIMA, serta beberapa santri yang diwawancarai oleh peneliti.

Oleh karena itu, dibutuhkan keseriusan santri dalam menghafal al-Qur'an dan juga mengejar target yang telah ditentukan. Santri Ma'had Bahrul Fawaid mempunyai beberapa kiat-kiat menghafalkan al-Qur'an untuk mengejar target tersebut. Berdasarkan data dari peneliti melalui wawancara dari beberapa santri Ma'had Bahrul Fawaid, mereka rata-rata menggunakan sebagai berikut.

1. Metode membaca berulang-ulang
2. Memanfaatkan waktu luang yang digunakan untuk menghafalkan al-Qur'an
3. Istiqomah muroja'ah setiap hari
4. Memotivasi diri sendiri
5. Memilih waktu dan tempat yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an
6. Mendengarkan murrotal al-Qur'an

Sebagaimana Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani didalam bukunya *Kaifa Tahfidzul Qur'an al-Kariim*, menyebutkan beberapa kaidah dan

prinsip menghafal al-Qur'an yang harus dimiliki oleh santri agar mempermudah mereka dalam menghafal al-Qur'an. Di antaranya :

1. Ikhlas untuk mendapatkan taufiq dan hatinya dibuka oleh Allah SWT.
2. Menghafal di waktu masih kecil.
3. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
4. Memilih tempat yang tepat untuk menghafal.
5. Bisa membaca dengan baik, dengan nada bacaan (nagham) dan mampu menyenandungkan al-Qur'an.
6. Memakai satu versi cetakan mushaf al-Qur'an.
7. Memperbaiki bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal.
8. Memperkuat hafalan dengan menyambung ayat.
9. Mengulang-ulang bacaan ayat.
10. Menghafalkan setiap hari secara rutin lebih baik daripada menghafal secara serabutan (kadang-kadang).
11. Menghafal al-Qur'an secara perlahan-lahan dan teratur.
12. Konsentrasi pada ayat-ayat yang lafadznya hampir mirip agar mencegah tercampurnya hafalan.
13. Menjalin hubungan yang kuat dengan guru yang mengajari.
14. Memusatkan pandangan pada tulisan ayat-ayat ketika menghafal, agar ayat-ayat itu terbentuk di otak.
15. Menggabungkan antara menghafal dan membaca al-Qur'an dengan mengamalkannya, serta senantiasa melakukan ketaatan dan meninggalkan maksiat.

16. Melakukan muroja'ah (mengulangi hafalan) secara rutin.
17. Pemahaman yang sempurna adalah perantara untuk dapat menghafal secara sempurna.
18. Motivasi yang kuat dan keinginan diri sendiri untuk menghafal al-Qur'an.
19. Bersandar kepada Allah SWT dengan berdoa dan memohon bantuannya.¹⁷⁸

Dari beberapa kaidah dan prinsip diatas, tidak semuanya dapat santri lakukan. Akan tetapi, setidaknya mereka mempunyai salah satu yang telah disebutkan diatas. Karena mengingat betapa pentingnya mempunyai prinsip dan kaidah menghafal al-Qur'an.

Begitupun santri Ma'had Bahrul Fawaid, yang mempunyai prinsip dan kaidah yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Mereka menerapkannya dan menggunakan itu sebagai kiat kiat secara individu dalam kesehariannya untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini menjadi terobosan bagi santri Ma'had untuk mempercepat target hafalan mereka atau bahkan melebihi target yang telah ditentukan. Berdasarkan data lapangan, santri Ma'had Bahrul Fawaid telah berhasil menggunakan beberapa kiat-kiat tersebut. Ini dibuktikan dengan banyaknya wisudawan santri tahun 2019 dan peningkatan diagram santri tahfidz al-Qur'an yang melebihi target hafalannya.

¹⁷⁸ Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghautsani, *Loc. Cit.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian mengenai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Adapun kesimpulannya adalah :

1. Strategi guru mengajarkan tahfidz Al-Qur'an kepada santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dan dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'annya menggunakan strategi pengulangan ganda (*satu ayat dibaca 3 kali*) dengan bentuk pelaksanaan. Pertama, memberikan nasihat kepada santri dengan menceritakan perjuangan para penghafal al-Qur'an. Kedua, memberi suri tauladan secara langsung sesuai dengan pengalaman pribadi Guru/Asatidz. Ketiga, memantau secara penuh perkembangan setiap individu santri dan meluangkan waktu untuk *sharing* mengenai permasalahan yang dialami santri. Sedangkan, pengurus disini membantu memberikan motivasi lebih kepada santri yang menghafal al-Qur'an dan memberikan kenyamanan dalam segi sarana prasarana yang *representatif*. Upaya-upaya tersebut diatas, dinilai cukup efektif untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan membantu memberi semangat santri untuk menghafalkan al-Qur'an.

2. Metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan santri Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, metode pembelajarannya dengan menggunakan metode ummi. Kedua, metode setoran hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi binnadhor, muroja'ah (muroja'ah $\frac{1}{4}$), dan MHQ. Beberapa metode ini cukup efektif dalam pelaksanaannya dan membantu mempermudah santri yang menghafal al-Qur'an, meskipun kegiatan Madrasah yang padat dan santri menjadi double agen sebagai siswa. Bentuk pelaksanaan metode yang berbeda-beda sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan Guru/Asatidz memberikan kemudahan bagi santri menghafal al-Qur'an sesuai dengan individu masing-masing dan menjaga hafalan santri agar tidak mudah melupakan hafalannya.
3. Kiat-kiat santri dalam mengejar target hafalan al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sangat bermacam-macam, tergantung karakter masing-masing individu. Peneliti menyimpulkan ada 6 kiat-kiat santri yang dinilai sangat membantu santri dalam mengejar target hafalannya, yaitu Metode membaca berulang-ulang, Memanfaatkan waktu luang untuk menghafal al-Qur'an, istiqomah muroja'ah setiap hari, memotivasi diri sendiri, memilih waktu dan tempat yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an, mendengarkan murrotal al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid, maka peneliti memberikan sedikit masukan

tanpa mengurangi rasa hormat kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dan Kepala Ma'had Bahrul Fawaid. Diharapkan masukan ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk menjadikan Ma'had Bahrul Fawaid lebih baik lagi, khususnya pada strategi pembelajaran tahfidz yang digunakan di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

1. Lembaga harus bertindak tegas menjalankan peraturan sesuai yang telah disusun dan memperhatikan lebih santri, khususnya santri penghafal al-Qur'an, agar terbentuk karakter santri yang diharakan (berkarakter *Qur'ani*)
2. Guru/Asatidz Ma'had hendaknya lebih mendekati masing-masing santri secara *personal*, terutama santri yang bermasalah dalam hafalannya.
3. Santri seharusnya dapat mengatur waktunya dan mendisiplinkan dirinya sendiri untuk menghafal al-Qur'an atau memuroja'ahnya. Karena santri harus menyadari bahwa menghafal al-Qur'an itu bukan tuntutan, melainkan kebutuhan individu, sehingga tidak berat menjalankan program kegiatan Ma'had.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Afif, Zarkasi. 2013. *Mushaf Fami bi Syauqin (al-Qur'an terjemah)*. Banten: Forum Pelayanan al-Qur'an.
- Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2010. *Kaifa Tahfidzul Qur'an al-Kariim*. Terj. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2011. *Thariqah Ibda'iyah Li Hifzh Al-Qur'an*, Terj. Ummu Qadha Nahbah Al-Muqoffi. Surakarta: Pustaka Arafah.
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. 2008. *Mengapa saya menghafal Qur'an (Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal al-Qur'an)*, Terj. Abu Abdurrahman, Lc. Solo: Daar An-Naba'.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terj. Mudzakir AS, Cet. 18. Bogor: Pustaka Literasi Antar Nusa.
- Anis, Ibrahim. dkk. 1392 H. *al-Mu'jam al-Wasit*. Mesir: Dar Al-Ma'arif.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 2014. *At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur'ani*. Solo: Al-Qowam.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi menghafal al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Ahmad. 2009. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian)*. Malang: UIN-Malang Press.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nata, Abbudin. 2002. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Patilima, Hamid. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir fi Dzilalil Qur'an* jilid VI, Terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir fi Dzilalil Qur'an* jilid VII, Terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Wawasan al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat)*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Syah, Darwan. Dkk. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ubaid, Majdi. 2014. *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika.

W., Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yayan, Masagus H.A. Fauzan. 2014. *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga.

Zamani, Zaki, dan M. Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah.

DOKUMENTASI

Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan Tahun 2018/2019.

Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan Tahun 2019/2020.

INTERNET

Jejak Pendidikan. 2020. *Pengertian Tahfidz Al-Qur'an* [Internet]. [Diakses Pada 12 Februari 2020, Pukul 18.00 WIB]; Tersedia pada: <http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.html>.

OBSERVASI

Observasi Lapangan pada hari Senin, 02/03/2020, 10.54 WIB.

Peraturan Pemerintah RI

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

SKRIPSI

Aini, Qurrotul. 2017. *Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja'ah Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mtsn Ngrantru Tulungagung* [Skripsi]. Tulungagung (ID): IAIN Tulungagung.

Faiqoh, Elok. 2017. *Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa Di IhFadz Universitas Trunojoyo Madura Madura* [Thesis]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hidayah, Nur. 2018. Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016 [Skripsi]. Semarang: UIN Walisongo.

Muttaqin, Mochammad Sabilil. 2018. Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kyai Terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatusholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang [Thesis]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rosidi, Ahmad. 2014. Strategi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Study Multikasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatusholihin Wetan Pasar Besar Malang [Tesis]. Malang (ID): UIN Maulana Malik Ibrahim.

WAWANCARA

Wawancara dengan Andhani Kurnia Rahman, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Sabtu, 16/05/2020. 16.46 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Asman S.Ag, selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid pada hari Senin, 27/04/2020, 11.55 WIB/ di Kantor Ma'had Bahrul Fawaid.

Wawancara dengan Dr. Dwi Aprilianto, L.c, M.Hi, selaku Seksi Bidang Pendidikan Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020. 12.38 WIB/Di Kantor Ma'had. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

Wawancara dengan Moh. Sabilal Alif, santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 12.59 WIB/Di Ma'had. Kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Muhammad Santoso, Ketua OSIMA Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 23/04/2020. 10.55 WIB/Di Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Nur Maulida C., salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 11.41 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Saidatul Fiza Ma'arif, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 15.39 WIB/Di Rumah Santri Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Silvi Rohmatut Thoyyibah., salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 12.23 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Trisna Riski Darmawan, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 13.32 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ustadzah Azizah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jumat, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ustadzah Elok Qur'ani, selaku Asatidz tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 11.01 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ustadz Fahim, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 17.03 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ustadzah Iqlimah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 09.00 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ustadzah Mukhtaromah, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Rabu, 13/05/2020. 08.33 WIB/Di Rumah beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ustadzah Shofa, selaku Asatidz Pendamping tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Senin, 02/03/2020.

10.30 WIB/Di Masjid Darussalam MAN 1 Lamongan. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ustadzah Zaitun, selaku Asatidz tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kamis, 14/05/2020. 10.36 WIB/Di Rumah Beliau. Kemudian, diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Windi Nur Afifah, salah satu Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Selasa, 12/05/2020. 15.41 WIB/Di Ma'had Kemudian, diolah oleh peneliti.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Agung Nugroho Reformis Santono
NIM : 16110004
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di
Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1
Lamongan
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	11 April 2020	Instrumen Penelitian	
2	29 April 2020	Konsultasi Bab IV	
3	06 Mei 2020	Revisi Bab IV	
4	03 Juni 2020	Konsultasi Bab V	
5	05 Juni 2020	Revisi Bab V	
6	08 Juni 2020	Konsultasi Bab VI dan Abstrak	
7	10 Juni 2020	ACC	

Malang, 10 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 004

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id> email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1005/Un.03.1/TL.00.1/04/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

09 April 2020

Kepada
Yth. Kepala Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Agung Nugroho Reformis Santono
NIM : 16110004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di
Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1
Lamongan**
Lama Penelitian : **April 2020** sampai dengan **Juni 2020**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III



MA'HAD BAHRUL FAWAID
MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN
Jl. Veteran No. 43 Lamongan 62211 Tlp/Fax (0322) 321649
Email : bahrulfawaid.manlamongan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 026 / MBF.11 / V / 2020

Dengan surat keterangan ini, kami Pengurus Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menyatakan bahwa :

Nama : **AGUNG NUGROHO REFORMIS SANTONO**
Tempat/Tgl. Lahir : Tuban, 11 Juni 1998
NIM : 16110004
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / S1 Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : 005/003 Dsn. Salen Ds. Tegalsari Kec. Widang Kab. Tuban
Judul Skripsi : "Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan"

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian Lapangan di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, mulai tanggal 27 Februari 2020 sampai dengan 20 Mei 2020 dalam rangka memperoleh data penulisan skripsi sebagai tugas studi tingkat akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 20 Mei 2020

Kepala Ma'had



Agung, S.Ag
NIP. 197306132007101004

Lampiran IV

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip I

Informan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
Nama	: Drs. Akhmad Najikh, M.Ag.
Waktu/ Tempat	: Kamis, 23/04/2020. 10.00 WIB/Di Kantor Kepala Madrasah
Peneliti :	: Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh Bapak? Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Agung Nugroho dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ingin menanyakan terkait gambaran umum mengenai Ma'had Bahrul Fawaid dan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan? Baik dari sejarah, profil, dan manajemen kelembagaannya?
Bapak Najikh	: “Terkait dengan 2 lembaga itu, Ma'had Bahrul Fawaid adalah pondok pesantren yang berada di lingkungan MAN 1 Lamongan. Jadi MAN nya itu punya ma'had, bukan Ma'hadnya yang punya MAN. Sehingga seluruh aktivitas di Ma'had itu harus mendukung kegiatan yang ada di Madrasah. Lain dengan pesantren Salaf seperti Tambak Beras dan Denanyar. Itu pesantrennya punya MAN, bukan MAN yang punya pesantren. Oleh karena itu, kebijakannya berbeda dengan kita. Kalau disana MANnya harus mengikuti petunjuk yayasan. Sedangkan di MAN 1 Lamongan pesantrennya harus mengikuti petunjuk MAN. Inilah perbedaan pengambilan kebijakan pesantren yang ada di lingkungan Negeri yang tidak mengikuti Yayasan.”
Peneliti	: Untuk Sejarahnya sendiri bagaimana Bapak? Tujuan awal mula Ma'had ini berdiri ?
Bapak Najikh	: “Pendirian Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini pada tahun 2010. Perkembangannya Alhamdulillah semakin hari semakin baik. Kalau ditinjau dari segi fisiknya pun perkembangan semula tidak mempunyai Gedung tahun 2012 sudah mempunyai Gedung. Kemudian tujuan didirikannya adalah kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had diharapkan mampu menjadi penunjang kegiatan Madrasah.”
Peneliti	: Terkait dengan berdirinya itu, apakah Ma'had Bahrul Fawaid mempunyai kewenangan sendiri untuk mengatur kelembagaannya?

- Bapak Najikh : “Jadi begini mas, untuk struktur kelembagaannya Ma’had Bahrul Fawaid mempunyai struktur sendiri. Kemudian, manajemen pengelolaannya pun independen atau otonomi yang dikelola langsung oleh pengurus yang ada di Ma’had Bahrul Fawaid dan tidak mengikuti secara struktural di MAN 1. Walaupun demikian, tetap kebijakan yang diputuskan Ma’had harus mengacu kepada standart yang ada di MAN 1 Lamongan.”
- Peneliti : Untuk data kepengurusannya sampai sekarang ada Bapak?
- D Bapak Najikh : “Ada mas pastinya, sampean nanti langsung ambil datanya kepada pihak administrasi Ma’had. Kepemimpinan mulai tahun 2010 sampai saat ini tahun 2020. Saya orang pertama kali yang diminta oleh Kepala Madrasah saat itu Bapak Supandi untuk membuat ma’had agar dapat menampung anak-anak yang dapat kita bimbing diluar pembelajaran jam efektif. Sampai sekarang kegiatan pembelajaran di Ma’had dimulai dari Ba’da Maghrib sampai malam dan paginya ada pembinaan serta pengajian bagi santri santri. Secara garis besarnya begitu mas.”
- Peneliti : Begitu ya Pak. Lalu program kegiatan di Ma’had ini apa saja Bapak? Saya dengar di Ma’had ini mempunyai program khusus pendidikan tahfidz al-Qur’an?
- Bapak Najikh : “Intinya adanya Ma’had ini harus mendukung kegiatan Madrasah. Sehingga materi-materi yang ada disana harus bisa menunjang materi yang dipelajari anak-anak di Madrasah. Termasuk tahfidz ini salah satu materi yang diberikan di Ma’had Bahrul Fawaid. Walaupun dalam perkembangannya. Program atau peminatan agama akhir akhir ini kita buat mulok (muatan lokal) materinya adalah Tahfidz sehingga anak yang peminatan agama itu ada 2 kegiatan yang harus diikuti di Ma’had. Di lembaga formalnya juga ada tahfidz. Hanya saja pelaksanaannya mulok tahfidz untuk peminatan agama diberikan pada saat KBM. Sedangkan tahfidz di Ma’had diberikan pada waktu mereka kembali ke Ma’had yaitu malam hari. Akhirnya pada tahun 2016 ditetapkan materi untuk tahfidz ini wajib untuk seluruh santri dengan target target tertentu. Kalau anak selain agama, diharapkan selama jangka waktu 3 tahun dapat menghafalkan 3 juz. Sedangkan untuk agama diprogramkan 5 juz. Itu perbedaannya anak agama dan selain peminatan agama yang tinggal di Ma’had. Karena kita tahu peminatan agama ini sekitar tahun 2000an

diwajibkan untuk tinggal di Ma'had sebagai tambahan mengembangkan keilmuwan.”

Bapak Najikh : ”Untuk mengkaji lebih jauh Mas Agung nanti bisa komunikasi dengan Bapak Asman selaku Kepala Pondok Pesantren periode sekarang dan para asatidz asatidzah yang berada di Ma'had Bahrul Fawaid.”

Peneliti : Oh iya Bapak. Tadi Bapak mengatakan bahwa panjenengan adalah orang yang pertama kali dipilih menjadi Kepala Ma'had Bahrul Fawaid. Bapak pasti tahu seluk beluk cikal bakal Ma'had ini? Boleh diceritakan sedikit proses dan perkembangannya waktu itu Bapak?

Bapak Najikh : “Cikal Bakal Ma'had ini adalah salah satu inisiatif dari kepala Madrasah saat itu yaitu Bapak Supandi ingin Madrasah ini ada anak yang diasramakan. Yaitu saya diminta untuk memelopori. Saat itu belum ada nama sama sekali. Sehingga saya tanyakan kepada Al Marhum Al Maghfurlah Prof.Dr. K.H. Ahmad Mudhor selaku Dosen IAIN UIN Malang saat itu dan sekarang mempunyai Pesantren Luhur di Malang. Saya tanya kepada Kyai apa nama yang cocok untuk Ma'had yang akan didirikan di MAN 1 Lamongan. Kemudian beliau memberikan nama 'Bahrul Fawaid'. Setelah dapat nama itu saya mengusulkan kepada Kementerian Agama dan Alhamdulillah diberikan nomor pendirian dan itu merupakan lembaga formal yang ada di MAN 1 Lamongan. Cikal Bakalnya Ingin menambah keilmuwan alumni yang ada di MAN 1 Lamongan pada saat itu. Sehingga materi materi itu harus mendukung keilmuwan Madrasah. Dalam perjalanannya Alhamdulillah bagus berkembang dengan baik. Yang dulu gedungnya hanya mempunyai satu bangunan yang ditempati santri putra sekarang. Dahulu ditempati santri putri karena memang awal-awalnya kita hanya menerima santri putri karena tidak ada gedung yang memadai. Setelah beberapa tahun berjalan barulah membuka pendaftaran santri putra yang kemudian menempati gedung yang dipakai santri putri dahulu.”

Peneliti : Kembali ke program tahfidz tadi Bapak. Program tahfidz ini kan menjadi program unggulan ? Apakah yang menjadi alasan program unggulannya itu berupa tahfidz Qur'an bukan seperti program pengkajian kitab kuning atau skill bahasa asing dan lain lain ?

- Bapak Najikh : “Kitab Kuning tetap berjalan mas. Namun, mengapa tahfidz dijadikan program unggulan? Karena tahfidz ini diharapkan bisa menunjang intelektual atau akal fikiran seseorang mas. Kita punya asumsi anak yang cepat didalam hafalannya itu keilmuwan dibidang lain akan ikut juga. Sehingga ciri kekhususan di Ma’had ini kita optimalkan tahfidznya da tidak meninggalkan kitab salafiyah. Tetapi bagaimana lembaga ini mempunyai ciri khas yang mana santri santrinya bisa menghafalkan sebagian al Qur’an bukan seluruhnya. Karena memang sampai saat ini memang belum bisa seluruhnya. Penekanannya seperti itu. Sehingga ada ciri khusus dimunculkan tahfidz.”
- Peneliti : Terakhir Bapak. Apa harapan Bapak mengenai Program tahfidz ini. Apakah ada kritik dan saran dari panjenengan untuk kedepannya ?
- Bapak Najikh : “Harapan saya program tahfidz ini harus tetap diperhatikan karena menunjang sekali untuk anak-anak yang berada di Ma’had, terutama santri yang jurusan agama menambah kekhususan mereka setelah keluar dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.”
- Bapak Najikh : “Jadi saya ulangi lagi itu progam ini adalah keinginan bersama yaitu baik dari pihak lembaga Madrasah maupun pihak Pondok agar mempunyai ciri khusus. Karena Ini juga melihat prospek ke depan bahwa banyak perguruan tinggi yang memberikan beasiswa untuk santri yang telah menghafal al-Qur’an. Salah satu cara kita agar anak-anak bisa masuk ke salah satu perguruan tinggi tujuan mereka.”
- Peneliti : ”Barangkali cukup Bapak. Terimakasih atas waktunya dan mohon maaf telah mengganggu Panjenengan.”
- Bapak Najikh : “Sama-sama mas Agung. Semoga dilancarkan dan dimudahkan penelitiannya.”

Transkrip II

- Informan** : Kepala Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
- Nama** : Kyai Asman, S.Ag
- Waktu/ Tempat** : Senin, 27/04/2020. 11.55 WIB/Di Kantor Ma’had Bahrul Fawaid

- Peneliti : Apa kabar Bapak? Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya ingin meneliti tentang strategi pendidikan tahfidz al-Qur'an di Ma'had ini. Boleh Bapak paparkan sedikit gambaran umum tentang Ma'had Bahrul Fawaid beserta program dan bagaimana pelaksanaannya?
- Kyai Asman : “Alhamdulillah baik mas. Jadi profil Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan ini didasari atas pemikiran agar lulusan MAN 1 Lamongan lebih berkualitas. Maka tahun ajaran 2009/2010 Ma'had ini didirikan. Pertama kali yang menjadi Kepala Ma'hadnya Bapak Drs. Ahmad Najikh, M.Ag, yang sekarang menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Kemudian, dilanjutkan oleh Bapak Majid, S.Ag., M.Pd., kemudian baru saya. Visi Ma'had adalah mengikuti menerjemahkan visi MAN 1 Lamongan, yaitu dalam rangka membentuk muslim kaffah rahmatallil'amin dalam mewujudkan visi MAN 1 Lamongan. Sedangkan misi daripada Ma'had Bahrul Fawaid itu ada 7 misi. Diantaranya menumbuhkan semangat belajar ilmu agama, yaitu agama Islam. Karena kalau tidak Islam tidak sah. Untuk detailnya sampean nanti dapat meminta softfile kepada sekretaris Ma'had.”
- Kyai Asman : “Perlu diketahui juga mas. Ma'had Bahrul Fawaid ini adalah bagian dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan., yang mana kegiatannya sangat full dari setengah 7 sampai jam setengah 5. Jadi, kegiatan Ma'had Bahrul Fawaid hanya melengkapi saja. Berusaha melengkapi yang belum ada di Madrasah. Kemudian, program kerja dan kegiatan kami mempunyai program pendidikan tahfidz al-Qur'an. Kami mempunyai tenaga pengajar tahfidzul Qur'an 7 orang yang siap melaksanakan kegiatan itu. Karena yang digalakkan sekarang itu kebanyakan yang berkaitan dengan seseorang yang mempunyai hafalan al-Qur'an. Baik seleksi masuk kerja maupun seleksi masuk Perguruan Tinggi. Seperti contoh di TNI POLRI kemaren ada pengumuman. barang siapa yang hafal al-Qur'an minimal 20 juz, maka masuk TNI POLRI adalah prioritas pertama. Oleh karena itu, di Ma'had ini ketika santri sudah lulus harus mempunyai hafalan minimal 5 juz. Program ini yang menjadi program khusus di Ma'had Bahrul Fawaid.”
- Kyai Asman : Kemudian, pembinaan rohaniah secara rutin. Seperti halnya kegiatan di pondok pesantren, ada tafsir, nahwu, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Untuk kegiatan ubudiyahnya seperti apa Bapak?

- Kyai Asman : “Kalau peningkatan Ubudiyah, Alhamdulillah santri diwajibkan harus jama’ah lima waktu. Kemudian, ditambah sholat dhuha, dan sholat tahajjud.”
- Peneliti : Sholat tahajjudnya diwajibkan Bapak?
- Kyai Asman : “Tahajjud disini sifatnya wajib. Karena orang yang tidak melaksanakan sholat tahajjud berarti termasuk orang yang sombong. Maka kita perlu keterbiasaan, agar santri kalau sudah lulus dari Ma’had Bahrul Fawaid dapat terbiasa melaksanakannya. Derajat seseorang itu dimulai dari sholat tahajjudnya.”
- Peneliti : Aktivitas ini dilakukan sehari-hari?
- Kyai Asman : “Kalau anak kelas 12 harus setiap hari, kecuali kalau mereka udhur. Sedangkan, untuk kelas 10 dan 11 ada waktu yang dijadwalkan oleh pengurus. Kemudian HP juga dikumpulkan mas, kepada Ustadz Ustadzah pendamping masing-masing dimulai dari jam 18.00 sampai jam 06.00 pagi. Sebelum maghrib anak-anak sudah harus mengumpulkan HPnya masing-masing disatu tempat. Apabila wali santri yang ingin komunikasi dengan anaknya, maka dapat menghubungi Ustadz Ustadzah pendamping masing-masing.”
- Kyai Asman : “Kami juga mempunyai banyak ekstra mas. Seperti Qiro’ah yang dilaksanakan setiap sore hari dan termasuk pencak silat Pagar Nusa itu diantaranya.”
- Peneliti : Keadaan sarana prasarana disini bagaimana Bapak?
- Kyai Asman : “Untuk sarana prasarana juga yang putri Alhamdulillah sudah mencukupi (*representatif*). Kemarin pengadaan untuk tempat makan saja itu habis 14 juta. Sedangkan, yang menjadi masalah adalah Ma’had putra. Karena sampai saat ini kita masih meminjam gedung disebelah ruang bengkel keterampilan. Semoga tahun depan ada bantuan khusus untuk Ma’had putra, amiin.”
- Peneliti : dengan kondisi seperti itu, apakah Ma’had mempunyai personil yang memadai juga untuk melaksanakan program kegiatannya?
- Kyai Asman : “Alhamdulillah, kita punya banyak Dewan Asatidz. Baik yang dari dalam MAN 1 Lamongan, maupun dari luar MAN 1 Lamongan.”

- Kyai Asman : “Kemudian, pendamping santri kita mempunyai 6 pendamping santri putrid dan 2 pendamping santri putra.”
- Kyai Asman : “Kepengurusan ada 9 orang. Diantaranya saya sendiri sebagai Kepala Ma’had, Bidang Kurikulum, Bidang Kesantrian, Bidang Ketertiban, Bidang Kebersihan, dan lain-lain.”
- Kyai Asman : “Dewan Asatidz keseluruhan ada 19. Untuk perinciannya nanti saya berikan file nya.”
- Peneliti : Lalu terkait kebijakannya Bapak? Mengingat di Ma’had Bahrul Fawaid ini dalam naungan Lembaga Madrasah. Berbeda dengan yayasan Pondok Pesantren diluar yang mempunyai sekolah formal didalamnya?
- Kyai Asman : “Hak otonom memang ada mas. Tapi tidak bisa berdiri sendiri karena memang jugar harus mengikuti kebijakan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Salah satu contoh seperti pandemic covid 19 ini, ketika MAN 1 Lamongan mengeluarkan kebijakan untuk libur, maka otomatis Ma’had harus mengikuti kebijakan tersebut dengan meliburkan santri Ma’had juga. Karena Ma’had Bahrul Fawaid berada dinaungan MAN 1 Lamongan. Walaupun mempunyai manajemen operasional sendiri. Tidak seperti yayasan pondok pesantren yang mempunyai otoritas kebijakan terhadap sekolah formal yang dinaunginya. Begitupun ketika mengeluarkan ijazah, induknya ya MAN 1 Lamongan. Tidak bisa mengeluarkan ijazah sendiri apalagi meminta langsung kepada kemenag. Kepala Madrasah nya siapa, ya itu yang menjadi Pembina Ma’had.”
- Peneliti : Bagaimana untuk kurikulumnya di Ma’had ini Bapak?
- Kyai Asman : “Awalnya pada tahun 2016 kurikulum di Ma’had ini berdasarkan kurikulum bidang pontren. Kemudian,, kemarin setelah kita mengikuti diklat yang terkait dengan kema’hadan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama. Ternyata diputuskan bahwa Ma’had-Ma’had yang ada diseluruh Indonesia harus mengikuti penma. Jadi, otomatis seluruh Ma’had harus menyesuaikan kebijakan tersebut, yaitu kegiatan-kegiatan harus sesuai dengan penma, bukan pontren lagi.”
- Peneliti : Kalau boleh tau penma itu apa Bapak?

- Kyai Asman : “Penma itu singkatan dari pendidikan Madrasah yang dikelola oleh Kementerian Agama. Sedangkan, kalau pontren itu pendidikan pondok pesantren, seperti diniyah dan TPQ. Jadi, apabila ada suatu Ma’had atau pondok yang dinaungi oleh Madrasah harus mengikuti penma bukan pontren.”
- Peneliti : Untuk kegiatan ta’limnya selain tahfidz al-Qur’an?
- Kyai Asman : “Kalau hari Senin dan Rabu itu tahfidz. Kemudian, untuk kegiatan ta’limnya ada jadwalnya sendiri-sendiri dalam satu minggu. Memuat kitab ta’lim muta’allim, mukhtarul ahadits, Ghoyah wat Taqrib, Sulamutaufiq dan lain-lain. Semua sudah terjadwal sesuai dengan kelas masing-masing.”
- Kyai Asman : “Untuk tahun yang akan datang, barangkali kita akan gandeng dengan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, seperti GO. Sehingga kemarin disarankan dari Penma Provinsi Jawa Timur untuk melaksanakan pembelajaran yang ada kaitannya dengan Madrasah seperti bimbingan belajar khususnya kelas 12. Lebih-lebih mulai dari kelas 10, 11, maupun 12. Disamping hafidz al-Qur’an, pelajaran umum juga tidak ketinggalan, seperti itu mas.”
- Peneliti : Itu khusus untuk anak yang tinggal di Ma’had Bapak?
- Kyai Asman : “Iya mas, itu khusus anak santri Ma’had, kita tambah pengetahuan yang berkaitan dengan pelajaran umum. Namun ini belum *final*, apakah kerjasama dengan GO, SSC atau yang lain, karena masih penjajakan. Sehingga dengan adanya ini orangtua santri yang tinggal di Ma’had tidak khawatir anaknya ketinggalan pelajaran umumnya, apabila anaknya tinggal di Ma’had karena ada bimbingan belajar.”
- Peneliti : Kembali ke program tahfidz Bapak? Bagaimana *controlling* Panjenengan sebagai Kepala Ma’had terkait kegiatan tersebut? Apakah ada perkembangan?
- Peneliti : “Alhamdulillah ada perkembangan. Kami minta pada Bidang Kurikulum untuk membuat progress report setiap satu bulan agar mengetahui pencapaiannya. Kami menggunakan cara kekeluargaan dan tidak harus formal, yang terpenting pencapaian 5 juz yang ditargetkan itu benar-benar tercapai. Karena Bapak dan Ibu wali santri Ma’had ini juga bingung merelakan anaknya tinggal di

Ma'had dengan kegiatan yang padat dan tugas yang berat di Madrasah, Jadi pengurus Ma'had memaklumi hal tersebut, oleh karenanya cara yang dipakai secara halus dan tidak menforsir anak-anak. Akan tetapi, target capaian 5 juz itu tercapai, syukur-syukur lebih dari 5 juz. Kemudian terkait *controlling*, Ustadz Ustadzah harus menyerahkan hasil *progress report* nya masing-masing kepada Waka Kurikulum, Lalu nanti Waka Kurikulum laporannya ke saya selaku Kepala Ma'had. Insya Allah semuanya terkontrol dengan baik.”

Peneliti : Untuk problematika tadi Bapak. Kan tadi Bapak katakan bahwa kegiatan Madrasah itu sangat padat, bahkan jika ditambah dengan kegiatan Ma'had itu pasti dari pagi sampai malam santri itu disibukkan dengan kegiatan. Belum lagi ada tugas dari Madrasah dan masih menghafalkan al-Qur'an. Bagaimana pengurus Ma'had menanggapi perihai tersebut?

Kyai Asman : “Alhamdulillah, karena semangat anak-anak tinggi sekali. Begitupun, Ustadz-Ustadzahnya. Mereka juga komitmen kalau mereka sudah masuk Ma'had, maka konsekuensi-konsekuensi yang terkait dengan aturan Ma'had mereka harus menerimanya. Wali santrinya pun kita beritahu sejak awal sebelum tes di Ma'had, bahwa mereka harus komitmen taat pada peraturan Ma'had. Apabila setengah-setengah, lebih baik tidak di Ma'had. Maka tidak heran dengan santri yang baru tinggal di Ma'had 2 bulan 3 bulan, melihat sistem pendidikan yang begitu ketatnya sehingga mundur dari Ma'had. Kadang-kadang ada 4 anak atau 6 anak yang mungkin sebelum masuk Ma'had belum terbiasa seperti itu. Kemudian cara tidurnya dipantau, bangunnya jam berapa, jama'ahnya bagaimana, makanannya apa, dan lain-lain. Untuk makannya pagi setelah muroja'ah hafalan al-Qur'an. Kemudian, makan malam sebelum Maghrib atau sesudah Maghrib. Intinya waktu makan tidak boleh mengganggu waktu mengaji.”

Peneliti : Dari problematika tadi apakah mempengaruhi hafalan santri-santri Bapak?

Kyai Asman : “Sangat mempengaruhi mas. MAN ini banyak sekali kegiatannya. Hampir setiap hari anak-anak itu melakukan kegiatannya.”

Peneliti : Tergantung pribadi santrinya ya Bapak?

- Kyai Asman : “Iya mas. Jadi mereka sungguh-sungguh apa tidak. Kalau yang tidak sungguh-sungguh atau *ndlewer* itu juga ada. Sering kita panggil untuk ditanyai perolehan hafalannya berapa, mengapa kok begini dan lain-lain. Bahkan ada dulu yang mengaku mempunyai hafalan 7 juz, tapi ketika disini di tes ternyata tidak lancar dan tidak sesuai apa yang kita harapkan. Kami lebih baik nol tidak punya hafalan sama sekali, tapi kesungguhannya itu sangat tinggi, sehingga bisa dibentuk sekaligus karakternya mencerminkan al-Qur’an. Daripada sudah mempunyai hafalan tapi sombong dan tidak mau sungguh-sungguh lalu menyepelekan.”
- Peneliti : Untuk perkembangan hafalan santri mulai dari dimulainya program ini pada tahun 2016 hingga sekarang bagaimana Bapak?
- Kyai Asman : “Menurut statistik yang ada di Ma’had lumayan. Menurut informasi yang saya terima dari Asatidz disini pesat. Menurut saya sendiri lumayan walaupun tidak pesat. Karena berdasarkan wisuda yang kita laksanakan tahun kemarin, yaitu setelah saya menjabat kemudian ada wisuda tahfidz Ma’had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan, dan ini baru pertama kali dilaksanakan. Kalau dahulu tahfidz saja, tidak ada wisuda tahfidz al-Qur’an dan sertifikatnya hanya satu yang dikeluarkan untuk keseluruhan santri. Sekarang ada sertifikat tambahan khusus untuk santri yang telah menghafal al-Qur’an, agar nantinya dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu contohnya kemarin ada lulusan Ma’had yang diterima beasiswa di Perguruan Tinggi dengan jalur tahfidz al-Qur’an menggunakan bukti kelulusan hafalan dijadikan lampiran, yaitu berupa sertifikat tersebut. Padahal santri itu pun hanya dapat menghafal 3 juz, tapi dengan sertifikat itu Ia mendapat beasiswa.”
- Peneliti : Terakhir Bapak. Apakah ada saran, kritik atau harapan untuk program pendidikan tahfidz di Ma’had ini kedepannya?
- Kyai Asman : “Harapan saya mudah-mudahan anak-anak kedepannya lebih bersungguh-sungguh. Sungguh-sungguh itu kunci utama, nanti kembalinya untuk siapa, ya untuk dirinya sendiri. Siapapun yang menjadi pengurus saya harap harus lebih baik dari sebelumnya. Semua pihak, baik pengurus, wali santri, dan para santri harus memahami visi misi Ma’had terlebih dahulu, kemudian menerjemahkannya

dengan mempraktekannya dalam kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had."

Transkrip III

Informan : Seksi Bidang Pendidikan Ma'had Bahrul Fawaid

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama : Dr. Dwi Aprilianto, Lc., M. Hi

Waktu/ Tempat : Kamis, 23/04/2020. 12.38 WIB/Di Kantor Ma'had

Peneliti : Bagaimana sejarah adanya program tahfidz ini Ustadz?

Ustadz Dwi : "Awalnya dulu Ma'had Bahrul Fawaid mempunyai program unggulan peningkatan bahasa asing. Artinya ada pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dimasukkan, yang mana orientasinya ketika santri Ma'had Bahrul Fawaid lulus itu bisa terampil berbahasa asing. Walaupun sedikit, pengalaman berbahasa asing akan berfungsi ketika berada di perguruan tinggi nanti. Karena kemudian pada tahun 2016, banyak masukkan dari wali santri yang menginginkan anaknya sekaligus menghafalkan al-Qur'an. Maka kita godok usulan-usulan tersebut sesuai dengan sistem pelayanan. Kita mengadakan rapat untuk membahas perihal tersebut, dalam rangka merespon masukkan yang telah diberikan oleh wali santri. Awal idenya dulu ketika rapat terlaksana, kita berencana hanya melaksanakan program tahfidz keseluruhan dan tidak ada kitab kuning lagi. Tapi, karena tuntutan kurikulum yang ada di Kemenag itu harus ada kitab-kitab kuning yang harus diajarkan. Maka kita ambil jalan tengah dengan mengombinasikan keduanya, tetap mempertahankan kajian kitab kuning dan membuat program tahfidz al-Qur'an. Kemudian, kami sowan ke Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah, akhirnya diputuskan diadakan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan 2 kali satu minggu, yaitu hari Selasa dan hari Rabu. Karena mayoritas Ustadz Ustadzah pendamping tahfidz kebanyakan dapat mendampingi pada 2 hari ini. Untuk durasinya juga beda dengan kajian kitab kuning. Kalau kitab kuning hanya 1 jam, sedangkan untuk pendidikan tahfidz al-Qur'an 2 jam. Kemudian, kita mulai mengambil beberapa Asatidz untuk mendukung program pendidikan tahfidz ini. Dan kita prioritaskan Asatidz ini benar-benar hafal al-Qur'an, agar dapat mendampingi secara penuh dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dan sampai sekarang ada 9 Asatidz

yang mendampingi. Karena satu tingkatan (Ula misalnya) itu dibagi 3 kelas dan setiap kelas terdiri dari 1 Asatidz. Maksimal setiap kelas terdiri dari 25 santri. Jadi, untuk mencapai hasil yang maksimal dari 3 tingkatan Ula, Wusho, dan Ulya dibagi menjadi 3 kelas A,B, dan C yang masing-masing terdiri dari 25 santri yang dibimbing 1 Asatidz dengan tingkat hafalan yang berbeda beda.”

Ustadz Dwi : ”Itu sejarah adanya program pendidikan tahfidz al-Qur’an ini. Sehingga pada tahun 2016 dilaksanakan pertamakali program ini menjadi program unggulan di Ma’had Bahrul Fawaid. Dan kita sudah melaksanakan wisuda pertama santri tahfidz al-Qur’an sekitar 40-an santri.”

Peneliti : Tahun berapa itu Ustadz?

Ustadz Dwi : ”2019 mas. Sedangkan, tahun 2020 ini nanti periode wisuda tahfidz yang kedua kalinya. Jadi program ini sudah berjalan kurang lebih 4 tahun.”

Peneliti : Bagaimana dengan kurikulumnya Ustadz?

Ustadz Dwi : ”Untuk kurikulumnya kita sepakati mengombinasikan dengan program keagamaan, bahwasanya anak program agama ditargetkan 5 juz dan untuk anak umum ditargetkan 3 juz.”

Ustadz Dwi : ”Mengapa anak agama lebih banyak? Karena di program keagamaan itu juga ada pembinaan tahfidz oleh pihak Madrasah, maka kami sepakat dan mengikutinya. Metode yang dilaksanakan yaitu Senin jam 18.00 sampai jam 20.00 selama 2 jam, begitupun hari Rabu. Kemudian setiap paginya ada muroja’ah sekitar 40 menit setelah Shubuh. Murojaah ini macam-macam metodenya ada yang mudarrasah yaitu saling membacakan, ada juga yang bersama-sama dan lain-lain. Setiap hari berganti-ganti agar mereka tidak jenuh.”

Peneliti : Dari tahun 2016 sampai sekarang, perkembangannya bagaimana Ustadz?

Ustadz Dwi : ”Alhamdulillah, kalau dilihat dari hasil hafalan. Maka semakin tahun semakin baik. Tahun ini anak santri yang dulu masuk masih nol (tidak punya hafalan) lalu menghafal disini sampai 9 juz. Tapi, rata-rata tahun ini santri menghafal sampai 5 juz, ada datanya dan sudah saya petakan dalam bentuk diagram. Ini setelah tes ada sekitar

20% yang dapat menghafal 5 juz, ada yang 2 juz yang didominasi anak laki-laki yang semangatnya tidak seperti anak perempuan ketika menghafal al-Qur'an. Tapi, rata-rata anak agama itu 5 juz keatas, yaitu 4, 5, 6 keatas. Ada yang 7 sampai 9 juz, jadi tergantung anaknya. Melihat dari diagram itu target kita secara umum telah terpenuhi, artinya rata-rata anak-anak telah mencapai hafalan 5 juz keatas. Kalau tahun kemarin itu ada 6 santri yang mencapai hafalan 5 juz. sedangkan tahun ini melesat hampir 3 kali lipatnya, sekitar 15.an. Secara grafik memang naik, artinya banyak anak yang menghafal itu melebihi target dari tahun kemaren. Karena motivasi dari guru tahfidz, motivasi dari para pengurus agar anak-anak itu nanti mendapatkan sertifikat hafdz/hafidzah 5 juz yang bisa digunakan untuk mendaftarkan beasiswa. Itu mungkin motivasi yang dipegang oleh santri sini sehingga mereka rajin menghafal dan mengejar target yang diberikan."

Peneliti

: Jadi yang menjadikan pengurus Ma'had mengalihkan pengkhususan program dari pembiasaan bahasa asing ke program tahfidz al-Qur'an itu karena merespon wali santri Ustadz?

Ustadz Dwi

: "Iya, karena memang kita merespon permintaan dari wali santri tadi. Karena kita juga tidak mungkin melaksanakan 2 program unggulan sekaligus, ada bahasa, tahfidz dan kajian kitab. Oleh karena itu, kita memprioritaskan salah satu dari beberapa program tersebut menjadi program unggulan, yaitu fokus pada pendidikan tahfidz al-Qur'an, muroja'ah, dan hafalan mandiri."

Peneliti

: Untuk aplikasi pembelajaran tahfidz sendiri pastinya ada strategi khusus dari Ma'had Ustadz? Kira-kira yang digunakan strateginya bagaimana Ustadz?

Ustadz Dwi

: "Strateginya, pertama kita mendatangkan Asatidz yang telah hafidz/hafidzah, dan yang didatangkan merupakan benar-benar yang telah menghafal al-Qur'an. Mengapa kita mengambil Asatidz yang benar-benar telah menghafal al-Qur'an. Karena akan menjadi motivasi, dapat menceritakan pengalaman-pengalaman dahulu ketika menghafal, dapat juga memberi contoh cara menghafal yang baik dengan pengalaman yang telah dilakukan. Maka yang pertama kita perhatikan SDMnya dahulu, yaitu guru tahfidznya tadi. Kedua, sarana prasarana juga penting. Artinya kita memberikan sarana prasarana secara maksimal. Yaitu membagi kelas dengan jumlah kuota 25 santri per kelasnya.

Agar anak-anak ketika menyetorkan hafalannya itu benar-benar maksimal dan tidak terlalu lama untuk antri untuk menyetorkan hafalan serta Ustadz Ustadzahnya juga fokus untuk menangani jumlah yang tidak banyak. Tempat setorannya juga *representatif*, tidak terlalu bising dan juga situasi yang mendukung. Artinya teman-teman semuanya ketika tahfidz ya tahfidz semua, kelas Ula, Wustho, dan Ulya setiap hari Senin dan Rabu antara jam 18.00 sampai jam 20.00 itu kompak semua tahfidz. Ini juga faktor yang mendukung agar anak-anak tetap semangat menghafal. Yang ketiga, adalah motivasi dari Bapak Kepala Madrasah dan pengurus untuk senantiasa mengingatkan agar santri benar-benar fokus, karena kita tahu sendiri bahwa semangat itu terkadang turun dan terkadang naik. Walaupun target 5 juz itu masih jauh, terutama bagi kelas Ula itu dimotivasi. Sistem yang *kontinuu*, sistem yang saling mengingatkan inilah salah satu strategi yang jitu agar anak-anak semangatnya tetap tinggi dalam menghafal. Tidak turun tanpa perhatian dari yang lain. Dan disini juga ada Ustadzah Azizah, Ustadzah Elok yang selain hari yang ditetapkan untuk setoran, santri dapat setoran ke mereka. Dengan itu mereka akan merasa diperhatikan hafalannya. Itulah strateginya. Saya juga akan memberikan *reward* (penghargaan) diakhir, ketika sudah hafal 5 juz berupa uang dan kebahagiaan orang tuanya ketika anaknya dipanggil kedepan panggung waktu pelaksanaan wisuda tahfidz karena mendapat apresiasi telah menghafalkan 5 juz. Itu juga merupakan suatu strategi agar anak-anak mempunyai cita-cita yang besar ketika wisuda mereka telah selesai menghafalkan al-Qur'an 5 juz."

Peneliti : Dari hasil *controlling* panjenengan sebagai Kepala Bidang Pendidikan terhadap cara atau pendekatan yang dilakukan oleh pendamping/Asatidz kepada santri itu seperti apa ya Ustadz?

Ustadz Dwi : "Walaupun mereka semua hafal al-Qur'an, tapi baground mereka berbeda-beda. Artinya ada yang dari pondok Kudus, ada yang hafalannya di pondok Surabaya, ada yang hafalannya di pondok Madrasatul Qur'an Jombang, ada juga yang hafalannya dari IIQ Jakarta, maka pendidikannya berbeda-beda. Tapi, alla kulli hal semuanya itu mempunyai cara masing-masing bagaimana anak-anak dapat semangat. Saya juga tidak mewajibkan satu model pendekatan yang wajib dilaksanakan. Karena memang keadaan di lapangan setiap kelasnya berbeda-beda dan itu menjadi

pertimbangan apa yang harus dilakukan oleh setiap Asatidz atau guru pendamping. Entah yang pertama ketika masuk langsung muroja'ah, ada yang masuk langsung membaca al-Qur'an bersama-sama, ada yang langsung setoran. Jadi mereka mempunyai teknik yang berbeda-beda menyesuaikan kondisi kelas dan kondisi santri yang mereka pegang. Jadi tidak ada pendekatan yang spesifik, saya percayakan penuh kepada Ustadz/Ustadzah tahfidz untuk membina kelasnya masing-masing. Otomatis nanti ada laporan. Ini juga sebagai perhatian. Laporan ini dilaksanakan setiap bulan dan ada buku catatan yang harus ditandatangani oleh orangtua/wali santri. Istilahnya ada *rigger*, bahwa setiap bulan itu setiap Asatidz harus melaporkan pendapatan hafalan anak-anaknya. Mengapa si A dan si B lambat hafalannya, mengapa si C cepat, maka akan menjadi analisis pengurus. Mengapa anak-anak hafalannya lambat dan tidak semangat lagi, dan juga terlihat nanti anak-anak yang sering tidak masuk. Jadi itu pendekatan-pendekatannya yang memiliki orientasi bahwasanya jangan sampai anak-anak itu merasa malas. Itu ditekankan baik-baik sejak awal masuk Ma'had. Jadi, apabila ada anak yang malas sejak awal akan dipanggil ke kantor, mengapa tidak masuk, tidak mau muroja'ah, dan akan kita cari solusi kedepannya bagaimana agar anak yang dipanggil tersebut menjadi semangat menghafalkan al-Qur'an kembali."

Ustadz Dwi : "Intinya tidak ada pendekatan spesifik dari pihak Ma'had sendiri."

Transkrip IV

Informan : Ketua OSIMA Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama : Muhammad Santoso

Waktu/ Tempat : Kamis, 23/04/2020. 10.55 WIB/Di Ma'had Bahrul Fawaid

Peneliti : Disini kegiatannya apa aja mas?

Santoso : "Banyak mas. Salah satunya adalah kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan satu minggu 2 kali, yaitu hari Senin dan hari Rabu."

- Peneliti : Kegiatan tahfidz ini seperti apa mas?
- Santoso : “Jadi, santri disini wajib menghafalkan al-Qur’an 5 juz untuk santri jurusan agama dan 3 juz untuk santri lainnya sebagai syarat kelulusan di Ma’had Bahrul Fawaid ini.”
- Peneliti : Selain kegiatan tahfidz?
- Santoso : “Untuk kesehariannya kami sebagai santri disibukkan oleh mengaji kitab seperti pondok lainnya.”
- Peneliti : Analisis sampean sebagai ketua pondok dengan kegiatan tersebut apakah santri mengikutinya dengan baik?
- Santoso : “Saya rasa kegiatan dipondok ini sangat bagus dan menunjan. Seharusnya santri disini harus mengikutinya dengan baik agar mendapatkan ilmu yang tidak diperolehnya di jam sekolah. Namun, kembali lagi kepada kesadaran diri masing-masing mas.”
- Peneliti : Santri disini kan dari berbagai macam daerah dan pastinya karakternya juga berbeda-beda. Apakah yang menjadikan mereka mau melaksanakan program Ma’had ini khususnya program pendidikan tahfidz al-Qur’an? Apa hanya karena menggugurkan kewajiban atau ada motivasi lain?
- Santoso : “Tidak semuanya menyadari akan keharusan melaksanakan program di Ma’had ini mas, ya karena kembali pada kesadaran diri masing-masing tadi. Ada juga yang terpaksa karena merupakan kewajiban di Ma’had. Ada pula yang memang benar-benar ingin menimba ilmu. Terutama karena motivasi ingin menghafalkan al-Qur’an. Karena untuk masuk disini pun tidak sembarang orang, banyak tahapan seleksi yang dilakukan. Jadi temen-temen berat hati untuk menyaniakannya.”
- Peneliti : Untuk kiat-kiat dari santri sendiri agar dapat menjalankan kegiatan ini dengan baik apa mas? Terutama kiat-kiat mereka dalam melaksanakan tahfidz al-Qur’an? Apakah setiap individu mempunyai motivasi sendiri?
- Santoso : “Motivasi mereka kebanyakan dari orangtua mereka mas. Karena untuk masuk disini juga mahal jadi kita harus sadar diri agar orang tua bisa bangga. Apalagi nanti setelah ujian Ma’had itu ada wisuda tahfidz al-Qur’an yang apabila kita tidak menyelesaikan tahfidznya otomatis kita tidak lulus dan tidak bisa mengikuti wisuda tersebut.”

- Santoso : “Disini pun kita selalu di motivasi oleh Ustadz Ustadzah kita agar semangat untuk giat belajar dan menghafal al-Qur’an.”
- Peneliti : Apa sih yang ditanamkan oleh Ustadz Ustadzah sampean?
- Santoso : “Beliau selalu bilang bahwa orang yang menghafal al-Qur’an itu hidupnya berkah. Jadi beruntung kalian yang mendapatkan kesempatan untuk menghafalkannya. Bahkan, sekarang banyak beasiswa untuk hafidz hafidzah dalam melanjutkan *study* jenjang mereka.”
- Peneliti : Lalu bagaimana Asatidz disini melakukan pendekatan kepada santri agar mencapai target? Apakah beliau meratakan semua santri harus hafal cepat?
- Santoso : “Kita dituntut untuk menghafal sebisanya mas. Karena kapasitas otak seseorang itu berbeda-beda, ada yang lambat maupun cepat.”
- Peneliti : Kalau teknik menghafalnya mas?
- Santoso : “Disini menggunakan metode ummi dan memakai al-Qur’an mushof atau Qur’an pojok mas. Setor minimal satu pojok setiap pertemuan dan muroja’ah.”
- Peneliti : Terakhir saran sampean untuk program tahfidz ke depannya apa mas?
- Santoso : “Saran saya untuk program tahfidz ini kita tingkatkan lagi dari segi metode atau tekniknya agar menghafal itu terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Karena di Madrasah sendiri kegiatannya padat mas. Jadi apabila santri disini pulang sekolah itu sudah capek dan males menghafal bilamana metodenya pun membosankan.”

Transkrip V

Informan : Asatidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama : Ustadz Ahmad Fahim

Waktu/ Tempat : Rabu, 13/05/2020. 17.03 WIB/ Di Rumah Beliau

Peneliti : Sebelumnya boleh tahu biografi Panjenengan Ustadz?

- Ustadz Fahim : “Nama saya Ahmad Fahim. Kelahiran Gresik, tanggal 03 September 1982. Saya anak kedua dari lima bersaudara mas.”
- Peneliti : Bagaimana riwayat kehidupan panjenengan mengenai Tahfidz Al-Qur'an? Dari pengalaman waktu menghafal, sebelum membimbing anak-anak Tahfidz dan setelah sekarang terjun membimbing anak-anak Tahfidz?
- Ustadz Fahim : “Pengalaman saya dalam menghafal al-Quran ada senang dan susah mas, senangnya bisa istiqomah menambah hafalan dan murajaah, sedang susahnyanya terkadang muncul rasa malas.”
- Peneliti : Menurut Panjenengan bagaimana santri disini dalam menghafal al-Qur'an? Apakah sudah efektif menjalankan program tahfidz dalam kesehariannya?
- Ustadz Fahim : “Setiap santri memang tingkat kecerdasan berbeda-beda, ada yg cepat, sedang, lambat. Programnya tahfidz sudah efektif dan bagus, tinggal siswa siswinya harus disiplin menggunakan waktu luang untuk menambah hafalan, dan murajaah.”
- Peneliti : Lalu pendekatan Panjenengan terhadap anak-anak bagaimana Ustadz?
- Ustadz Fahim : “Biasanya anak-anak saya beri motivasi, “gunakanlah waktu sebaik mungkin untuk menambah target hafalan dan murajaah.” Ada yg diterapkan setiap hari, target hafalan sampai ayat sekian, tergantung kemampuan menghafal anak masing-masing, dan tiap hari anak-anak harus punya waktu khusus untuk murajaah.”
- Peneliti : Adakah metode khusus dalam menghafal al-Qur'an Ustadz?
- Ustadz Fahim : Barangkali sebelum setor hafalan, di usahakan gantian sema'an sama temannya mas.
- Peneliti : Oh iya Ustadz. Apakah santri disini mempunyai cara berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an? Dan menurut Ustadz apa yang harus mereka lakukan agar mereka tetap istiqomah dalam menghafal?
- Ustadz Fahim : “Menurut saya berkaitan dengan itu. Seharusnya yang pertama mereka lakukan adalah meluruskan niat mereka

dahulu, lalu ikhlas dalam menjalankan hafalan, dengan niatan mencari ridho Allah, dan *taqorrub* kepadaNya. InsyaAllah, rasa malas dan perasaan sulit tidak akan menjadi penghalang dalam menghafal al Quran. Kedua, jangan tinggalkan sholat tahajjud, dan sholat hajat. Mohon kepada Allah SWT agar di mudahkan saat proses menghafal al-Quran. Ketiga, meneguhkan keyakinan, tanamkanlah pada diri sendiri bahwa menghafal al-Quran itu sangat mudah, maka dalam perjalananya akan dimudahkan. Keempat, untuk menghindari kesalahan membaca, maka terlebih dahulu harus melakukan tahsin al-Qur'an, yaitu membenahi bacaan al-Quran. Kelima, mengakrabkan diri dengan al-Quran, dimana ada waktu luang, gunakan untuk menambah hafalan dan murajaah (*secara istiqomah*). Keenam, menggunakan satu jenis mushaf al-Quran. Ketujuh, disiplin melakukan murajaah, dan tetapkan target hafalan, menurut kemampuan masing-masing. Semakin sering mengulangi satu ayat, maka akan lebih muda ayat tersebut melekat dalam ingatan kita.”

Transkrip VI

- Informan** : Asatidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
- Nama** : Ustadzah Nur Kholifatul Azizah
- Waktu/ Tempat** : Jum’at, 24/04/2020. 07.00 WIB/Di Rumah Beliau
- Peneliti** : Sebelumnya mohon maaf Ustadzah, boleh tau biografi Panjenengan?
- Ustadzah Azizah** : “Nama saya Nur Kholifatul Azizah, Sekolah di MI Bahrul Ulum Gowok, Sidobinangun, Deket, Lamongan. Mulai Tsanawiyah sampai kuliah ada di Jombang, yaitu di MTs Perguruan Mu’allimat, MA Perguruan Muallimat dan kuliah di Universitas Hasyim Asy’ari Tebu Ireng Jombang.”
- Peneliti** : Bagaimana riwayat kehidupan panjenengan mengenai Tahfidz Al-Qur'an? dari pengalaman waktu menghafal, sebelum membimbing anak-anak Tahfidz dan setelah sekarang terjun membimbing anak-anak Tahfidz?
- Ustadzah Azizah** : “Riwayat Kehidupan saya mengenai tahfidz dari waktu menghafal al-Qur'an dan sebelum membimbing santri

tahfidz, yaitu saya menghafal al-Qur'an ketika saya masuk Aliyah di Perguruan Mu'allimat. Pada waktu itu saya mengambil jurusan IPS, akan tetapi dipondoknya saya mengambil program tahfidz. Saat itu dengan waktu tiga tahun saya hanya mendapatkan 10 juz, karena setiap tahunnya saya hanya mempunyai target 5 juz. Setelah itu, saya mengkhataamkan ketika kuliah. Alhamdulillah saya dapat mengkhataamkannya pada waktu semester 3. Setelah itu saya mengabdikan di Pondok tersebut, hingga sekarang terjun membimbing santri tahfidz di Ma'had Bahrul Fawaid itu sudah 17 tahunan."

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al Qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid?

Ustadzah Azizah : "Untuk pelaksanaan program tahfidz di Ma'had dilaksanakan pada hari Senin dan hari Rabu setelah maghrib sampai jam 8. Yaitu ketika hari Senin atau Rabu mereka harus menambah hafalan baru. Sedangkan keseharian anak-anak setelah shubuh mereka memuroja'ah hafalan yang telah disetorkan."

Peneliti : Apakah telah efektif dan efisien bagi santri ma'had yang harus menjadi double agen, menjadi siswa begitu pun menjadi santri yg harus menghafal Al-Qur'an?

Ustadzah Azizah : "Saya kira kegiatan ini efektif dan efisien apabila anak-anak dapat mengatur waktunya. Ketika jam pagi pada waktu pelaksanaan muroja'ah dia harus bisa mendisiplinkan dirinya sendiri untuk muroja'ah hafalan yang sudah didapatkan. Dan ketika dalam satu harinya dia bisa menambah satu ayat atau dua ayat, maka pada hari Senin dan Rabu mereka akan bisa setoran satu kaca dalam setiap pertemuan. Jadi, dalam jangka waktu satu bulan dia bisa mendapatkan satu juz. Bagi saya sendiri, saya membuka waktu diluar jam tahfidz, yaitu setelah belajar atau makan malam bagi mereka yang mempunyai himmah lebih terhadap al-Qur'an. Baik santri yang saya pegang ataupun yang dipegang asatidz lain dapat menambah hafalannya kepada saya."

Peneliti : Bagaimana Strategi Guru pembimbing dalam melaksanakan program Tahfidz Al Qur'an, terutama Bu Ustadzah sendiri?

Ustadzah Azizah : "Saya kira semua guru/asatidz disini sudah melakukan pendekatan dengan pendekatannya sendiri-sendiri. Sebelum

mulai setoran Asatidz pendamping pasti memberi nasehat terlebih dahulu agar santri-santri penghafal memiliki rasa himmah kepada al-Qur'an dan niatnya menghafal al-Qur'an itu bisa istiqomah. Dan di Ma'had ini semua asatidz mempunyai grup WA yang digunakan untuk memantau santri-santrinya. Sebelum setoran Asatidz mengingatkan kepada santriwan santriwati agar dapat menambah hafalannya dan menanyakan bagaimana kesehariannya dalam muroja'ah ayat yang telah dihafalkan. Karena ketika malam waktu setoran itu tidak semua Asatidz tinggal di Ma'had, hanya saya, Ustadzah Millah, dan Ustadzah Elok. Untuk selebihnya itu dari luar Ma'had yang mendampingi hanya sesuai jadwal setoran santri, yaitu Ustadz Fahim, Ustadz Talhah, Ustadzah Iklimah, Ustadzah Shofa, dan Ustadzah Zaitun."

Peneliti

: Sedangkan, metode atau teknik apakah yg digunakan dalam melaksanakan program Tahfidz Al Qur'an tersebut? Apakah ada metode khusus?

Ustadzah Azizah

: "Metode khususnya adalah talaqqi yakni maju satu-satu menyetorkan apa yang sudah dihafalkan. Biasanya sebelum setoran, mereka muroja'ah didepan Asatidznya masing-masing satu kaca. Mereka boleh membinadhorkan apa yang akan dihafal, setelah ditashih mereka sudah bisa menghafalkan. Di dalam Ma'had untuk kelas satu ada yang namanya kelas tahsin yaitu kelas C. Kelas ini adalah kelas yang paling bawah dan dipegang oleh ustadzah Millah. Jadi disitu ada satu kelas anak-anak yang kurang mampu. Mereka tidak langsung menghafal, akan tetapi, mereka membenarkan makhorijul hurufnya dan sambil lalu mereka akan disuruh menghafal surat per surat sehingga agak lamban dari kelas A dan B. Selanjutnya untuk kelas Wustho atau kelas dua, kelas tahsinnya dipegang oleh Ustadzah Elok. Kelas ini juga merupakan kelas anak-anak yang hafalannya kurang., yaitu pembacaan makhorijul huruf dan sifatul huruf itu perlu dibenarkan. Jadi ketika anak yang membacanya kurang lancar dan makhorijul hurufnya kurang benar itu akan memperhambat hafalan anak tersebut. Oleh karena itu, dibenarkan makhorijul hurufnya dulu agar hafalan mereka lancar. Untuk metodenya tetap talaqqi, yakni maju satu-satu untuk menyetorkan hafalannya dalam sekali setoran pada hari Senin dan hari Rabu ia harus menambah satu kaca serta memuroja'ah hafalannya seperempat, yaitu lima halaman. Untuk pagi hari setiap kelas melakukan kegiatan muroja'ah yang

dibimbing oleh Asatidz. kelas Ula atau kelas Satu dibagi dua yang dipegang oleh Ustadzah Ita'dan Ustadzah Millah, kelas Wustho dipegang oleh Ustadz Naufal dan Ustadz Hanif, dan untuk kelas dipegang Ustadzah Elok dan saya sendiri.”

- Peneliti : Menurut Ustadzah sendiri terkait teknik hafalan yang bagus agar hafalan tidak cepat hilang itu bagaimana Ustadzah?
- Ustadzah Azizah : “Untuk tekniknya, yang pasti ketika seseorang menghafal al-Qu’ran dan dia banyak memuroja’ah, maka dia sulit untuk melupakan apa yang sudah dihafal. Sebaliknya, apabila seseorang menghafal al-Qur’an tapi dia tidak pernah muroja’ah atau mengulang kembali apa yang sudah dihafal, maka hafalan tersebut akan cepat hilang. Seperti salah satu maqolah yaitu ketika kamu mempunyai unta tapi tidak ditali, maka dia akan lari kemana-mana. Jadi hafalan itu ketika kita sering memuroja’ah maka hafalan itu tidak akan pernah lupa. Dulu saya pernah diajarkan guru saya, yakni ketika kita memuroja’ah suatu hafalan itu ibarat kita baru ketemu dan hanya kenalan saja dengan orang lain, lalu kita meninggalkan orang tersebut sangat lama dan tidak pernah menemuinya hingga suatu waktu kita menemuinya lagi, maka ia akan sakit hati. Namun, ketika setiap hari kita ajak ngobrol dan berbicara, maka lama kelamaan dia akan kenal kepada kita.”
- Peneliti : Apa yg menjadi motivasi atau kiat-kiat santri sehingga mereka dapat melaksanakan hafalan Qur'an? Yang kebanyakan banyak orang yang mengatakan menghafal Al-Qur'an itu sulit dan banyak cobaannya?
- Ustadzah Azizah : “Saya rasa semua orang sudah tau bahwa ada ayat yang berbunyi walaqod yassarnal qur’ana lidzikri fahal min mudakkir. Bahwasanya al-Qur’an itu sangat mudah dan Allah SWT yang menjamin semua itu. Saya kalau masuk didalam kelas sering bilang kepada anak-anak bahwa orang hafalan al-Qur’an itu tidak sulit bagi mereka yang selalu membacanya. Karena saya rasa orang yang hafal al-Qur’an, orang-orang dahulu saja ketika dia sering membaca Al-Qur’an tanpa disadari dia sudah hafal al-Qur’an dengan sendirinya, itu otang dahulu. Kalau orang sekarang yaitu anak-anak disini dengan kecerdasan mereka, saya rasa lebih mudah untuk menghafal al-Qur’an. Sedangkan, orang-orang bilang kalau seseorang menghafal al-Qur’an itu banyak cobaannya itu saya rasa begini, kita manusia yang

tidak hafalan al-Qur'an saja pasti akan mendapatkan cobaan dari Allah SWT. Apalagi orang yang menghafalkan al-Qur'an dengan janji-janji Allah SWT yaitu akan mendapatkan orang tuanya diberikan mahkota lah, saudaranya 7 orang dijamin masuk surgalah, dan lain lain. Ketika anak-anak masuk kelas dengan dimotivasi agar mereka bisa memahami al-Qur'an itu adalah bekal diakhirat dan untuk disekolahnya itu bekal didunia. Dimana kita bisa menyeimbangkan (*balance*) antara dunia dan akhirat, maka anak-anak pasti semangatnya leih. Karena apa? ketika anak-anak disekolah itu mereka pasti mengejar dunianya, yakni untuk kesuksesan dia didunia. Tapi alangkah baiknya kesuksesan di dunia ini didasari dengan dia mendapatkan pahala akhirat dan pahala akhirat itu ketika orangtua sudah meninggal itu yang diharapkan orangtua adalah kiriman didalam kubur, yaitu orang yang bisa membaca al-Qur'an dan dapat mengirimkan do'a kepada orangtuanya. Lebih-lebih dia bisa menghafal al-Qur'an karena dia akan mengangkat derajat orangtuanya dengan al-Qur'an yang dihafalkannya tersebut. Merekalah orang sholih dan sholihah yang mendapatkan keluhuran dunia dan akhirat."

Transkrip VII

Informan	: Asatidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
Nama	: Ustadzah Elok Qur'ani
Waktu/ Tempat	: Selasa, 12/05/2020. 11.01 WIB/ Di Rumah Beliau
Peneliti	: Kegiatan tahfidz di Ma'had ini sudah efektif kah? Karena saya dengan kegiatan di Madrasah ini juga padat Ustadzah? Apakah tidak mengganggu pelaksanaan tahfidz?
Ustadzah Elok	: "Ya itu kendalanya mas. Santri kurang efektif dalam menghafal al-Qur'an karena terlalu banyak kegiatan sampai larut malam."
Peneliti	: Untuk mengatasi itu, cara panjenengan bagaimana Ustadzah? Biar tidak mengganggu hafalannya anak-anak.
Ustadzah Elok	: "Saya lebih menekankan untuk memberi motivasi, kalau mereka harus bisa meluangkan waktu luang untuk menghafal. Dan untuk mengantisipasi, sebelum setoran

saya beri waktu lagi untuk melancarkan atau bahkan ada yang belum buat hafalan. Setelah setoran pun, saya tekankan untuk melancarkan yang sudah disetor tadi dan mempersiapkan hafalan untuk setoran yang akan datang.”

Transkrip VIII

Informan	: Asatidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
Nama	: Ustadzah Iqlimah
Waktu/ Tempat	: Selasa, 12/05/2020. 09.00 WIB/ Di Rumah Beliau
Peneliti	: Mohon maaf Ustadzah boleh tau biografi panjenengan?
Ustadzah Iqlimah	: “Nama saya Iqlimah, lahir di Lamongan, 7 Juni 1985. Saya tinggal di Glugu Dlanggu Deket Lamongan.”
Peneliti	: Dulu pernah mempunyai pengalaman cerita menghafal al-Qur’an dimana saja Ustadzah?
Ustadzah Iqlimah	: “Saya dulu mondok di Kudus. Sekitar tahun 2001, saya masuk tahun pertama disana dan belajar makhroj selama 6 bulan baru diperbolehkan menghafal al-Qur’an setelah dianggap mampu oleh Ustadzah baru diangkat untuk menghafal juz 30. Menghafal juz 30 ini diulang-ulang sampai benar-benar lancar, setelah itu baru juz 1 tahun pertama Ustadzah ujian dapat 5 juz. Ujian dilaksanakan 1 tahun 2 kali, bulan Maulud dan Rajab. Tahun kedua dapat 9 juz, lalu 22 juz, setelah itu khatam.”
Ustadzah Iqlimah	: “Setelah pulang dari Kudus, sekitar tahun 2008 Ustadzah diberi amanah untuk mengajar tahfidz anak-anak di pondok Muqoddasah Ponorogo. Di sana anak-anak mulai dari kelas 1 SD sampai SMA wajib menghafal al-Qur’an.”
Peneliti	: Dari pengalaman panjenengan mengajar dengan kegiatan tahfidz di Ma’had ini yang mana Madrasah nya juga padat. Apakah sudah efektif dan efisien pelaksanaan program tahfidznya disini?
Ustadzah Iqlimah	: “Menurut saya kurang efektif dan tidak efisien. Karena dengan padatnya kegiatan siswa yang ada di Madrasah ini. Seharusnya ada perlakuan khusus bagi anak-anak yang menghafal al-Qur’an.”

- Peneliti : Untuk itu apa pendekatan Ustadzah agar kegiatan tahfidz al-Qur'an dapat berjalan, walaupun tidak efektif?
- Ustadzah Iqlimah : "Dapat kita lakukan dengan pendekatan individual, yaitu memberi semangat dan motivasi untuk tidak bosan dalam menghafal al-Qur'an, lebih-lebih muroja'ahnya."
- Peneliti : Pendekatan tersebut pastinya butuh metode kan Ustadzah? Yang diterapkan disini bagaimana metodenya?
- Ustadzah Iqlimah : "Metodenya, santri sebelum menghafal al-Qur'an disuruh maju membaca *binadhor* agar bisa baik dalam bacaannya dan makhorijul hurufnya. Kemudian, santri menghafalkan apa yang telah dibaca dengan *binadhor* tadi."
- Peneliti : Oh ya Ustadzah, menurut panjenengan kiat-kiat yang menjadikan santri dapat menyelesaikan hafalan dengan cepat apa Ustadzah? Soalnya saya dengar kebanyakan penghafal itu sulit untuk mencari cara menghafal yang tepat bagi dirinya?
- Ustadzah Iqlimah : "Al-Qur'an itu sesuatu yang unik. Secara pribadi waktu dipondok tidak ada target, tapi diusahakan setiap hari untuk menambah hafalan dan tidak lupa muroja'ah apa yang sudah dihafalkan. Karena sesuai dengan ayat *walaqod yassarnal Qur'ana lidz Dzikiri Fahal min Muddakir*."
- Transkrip IX**
- Informan : Asatidz Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**
- Nama : Ustadzah Mukhtaromah**
- Waktu/ Tempat : Rabu, 13/05/2020. 08.33 WIB/ Di Rumah Beliau**
- Peneliti : Sebelumnya boleh minta data biografi Panjenengan?
- Ustadzah Mukhtaromah : "Saya Mukhtaromah, lahir tanggal 11 Februari 1970 di Kediri Jawa Timur mas. Riwayat sekolah saya mulai dari SD, Tsanawiyah, dan Aliyah di Pondok Pesantren Purwosari Kediri dan saya nyantri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Irsyat Al-Islamiyah Pekalongan Jawa Tengah."

Peneliti : Bagaimana riwayat kehidupan panjenengan mengenai Tahfidz Al-Qur'an waktu di Pondok dahulu? Baik pengalaman waktu menghafal, sebelum membimbing anak-anak Tahfidz dan setelah sekarang terjun membimbing anak-anak Tahfidz?

Ustadzah Mukhtaromah : “Awal mula saya menjadi santri di Ponpes Tahfidz Al-Qur'an Al Irsyat Al Islamiyah Pekalongan tidak mengetahui kalau pondok itu khusus menghafal al Qur'an. Kemudian, waktu lulus Aliyah saya tidak bisa kuliah karena kendala biaya, dan waktu ditawarkan nyantri di Pekalongan. Saya tidak berfikir panjang langsung saya mau dan setuju. Saya tidak mengetahui sebelumnya itu pondok apa dan berapa biayanya. Ketika saya sampai di Pondok Pekalongan saya kaget, ternyata itu pondok khusus untuk orang menghafal al Qur'an. Seandainya sebelum berangkat di jelaskan, Insyaallah saya tidak mau berangkat karena takut duluan. Sehari dua hari berlalu saya masih terombang-ambing dengan pikiran yang tidak menentu. Melihat teman-teman di manapun berada, pasti di tangan nya memegang al-Qur'an. Subhanallah, Allah menurunkan hidayahNya kepada saya dan waktu itu juga saya menata hati menata niat untuk berjihad fisabilillah, mengesampingkan dunia dan mengutamakan menjaga, memelihara serta menyampaikan al-Qur'an. Dengan umur tidak muda lagi, Alhamdulillah sekitar 4 tahun saya bisa menyelesaikan tugas saya yaitu khatam 30 juz.”

Ustadzah Mukhtaromah : “Sebelum membimbing atau mengajar di sebuah lembaga, saya tipe orang yang penakut dan kurang percaya diri. Sehingga berjalan sampai bertahun tahun lamanya, Alhamdulillah hidayah turun lagi kepada saya. Pertama, saya ikut *jam'iyah-jam'iyah* khusus tahfidz dan semakin banyak kenalan. Kemudian, rasa malu saya berkurang dan tumbuh rasa percaya diri. Saya berprinsip kesuksesan bukan dari siapa-siapa, tapi murni bahwa kesuksesan itu dari diri kita sendiri dan saran dari teman-teman kita sebagai motivasi.”

Ustadzah Mukhtaromah : “Sebelum saya mengajar di Ma'had Madrasah Aliyah Negeri I Lamongan, saya mengajar di rumah tahfidz al-Fisyah dan mendapat tawaran jadi guru tetap di SD Muhammadiyah Lamongan. Pada malam harinya saya mengajar di Ma'had Madrasah Aliyah Negeri I Lamongan satu minggu hanya dua hari. Dengan banyaknya jadwal mengajar al-Qur'an bagi saya banyak sekali pengalaman yang kami peroleh. Di sela-sela waktu kosong saya masih

bisa mengikuti program kuliah di UNISLA jurusan PAI dengan mengambil beasiswa *full* lewat program tahfidz. Dan saya dapat penghormatan dari Bapak Viktor untuk di pasrahi mengajar perkumpulan ibu-ibu Pegawai Negeri di Made Kampung. Alhamdulillah, semua itu berkah al-Qur'an. Setelah saya mengajar di mana-mana, akhirnya saya faham dan mengerti bagaimana cara mengajar al qur'an yang baik. Tapi, kita tidak boleh sampai di situ saja. Namanya manusia banyak sekali kekurangan di sana sini, semua itu kita kembalikan kepada Allah karena kesempurnaan hanya milik Allah semata.”

Peneliti

: Dari pengalaman Panjenengan dengan pelaksanaan program Tahfidz Al Qur'an di Ma'had, Apakah program ini telah efektif dan efisien Ustadzah? Mengingat santri Ma'had yg harus menjadi *double agen*, yaitu menjadi siswa yang kegiatannya sangat padat dan juga menjadi santri yg harus menghafal Al-Qur'an?

Ustadzah Mukhtaromah : “Kalau menurut saya sangat efektif dan efisien.

Pengamatan saya orang yang menghafalkan al Quran itu pikirannya cemerlang dan otaknya cerdas. Tapi, itu semua tergantung pribadi masing-masing dan tergantung takdirnya juga. Walaupun sesibuk apapun pasti akan bisa untuk menghafal al Qur'an. Syaratnya harus di barengi dengan niat. Karena orang penghafal al Qur'an daya ingatnya sangat tajam mas, dan tidak mudah hilang ingatannya. Intinya, barang siapa hafalannya bagus pasti pelajaran lainnya akan bagus juga.”

Peneliti

: Dari pengamatan Panjenengan tadi, teknik apa yang cocok untuk dilakukan di Ma'had ini Ustadzah?

Ustadzah Mukhtaromah : “Saya pribadi punya teknik tersendiri mas. Bahwasanya penghafal al-Qur'an itu tidak boleh dipaksa, harus *enjoy* dan hatinya harus merasa gembira. Jadi, jika ada masalah apapun seputar tahfidz, kita harus bermusyawarah untuk mengambil solusi yang terbaik. Agar, setiap santri ikhlas menjalaninya. Contoh: ketika ada UAS Madrasah, kita berdiskusi sama santri-santri memberi tawaran kepada mereka. Malam ini kita murojaah atau seperti biasa setoran baru. Kalau mereka sudah memutuskan, maka kami semua akan menjalankan metode yang disepakati bersama. Dan tidak lupa sebelum pelajaran di mulai kami beri motivasi - motivasi seputar orang menghafal al Qur'an serta tanya jawab seputar menghafal al-Qur'an. Agar memorinya terangsang terus untuk menghafal al-Qur'an. Dari hati ke

hati akhirnya kita bisa menyelami santri-santri tersebut dan mereka pun begitu nanti akan bisa menerima apa yang kita sampaikan.”

Peneliti : Untuk metode khusus yang diterapkan disini apa ya Ustadzah?

Ustadzah Mukhtaromah : “Di Ma’had ini yang digunakan sebagai pedoman mengajar yaitu metode *Ummi mas*.”

Peneliti : Menurut pengamatan Panjenengan strategi guru mengajar tahfidz yang kerap diterapkan disini apa Ustadzah?

Ustadzah Mukhtaromah : “Strategi dalam menghafal al-Qur an beragam mas. Karena kemampuan atau otak santri kan berbeda-beda. Sehingga guru harus menyesuaikan santri. Sepengetahuan saya, strategi yang sering di lakukan yaitu satu ayat di baca 3 kali, kalau belum lancar di tambah satu ayat di baca 1 sampai 10 kali. Kemudian, dilanjut ayat ke dua sama caranya di ulang satu sampai 10 kali, dan setelah itu di gabung atau di baca ayat satu sama dua, begitu terus sampai dapat satu lembar dan di ulang membacanya beberapa kali sampai benar-benar di luar kepala. Cara ini untuk ukuran otak atau IQ yang pas-pasan (normal), beda untuk ukuran otak atau IQ cerdas satu kali langsung lancar mas.”

Transkrip X

Informan : **Asatidz Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**

Nama : **Ustadzah Zaytun**

Waktu/ Tempat : **Kamis, 14/05/2020. 10.36 WIB/ Di Rumah Beliau**

Peneliti : Boleh diceritakan sekilas kegiatan pendidikan tahfidz al-Qur’an di Ma’had Ustadzah?

Ustadzah Zaytun : “Oh geh mas Agung. Terkait masalah kegiatan tahfidz di Ma’had sebenarnya yang lebih faham adalah Asatidz yang menyimak tahfidz sekaligus pendamping di Ma’had. Karena saya hanya menyimak hafalan di waktu jadwal tahfidz al-Qur’an, tidak selalu mendampingi anak-anak. Sekedar berbagi cerita mas ya. Jadi, kegiatannya bisa efektif asal program dan jadwalnya jelas. Selanjutnya ada evaluasi dan tindak lanjut dari evaluasi tersebut.”

Peneliti : Lalu metode yang bagus untuk keefektifan tersebut kira-kira apa ya Ustadzah?

Ustadzah Zaytun : “Untuk metodenya dapat menggunakan metode *klasikal* dan *privat*.”

Peneliti : Apakah dengan metode tersebut akan lebih mendekati keberhasilan santri Ustadzah?

Ustadzah Zaytun : “Sebenarnya untuk keberhasilan tahfidz. Pertama, harus mempunyai niat atau kemauan yg sungguh untuk menghafal al-Quran . Kedua, harus istiqomah terus menerus membaca dan menghafal al-Quran.”

Transkrip X

Informan : Santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama : Andhani Kurnia Rahman

Waktu/ Tempat : Sabtu, 16/05/2020. 16.46 WIB/ Di Rumah Santri

Peneliti : Boleh sampean jelaskan program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had itu bagaimana sih dek?

Andhani : “Hmm... Mungkin lebih tepat nya di Mantapkan ke MHQ nya kak. Walaupun di Mahad itu tahfidz cuman waktu Senin Dan Kamis malam. Tetapi, di pagi hari biasa setelah shubuh kita wajib murajaah pendapatan kita sebanyak 1 lembar. Nah, itu dilakukan terus-menerus setiap harinya. Kemudian, dalam satu bulan kita hanya punya 8 pertemuan, 2 kali setiap Minggu nya. Pada Minggu terakhir adalah waktu untuk melakukan tes MHQ secara terbuka, (Ustadz/Ustadzah menanyai secara langsung potongan ayat dan diteruskan oleh Santri). Apabila tidak bisa, maka akan dihukum. Selain itu, setiap sebelum mulai tahfidz, kita disuruh muraja’ah secara bersama-sama.”

Peneliti : Wah baru denger ini dek ada MHQ. Bagaimana itu dek? Tes-tesan gitu ta? Apa beda sama setoran biasanya?

Andhani : “Hampir seperti itu kak. Semisal kita dapat 2 juz, maka kita akan di tes 2 juz itu.”

- Peneliti : Oh gitu ya dek. Lantas untuk masa pandemi seperti ini pelaksanaan nya bagaimana dek?
- Andhani : “Untuk masa pandemi seperti ini, Ustadzah hanya menyarankan untuk setor ke orang tua kak. Tidak diabsen, tapi kita disuruh ambil janji biar gak ingkar sama yang diatas (*Allah*).”
- Peneliti : Biasanya, pendekatan dari ustadzah kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an seperti apa dek?
- Andhani : “Ohh... Kalo itu biasa nya dikasih motivasi gitu kak. Sama dikasih peraturan ketat biar tidak menyepelkan.”
- Peneliti : Motivasi nya seperti apa dek? Dan yang ditakutkan anak-anak itu apa dalam peraturan itu?
- Andhani : “Hmm... Gimana ya kak. Intinya motivasinya tergantung kita. Contoh: kita ngaji tapi bacanya belepotan, akhirnya di kasih motivasi tentang itu juga. Untuk hukumannya mungkin kalau ramai dan tidak bisa jawab pertanyaan disuruh berdiri terus Istighfar.”
- Peneliti : Mengapa hanya sebuah kesalahan sedikit itu bisa menjadi motivasi sampean dek? Dan contoh yang lain hukumannya apa dek?
- Andhani : “Soalnya kalau kita ada salah, pasti nanti sebelum selesai bakal dikumpulkan santrinya. Kemudian, dikasih cerita tentang itu juga kak. Jadi seperti motivasi gitu lah.”
- Andhani : “Untuk hukumannya biasanya kalau tidak bisa jawab pertanyaan. Kadang juga disuruh maju kedepan terus menjelaskan tentang tajwid ke teman-teman santriwati.”
- Peneliti : hehe menarik itu dek, yang sering diceritakan tentang apa dek?
- Peneliti : “Kalau itu benar-benar tes mental dek, hehe...”
- Andhani : “Tidak pasti kok kak. Saya lupa, terkadang cerita-cerita tentang akhlak Nabi atau cerita para hafidz al-Quran gitulah pokok nya.”
- Andhani : “Iya kak. MHQ juga di depan santriwati. Jadi, kalau tidak bisa malu pokoknya.”

- Peneliti : Haha... Oh ya dek, disana ada metode khusus nya buat hafalan al-Quran nya?
- Andhani : “Metode *ummi* kak.”
- Peneliti : Hukuman tadi disama ratakan semua dek?
- Andhani : “Iya kak disama ratakan.”
- Peneliti : Metode *ummi* itu bukannya metode membacanya ya dek?
- Andhani : Iya... Maksud kakak metode gimana nya?
- Peneliti : Metode menghafal Al-Qur'an nya dek? setorannya?
- Andhani : “Oh, kalau itu terserah anak-anak nya kak. Kalau setoran misalkan sudah dapat 10 halaman. Pasti di MHQ di tes terus-terusan sampai lancar.”
- Peneliti : Gitu ya dek. Kalau sampean sendiri kiat-kiat atau kiat-kiat untuk menghafalkan agar sesuai dengan target apa dek?
- Andhani : “Kalau saya sih istiqomah sehari murajaah satu lembar kak. Terus satu Minggu target 1 halaman harus hafal ***muthqin*** (satu minggu setiap sholat sunnah harus baca 1 halaman itu terus biar nyantol diluar kepala).”
- Peneliti : Hafal ***muthqin*** itu seperti apa dek? Setiap sholat sunah apa ini biasanya sampean?
- Andhani : “Ya seperti hafal di luar kepala gitu kak.”
- Andhani : “Ya intinya kalo kita sholat gitu aja lah kak mudahnya. Biar makin terbiasa hafalannya.”
- Peneliti : Oh iya-iya dek. Sampean sudah dapat berapa dek?
- Andhani : “Masih sekitar 5 juz an kak.”
- Peneliti : Subhanallah... ada saran atau kritik tidak dek untuk program tahfidz di Ma'had kedepannya?
- Andhani : “Hmm... Mungkin semoga dalam penyeteroran hafalan, penyimak lebih tegas dan memperhatikan makharijul hurufnya.”

Transkrip XI

Informan : Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama : Saidatul Fiza Ma'arif

Waktu/ Tempat : Rabu, 13/05/2020. 15.39 WIB/ Di Rumah Santri

Peneliti : Kegiatan tahfidz di Ma'had itu seperti apa sih dek?

Fiza : "Kegiatan tahfidz di mahad setahu saya itu sae sae mawon mas. Untuk yang umum targetnya 3 juz, sedangkan untuk agama dulu 4 juz, tapi sekarang sudah tambah 1 juz, yaitu 5 juz."

Peneliti : Tahfidznya ada Asatidz khususnya kah dek?

Fiza : 'Kalau di MADIN itu Ustadz Ustadzah yang dari Ma'had sendiri dan ada juga yang dari luar mas. Sedangkan, waktu ngaji pagi habis subuh biasanya murojaah yang mendampingi nggeh Ustadz Ustadzah Ma'had."

Peneliti : Jadi pelaksanaannya habis Shubuh dek?

Fiza : "Sama setelah Maghrib sampai jam 8 malam mas, yang subuh itu ngaji biasa tapi terkadang di buat muroja'ah."

Peneliti : Kendalanya biasanya apa dek? Tidak benturan sama kegiatan Mandrasah kah?

Fiza : "Alhamdulillah mas. Sampai saat ini anak-anak terutama saya pribadi mboten wonten kendala. soalnya pembimbingnya juga sae (bagus). Terserah mau hafalan berapa kaca, berapa ayat tidak apa-apa mas."

Peneliti : Oh gitu. Tapi kebanyakan dari semua anak bisa sampai target 5 juz kah?

Fiza : "Alhamdulillah mas, kalau dari anak agama sendiri sudah banyak. Tapi, targetnya beda antara di Ma'had sama di Madrasah."

Peneliti : Loh yang di Ma'had sama Madrasah beda programnya?

Fiza : "Beda target mas. Kan yang di Madrasah hanya dikhususkan jurusan agama, karena yang diunggulkan juga tahfidznya. Tapi kalau anak jurusan selain agama tidak dikhususkan."

- Peneliti : Kalau yang di Ma'had itu pendekatan guru Tahfidznya dalam mendampingi santri menghafal bagaimana dek?
- Fiza : "Mereka selalu memberikan motivasi lewat pengalaman beliau mas. Biar yang di ceritakan itu ada contoh aslinya yakni dari beliau sendiri."
- Peneliti : Kalau metode khusus yang diajarkan waktu tahfidz biar cepat selesai sesuai target apa dek?
- Fiza : "Kalau itu di kembalikan ke anaknya masing-masing mas. Tapi, kalau bisa beliau nyuruhnya 1 pojok setorannya. Kan yang seperti itu harus istiqomah mas. Kalau 1 pojok ya harus 1 pojok terus gitu mas."
- Peneliti : Kalau sampean sendiri metodenya seperti apa dek?
- Fiza : "Kalau Fiza mah gini mas. Memperbanyak motivasi buat diri sendiri. Soalnya hafalan itu Masya Allah tidak gampang dan biar lebih semangat lagi gitu. Kemudian, Fiza kalau hafalan nggeh 1 pojok mas."
- Peneliti : Nah ini, motivasi sampean apa dulu kok bisa mempunyai keinginan hafal Qur'an?
- Fiza : "Pertama sebenarnya jujur kaget mas. Soalnya Fiza pengennya di jurusan IPA, tapi pas angkatanya Fiza itu jurusan tidak milih sendiri melainkan dipilih Madrasah mas. Jadi, otomatis kaget kalau masuk agama. Apalagi ada hafalan al-Quran. Tapi, kalau Fiza ya melapangkan hati mas. Bagaimana caranya bair bisa tambah dekat dengan al-Quran. Akhirnya, dari pihak orang tua juga malah senang mas, fiza masuk agama soalnya bisa hafalan Quran. Setiap harinya bertanya, "pripun hafalannya mbak?" Gitu mas. Jadi, dimulai dari sini Fiza lebih semangat untuk menghafalkan al-Quran demi orang tua juga mas. Fiza termotivasi dari omongannya Ayah, "Mbak kalau di damelaken mahkota di akhirat eco nggeh mbak" dari situ Fiza selalu mikir, oh iya ya gak ada sesuatu yang lebih istimewa selain menghafal al-Quran. Meskipun cobaannya banyak sekali mas, lika-likunya juga. Tapi, Alhamdulillah mas."
- Peneliti : Alhamdulillah, semoga Allah ridho ya dek. Sekarang sudah dapat berapa dek?
- Fiza : "Alhamdulillah sampai target mas, 5 juz."

Transkrip XII

Informan : Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama : Nur Maulida C.

Waktu/ Tempat : Rabu, 13/05/2020. 11.41 WIB/ Di Rumah Santri

Peneliti : Menurut sampean program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had itu gimana dek? Asik kah?

Nur Maulida C. : "Asik karena setiap hari kita disuruh murojaah waktu habis subuh jadi membuat ingatan kita lebih mudah menghafal."

Peneliti : Pelaksanaan Tahfidz nya bagaimana biasanya dek?

Nur Maulida C. : "Nah, pelaksanaan tahfidznya itu setiap hari Senin dan Rabu dengan ustzah yang berbeda."

Peneliti : Ustadz/ustadzahnya pakai pendekatan atau strategi apa dek waktu membimbing hafalan al-Quran nya?

Nur Maulida C. : "Biasanya setelah hafalan ditanyai satu persatu untuk muroja'ah mas."

Peneliti : Itu ditanyai seperti apa dek?

Nur Maulida C. : "Kayak disuruh melanjutkan bacaan surat gitu mas."

Peneliti : Dites secara langsung berarti ya? Kalau metodenya dek?

Nur Maulida C. : "Iya mas. Metode *ummi* mas."

Peneliti : Kalau dalam menghafalnya metodenya juga umi? Atau waktu belajar al-Qur'an nya saja?

Nur Maulida C. : "Metodenya pakai *ummi* semua mas, karna sudah terbiasa jadi pakai itu."

Peneliti : Sampean sendiri punya cara khusus buat menghafal Qur'an biar cepat dihafal dan tidak gampang hilang ta dek?

Nur Maulida C. : "Biasanya saya sih menghafal ketika lagi sepi dan waktu pikirannya masih *fresh* mas. Ketika ada temen hafalan itu

entah mengapa ada rasa keinginan untuk menirunya, kan tidak apa-apa katanya kalau iri dalam mengejar hal yg baik dan juga membuahkan hasil yg baik.”

Peneliti : Hehe...iya dek tidak apa-apa. Sekarang sudah hafal berapa juz dek?

Nur Maulida C. : “Masih juz 2 awalan kok mas.”

Peneliti : Apa sih yang menjadikan sampean mau menghafal al-Qur'an?

Nur Maulida C. : “Pengen saja sih mas. Soalnya menantang buat saya.”

Transkrip XIII

Informan : Santri Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama : Trisna Riski Darmawan

Waktu/ Tempat : Selasa, 12/05/2020. 13.32 WIB/ Di Ma'had

Peneliti : Menurut sampean program pendidikan tahfidz Ma'had itu bagaimana sih dek pelaksanaannya?

Trisna : “Menurut saya progam ini adalah program yang di adakan oleh Ma'had agar para santri menjadi hafidz hafidzah mas. Dan setelah lulus dari Ma'had agar hidupnya lebih gampang karena menjadi penghafal Al Qur'an.”

Peneliti : Lalu metode yang digunakan dalam hafalan al-Qur'annya apa dek?

Trisna : “Metode pembacaan al-Qur'annya dengan metode *ummi* mas, kalau metode tahfidznya metode bebas.”

Peneliti : Menurut sampean metode *ummi* itu seperti apa dek?

Trisna : “Metode yang membacanya menggunakan nada yang enak di dengar dan memperhatikan tajwid serta enak bila dibuat menghafal mas.”

Peneliti : Maksudnya dek?

Trisna : “Intinya metodenya menyenangkan, mudah dan menyentuh hati.”

- Peneliti : Sudah dapat hafalan berapa dek?
- Trisna : “Masih 2 juz mas.”
- Peneliti : Sampean kalau menghafalkan sendiri bagaimana dek caranya?
- Trisna : “Saya sendiri biasanya membaca berulang-ulang dan memahami ayat yang akan di hafal, serta tidak akan pindah sebelum ayat itu benar-benar nempel dimemori saya mas.”
- Peneliti : Cara yang digunakan ustadzah sampean bagaimana dek waktu setoran?
- Trisna : “Kalau ustadzah, biasanya sebelum mulai tahfidz itu murajaah dulu biar tidak hilang hafalan yang kemarin. Kemudian, lanjut hafalan yang setiap pertemuan tahfidz harus setor minimal satu kaca.”
- Peneliti : Sampean hafalan setiap hari target berapa dek?
- Trisna : “Saya targetnya nggeh kalau bisa satu kaca mas, tapi setiap harinya saya cuma 1 atau 2 ayat hafalannya, hehe...”
- Transkrip XIV**
- Informan : Santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan**
- Nama : Windi Nur Khafifah**
- Waktu/ Tempat : Selasa, 12/05/2020. 15.41 WIB/ Di Ma’had**
- Peneliti : Menurut sampean program pendidikan tahfidz di Ma’had itu seperti apa sih dek?
- Windi : Maksudnya mengenai metode atau apa nya mas?.
- Peneliti : Iya dek. Maksud saya metode pelaksanaannya seperti apa?
- Windi : “Kalau metodenya kita pakai setor langsung ke ustadz/ustadzah mas, dan untuk waktunya hanya 1 minggu 2 kali pada hari Senin dan Rabu, dengan durasi 2 jam. Ustadz/Ustadzah tidak membatasi mengenai jumlah setoran nya, boleh 1 2 3 lembar itu terserah siswanya. Hanya saja, dari mahad itu diwajibkan 5 juz bagi anak agama, dan 3 juz untuk non agama.”

- Peneliti : Kalau Ustadz/Ustadzah biasanya pakai pendekatan apa buat santrinya biar mudah menghafal Al-Qur'an?
- Windi : “Biasanya langsung ada sharing gitu mas di tahfidz. Kalau jam tahfidz mau selesai, ustadzah juga ngasih motivasi-motivasi ke semuanya.”
- Peneliti : Motivasi yg disampaikan bagaimana dek?
- Windi : “Beliau sering sharing tentang cerita proses menghafalnya beliau dulu waktu remaja.”
- Peneliti : Untuk metode khususnya di Ma'had ada ta dek? Biar cepat hafalannya gitu?
- Windi : “Oh, tidak ada mas. Tapi kalau untuk metode belajarnya kita pakai metode *ummi*.”
- Peneliti : Sudah dapat berapa dek hafalannya?
- Windi : “Alhamdulillah tasek 8 mas.”
- Peneliti : Alhamdulillah, saat hafalan kiat-kiat atau cara dari sampean sendiri apa dek? Biar cepat gampang hafal dan bisa sesuai target?
- Windi : “Kalau saya pakai metode mendengarkan aja mas. Jadi, semisal target saya sehari 1 halaman, nah dari bangun tidur, dan waktu disekolah saya dengarkan murottal Qur'an yang mau saya setorkan. Jadi, kemana-kemana selalu membawa *headset*. Kalau tidak bawa gitu saya bingung mas, tapi *Alhamdulillah* semisalkan saya ketinggalan tidak apa-apa mengambil *headset* ke Ma'had oleh Ustadz/Ustadzahnya.”
- Peneliti : Setiap hari begitu dek?
- Windi : “Iya mas hehe...”
- Peneliti : Ada saran atau kritik buat program tahfidz kedepannya ta dek?
- Windi : “Mmmm, kalau menurut saya program tahfidz agak digalakkan kembali. Soalnya untuk sekarang saja sudah terlihat banyak sekali santri yang pada saat jam tahfidz di Ma'had tidak mengikuti, atau dalam arti lain banyak sekali alasan yang tidak logis hanya untuk menghindari jam tahfidz, agar tidak setoran dan semacamnya. Ini juga merupakan PR bagi Ustadz/Ustadzah, tapi Insya Allah

program ini akan digalakkan kembali saat tahun ajaran baru nanti berdasar info yang saya dapatkan.”

- Peneliti : Apa besok ada kenaikan target hafalan dek? Kan setahu saya ini tahun ke dua ya?
- Windi : “Insya Allah ada mas. Iya, ini tahun kedua dan harusnya sudah menginjak 4 juz, karena setiap semester itu target nya 1 juz.”
- Peneliti : Maksudnya menginjak 4 juz bagaimana dek?
- Windi : “Kan seharusnya setiap semester itu 1 juz mas targetnya, nah sekarang kan udah semester 4. Jadi, harusnya setiap siswa sudah harus menginjak 4 juz, dimulai dari juz 30, 1, 2, 3... harusnya untuk sekarang target itu sudah harus dipenuhi semua.”
- Peneliti : Oh gitu, tapi yang sudah mencapai target banyak ta dek?
- Windi : “Bulan Februari lalu baru 25% untuk yang kelas 11.”
- Peneliti : Oh ya kan ada pandemi Covid, berarti keseluruhan program libur dek ya?
- Windi : “Tidak mas, untuk tahfidz tetap berjalan, dan setornya ke orang tua masing-masing, *plus* harus ada tanda tangan orantuanya.”
- Peneliti : Monitoringnya Ustadz/Ustadzahnya bagaimana itu dek?
- Windi : “Ada arahan dari grup mas.”

Transkrip XV

Informan : Santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama : Silvi Rohmatut Thoyyibah

Waktu/ Tempat : Selasa, 12/05/2020. 12.23 WIB/Di Ma’had

Peneliti : Sampean dapat hafalan berapa dek?

Silvi Rohmatut T. : “Alhamdulillah 8 juz berjalan Mas.”

- Peneliti : Alhamdulillah, pendidikan tahfidz di Ma'had itu seperti apa sih dek menurut sampean?
- Silvi Rohmatut T. : “Ya gitu mas, awalnya masuk kelas diniyah kita disuruh muroja'ah bersama dulu sama ustadzah. Na, muroja'ahnya itu setiap hari 1 kaca. Setelah itu, terkadang ustadzah menjelaskan bagaimana kalau membaca huruf ini, ketika berhenti dimana, dan lain lain. Lalu kita disuruh setoran ke ustadzah minimal 1 kaca, gitu mas.”
- Peneliti : Ustadzahnya yang mengajar sampean siapa dek?
- Silvi Rohmatut T. : “Ustadzah Zaitun mas.”
- Peneliti : Menurut sampean strategi yang digunakan dari ustadzahnya itu efektif tidak dek?
- Silvi Rohmatut T. : “Ya efektif mas, kita kalau di Ma'hadnya juga kan disuruh muroja'ah sama ustadzah lagi, dan ustadzah itu kalau ada anak yang ramai tidak suka mas.”
- Peneliti : Kenapa emangnya dek?
- Silvi Rohmatut T. : “Lho, ustadzah itu kan tidak suka kalau kelasnya ramai dan beliau itu hanya ingin kelasnya terdengar suara al-Qur'an yang dilantunkan, gitu mas.”
- Peneliti : Subhanallah, ustadzahnya keren dek. Ada metode khusus yang digunakan tidak dek?
- Silvi Rohmatut T. : “Ada mas. Kalau di Ma'hadnya kan beda mas ustadzah di diniyah sama ustadzah Ma'had.”
- Peneliti : Gimana itu dek?
- Silvi Rohmatut T. : “Begini mas. Kita di Ma'had itu dibimbing sama ustadzah Azizah. Nah itu kita disuruh muroja'ah perharinya ^{1/4} mulai dari juz 1. Lalu kalau setoran itu tidak boleh salah sama sekali mas. Soalnya kalau salah 3 kali itu tidak lulus mas, harus mulai dari awal lagi. Kalau sudah habis 1 juz, dimuroja'ah mulai awal. Kita juga disuruh menghafal pojok 1 ayat pertamanya apa dan seterusnya, gitu mas.”
- Peneliti : Ini kan strategi dari ustadzah Azizah sendiri ya dek? Kalau metode khusus yang diajarkan biar mempermudah hafalannya ada tidak dek?

- Silvi Rohmatut T. : “Dibaca berulang-ulang mas. Jadi, kita itu kalau menghafal jangan sekedar menghafal saja, harus dibaca berulang-ulang dan kalau bisa beserta artinya.”
- Peneliti : Kalau dari sampean sendiri kiat-kiatnya untuk menghafal al-Qur’an agar sesuai dengan target dan menyenangkan bagi diri sendiri apa dek?
- Silvi Rohmatut T. : “Ya itu mas, saya terinspirasi teman saya. Intinya saya tidak boleh kalah semangat sama temen saya, gitu. Dan saya juga membacanya berulang-ulang mas. Paling mudah menghafal dan muroja’ah itu saya lakukan ketika sebelum sholat shubuh dan setelah maghrib, gitu mas.”

Transkrip XVI

- Informan** : Santri Ma’had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan
- Nama** : Moh. Sabilal Alif
- Waktu/ Tempat** : Selasa, 12/05/2020. 12.59 WIB/Di Ma’had
- Peneliti : Samean ikut program pendidikan tahfidz al-Qur’an di Ma’had kan? Bagaimana itu pelaksanaan kegiatannya dek?
- Alif : ”Iya mas. Memang diwajibkan untuk santri yang menetap di Ma’had.”
- Alif : ”Untuk program pendidikan tahfidz al-Qur’an berjalan dengan baik mas. Setiap kelas kan berbeda beda ustadzahnya. Kalau kelas saya pelaksanaannya bagus dan ketat mas. Saya suka kalau ketat gitu mas enak soalnya. Kalau semisalkan tidak diketati ustadzah, pasti anak-anak terkadang ada yang meremehkan. Karena memang tahfidz di Ma’had ini bukan hanya anak agama saja mas, melainkan anak umum juga dan setiap kelas tahfidz juga dijadikan satu antara anak agama dan anak umum mas.”
- Peneliti : Cara memperketat agar anak tidak meremehkan waktu menghafal al-Qur’an itu bagaimana dek? Apa ada pendekatan individu yang dilakukan Asatidznya masing-masing agar pelaksanaan program tahfidz lebih efisien?
- Alif : ”Ya saya kan kelas tahfidz A mas. Ustadzah saya biasanya itu meminta teman-teman agar fokus sama hafalan dan

muroja'ahnya, serta Ustadzah lebih menfokuskan pada muroja'ahnya. Setiap waktu setoran hafalan itu pasti ada muroja'ah dan semisalkan lupa dengan hafalan yang disetorkan kemarin, ya harus menghafalkan lagi yang lupa itu serta diminta untuk muroja'ah lagi sampai benar-benar hafal. Sedangkan, di kelas lain itu kalau setiap pertemuan tidak apa-apa tidak setor,. Akan tetapi, dikelas saya wajib setor walaupun itu hanya 2 ayat atau beberapa ayat itu tidak apa-apa. Kemudian, kalau sampai satu pojok diulang lagi dari atas sampai bawah. Intinya ketatnya itu kalau jadwal tahfidz kan diberikan 2 jam. Selama 2 jam ini harus serius dibuat hafalan dan kalau sudah setor diwajibkan muroja'ah ke teman sekelasnya mas. Jadi tidak ada waktu untuk istirahat selama 2 jam penuh."

Peneliti : Bagus ini dek., jadi santri disini benar-benar fokus dalam menghafal al-Qur'an. Siapa yang mendampingi dek?

Alif : Ustadzah Azizah mas. Sampean tahu?

Peneliti : "Iya dek, kemaren sempet wawancara dengan beliau. Subhanallah dek, beliau memang menguasai."

Peneliti : Kalau metode yang diajarkan pada waktu pelaksanaan hafalan apa dek? Apa ada metode khas dari Ma'had sendiri?

Alif : "Iya mas, memang Ustadzah Azizah sudah hafidzhoh. Untuk metodenya rata-rata semua sama mas."

Peneliti : Sama bagaimana dek?

Alif : "Pokoknya yang saya tahu metodenya itu, semua santri membuat setoran sendiri ketika ada waktu luang. Kalau dikelas tahfidz saya, itu tidak boleh digunakan untuk setoran tahfidz apabila sudah selesai hafalan. Khusus dibuat setoran itu diluar jam tahfidz. Jadi, diwaktu jadwal tahfidz itu harus muroja'ah bersama-sama dahulu, kemudian dilanjut dengan setoran satu-satu. Baru setelah itu muroja'ah ke teman-teman sekelasnya. Ya gitu mas, saya rasa semuanya sama Insya Allah."

Peneliti : Untuk pribadi sampean sendiri, bagaimana cara sampean menghafal dek? Biar cepat hafal sesuai target dan sampean nyaman melaksanakan hafalan?

- Alif : "Saya tidak punya kiat-kiat mas. Pokoknya saya niat hafalan, mengharapkan ridho Allah. Cara menghafalnya ya dibaca berulang-ulang mas, tapi sedikit saja antara 3 atau berapa kata. Misalnya (ان الله لا يشرك به), langsung disambungkan dengan kata berikutnya (ويغفر ما دون ذلك), dibaca berulang-ulang lagi sampai satu ayat, begitu seterusnya. Saya menggunakan waktu untuk menghafalkan al-Qur'an ya tidak tentu mas. Kalau di sekolah ada jam kosong terkadang saya gunakan setoran, atau di Ma'had tidak ada tugas gitu saya gunakan untuk setoran."
- Alif : "Di fahami juga loh mas. Kalau tahu artinya malah bagus. Soalnya saya juga tidak menggunakan al-Qur'an terjemah."
- Peneliti : Oh gitu ya dek. Jadi sampean gunakan waktu luang untuk setoran, selain jadwal yang ditentukan ya?
- Alif : "Iya mas. Doakan bisa istiqomah ya mas."
- Peneliti : Amiiin. Sekarang sudah berapa juz hafalannya dek?
- Alif : "Masih sedikit mas, hehe. Doanya saja ya mas. Soalnya setorannya 1 minggu 2 sekali."
- Peneliti : Iya dek. Pasti sampean bisa. Berapa dek dapatnya? Tidak saya bocorkan ke siapa-siapa kok, hanya buat data penelitian?
- Alif : "Alhamdulillah, sebelum libur corona saya dapat juz 4 pojok 8. Sedangkan, sekarang alhamdulillah saya sudah nambah hafalan tapi belum saya setor ke ustadzah mas."

Lampiran V

DOKUMENTASI

Foto Kegiatan Wisuda Tahfidz al-Qur'an Pertama



Foto Kegiatan Penyerahan Sertifikat (Syahadah) Hafidz Al-Qu'an



Foto Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Kepala Ma'had Bahrul Fawaid,
WAKA Kurikulum, dan Sekretaris Ma'had Bahrul Fawaid



Foto Ustadzah Zaitun Bersama Santri Putri Setelah Kegiatan Setoran Hafalan Al-
Qur'an



Foto Kegiatan Muroja'ah bersama



Foto Kegiatan Ta'lim (Kajian Kitab Kuning)



Foto Sema'an Al-Qur'an santri didepan Dewan Asatidz dan Wali santri



Foto Pendalaman Agama di Pondok Nurul Haromain Pujon



Foto Sholat berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari



Foto Peneliti Bersama Drs. Ahmad Najikh, M.Ag, selaku Kepala MAN 1 Lamongan setelah wawancara



Foto Peneliti Bersama Ustadzah Shofa setelah wawancara



Foto Wawancara Peneliti Bersama Ustadzah Azizah



Foto Kegiatan Setoran hafalan al-Qur'an di waktu luang pelajaran sekolah



Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Agung Nugroho Reformis Santono
 NIM : 16110004
 Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 11 Juni 1998
 Fak. /Jur. /Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama
 Islam
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat Rumah : Rt. 005 Rw. 003 Dusun Salen Desa Tegalsari
 Kecamatan Widang Kabupaten Tuban
 No. Telp Rumah/ HP : 085648443933
 Alamat email : agungnugrohors@gmail.com

Malang, 06 Juni 2020

Mahasiswa,

Agung Nugroho R.S

NIM. 16110004